



Direktorat Pembinaan SMK  
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

# SMK BISA-HEBAT

SIAP KERJA • SANTUN • MANDIRI • KREATIF

SMK SIAP  
HASILKAN **5,5 JUTA**  
TENAGA TERAMPIL

JAWA TENGAH  
JUARA UMUM LKS 2017

CIPTAKAN SDM UNGGUL SEBELUM  
MENCIPTAKAN PRODUK YANG TERBAIK

SELAIN KOMPETENSI SISWA  
HARUS BERKARAKTER

Dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia dalam  
menghadapi Revolusi Industri 4.0

Laporan Kegiatan LKS Nasional,  
Seminar Internasional dan  
Seminar Nasional

Laporan Kegiatan LKS Nasional, Seminar Internasional dan Seminar  
Nasional yang diselenggarakan pada bulan Mei 2017 di Surakarta

# SMK ENGLISH CHALLENGE 2017

Program Bantuan Pelaksanaan  
Ujian Kemampuan Bahasa Inggris  
Berstandar Internasional Dengan



## Tahapan

Terdiri dari seleksi dengan **VIERA** & Tes **ETS TOEIC**

**VIERA**  
Vocational Institutional English Proficiency Assessment

### 1 Persiapan seleksi **VIERA** (15 Mei - 15 Juni 2017)

- Unduh program VIERA Practice untuk sarana pembelajaran asesmen VIERA di <https://psmk.kemdikbud.go.id/>

### 2 Seleksi dengan **VIERA** (15 - 31 Juli 2017)

- Unduh program VIERA dan formulir pendaftaran di <https://psmk.kemdikbud.go.id/>
- Jalankan tesnya
- Kirimkan melalui email ke [smk.english.challenge@itc-indonesia.com](mailto:smk.english.challenge@itc-indonesia.com)
  - Hasil tes VIERA
  - Formulir pendaftaran yang sudah ditanda tangani kepala sekolah di bubuhi stempel sekolah dalam bentuk PDF/ JPEG dengan ukuran maksimal 2 MB

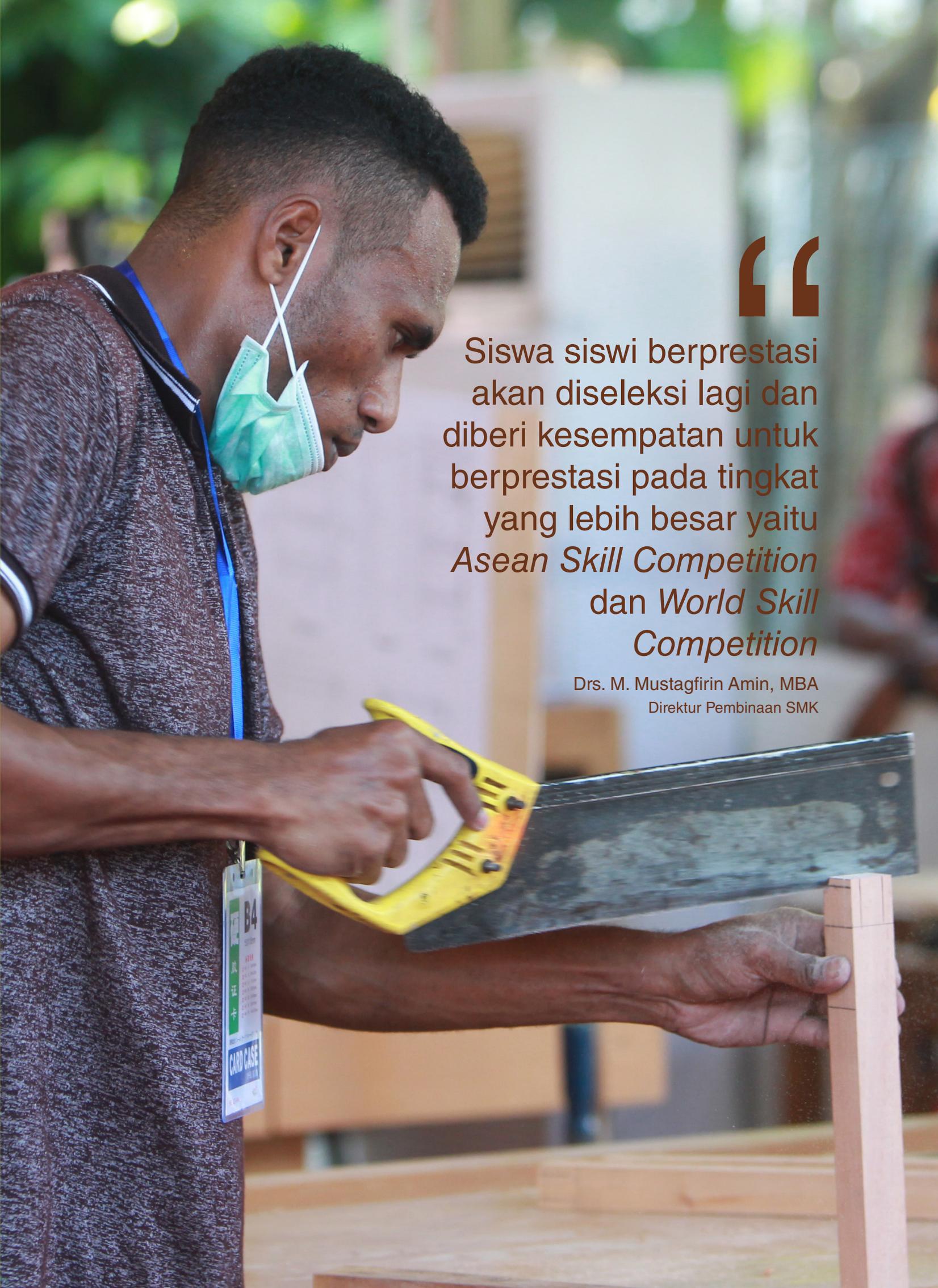
**ETS TOEIC**

### 3 Pengumuman Peserta terpilih untuk mengikuti tes **ETS TOEIC** (21 Agustus 2017)

### 4 Pelaksanaan tes **ETS TOEIC** :

- Luar Jawa & Bali : 4 - 8 September 2017
- Wilayah Jawa & Bali : 11 - 15 September 2017

### 5 Pengiriman hasil tes **ETS TOEIC** (29 September – 13 Oktober 2017)



“

Siswa siswi berprestasi akan diseleksi lagi dan diberi kesempatan untuk berprestasi pada tingkat yang lebih besar yaitu *Asean Skill Competition* dan *World Skill Competition*

Drs. M. Mustagfirin Amin, MBA  
Direktur Pembinaan SMK



## LAPORAN UTAMA

### 8 TAHUN 2020 SMK HASILKAN 5,5 JUTA TENAGA TERAMPIL

Indonesia pada tahun 2014 termasuk dalam peringkat ke-10 negara ekonomi dunia. Peringkat tersebut pada tahun 2030 berpotensi terus meningkat sampai ke posisi ke-7, apabila produktifitas sumber daya manusia terus ditingkatkan. Saat ini Indonesia baru memiliki 55 juta tenaga terampil, masih dibutuhkan sekitar 58 juta lagi tenaga terampil lainnya.

### 12 SELAIN KOMPETENSI SISWA HARUS BERKARAKTER

Industri manufaktur dari tahun ke tahun terus berkembang, kegiatan industri yang tadinya dikerjakan dan dilakukan oleh tenaga manusia, ke depannya secara perlahan dan pasti akan digantikan oleh tenaga mesin robot.

### 16 MATERI LKS HARUS TUNTAS

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy menilai Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Nasional Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dari waktu ke waktu memperlihatkan perkembangan dan kemajuan menggembirakan.

### 20 SANGAT BERMANFAAT JANGAN SEKEDAR WACANA

Penyelenggaraan Seminar Internasional Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berlangsung pada 16-18 Mei di gedung Ungu kampus Universitas Sebelas Maret (UNS) Solo, dinilai sangat bermanfaat untuk perkembangan pendidikan sekolah vokasi di Tanah Air.

### 23 JAWA TENGAH JUARA UMUM

Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Nasional ke-25 yang berlangsung sejak 16-19 Mei di Surakarta, Solo, mengantarkan Provinsi Jawa Tengah keluar sebagai juara umum. Hasil ini sekaligus menjawab tantangan pada LKS tahun lalu di Malang, dimana Juara umum waktu itu diraih Provinsi Jawa Timur. Melihat kepada pendistribusian medali emas, LKS Nasional tahun ini juga masih belum mengangkat prestasi SMK di luar pulau Jawa.

## LKS KE 25

### 26 BOBOT SOAL LEBIH BERAT

Bidang lomba *Wall and Floor Tiling* memperlihatkan kemajuan dalam Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Nasional ke-25 yang berlangsung di Solo. Salah satunya adalah tentang soal yang diuji, dimana bobotnya lebih berat dibanding LKS sebelumnya.

### 28 ADA DARAH SENI DI *AUTO REPAIR*

Mengembalikan kondisi karoseri kendaraan yang rusak, tidak hanya membutuhkan keahlian khusus, juga membutuhkan ketelitian dan kecepatan. Namun ada satu lagi yang dibutuhkan yaitu memiliki jiwa seni, perpaduan semua itu akan menjadikan kondisi kendaraan kembali seperti yang asli.

### 30 UPAYA MENGANGKAT POTENSI DAERAH

Banyak potensi daerah yang seharusnya mendapat perhatian dalam Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Nasional SMK ke-25 di Solo, ternyata kurang mampu dimanfaatkan secara optimal oleh peserta daerah.

## LKS KE 25

### 32 HANDCRAFT TIDAK BERPENGARUH PERUBAHAN MONETER

Pembuatan kain, karpet dan lainnya masih banyak dilakukan dengan teknik tangan yang sekarang lebih dikenal dengan sebutan *handcraft* (kriya tangan).

### 34 JEWELRY MASIH DIDOMINASI BALI DAN JAWA

Pelestarian budaya bangsa perlu dipelihara dan dipertahankan, bila tidak lambat laun akan hilang. Salah satu yang diupayakan melalui dunia pendidikan adalah mengangkat kembali potensi budaya bangsa yang berserakan di nusantara.

## PROFIL

### 36 ANGGUN NURDILA INGIN HARUMKAN NAMA INDONESIA

Masuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bukan lah merupakan keinginan pribadi anak ketiga dari empat bersaudara ini, tapi lebih karena dorongan orang tua. Meski demikian, bukan berarti kemudian dirinya malas-malasan belajar.

### 38 CABINET MAKING MENGANTARNYA BERWIRASWASTA

Memutuskan diri untuk terjun berwiraswasta, bukan lah perkara mudah. Banyak hal yang harus diperhitungkan. Antara lain harus punya modal, untuk bikin *workshop*, beli peralatan, beli bahan, termasuk harus menguasai marketing agar produk yang dihasilkan menarik perhatian calon pembeli.

## TOKOH

### 40 RISET MENDORONG SISWA KREATIF, INOVASI DAN ENJOY

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sudah cukup lama ada dan berdiri hampir sama dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sebagai sekolah kejuruan dengan berbagai problem, lulusan SMK harus siap kerja. Ia sempat mengimpikan, bagaimana bisa diusulkan agar memasukkan unsur riset dalam pengembangan SMK ke depan.

## PERNIK

### 41 SMK MUHAMMADIYAH I SUKOHARJO DATANGI MANAHAN

Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Nasional SMK yang berlangsung di Solo, ternyata sangat diminati para siswa-siswi SMK di daerah tersebut. Mereka bukan hanya datang dari kota Surakarta, juga dari SMK Kota dan Kabupaten yang berdampingan dengan Solo. Seperti dari Boyolali, Sukoharjo dan daerah lainnya.

## INDUSTRI

### 42 CIPTAKAN SDM UNGGUL SEBELUM MENCIPTAKAN PRODUK YANG TERBAIK

Membangun kerjasama *link and match* antara pihak sekolah dengan industri, tidak hanya dibidang keahlian saja. Tapi yang lebih utama adalah dalam hal pembinaan mental atau *working mentality*.

## BISNIS

### 46 INOVASI BARU SMK METLAND

Pelajar lulusan SMK bisa terlibat langsung pengelola hotel! Mungkinkah? Apa ada pihak yang begitu berani melakukan terobosan seperti ini? Apakah tidak berisiko terhadap kelangsungan manajemen perusahaan pengelola hotel bersangkutan? Semua pertanyaan itu menyatu, membuat penasaran dan sulit untuk dijawab..

## INOVASI

### 48 CETAK GENERASI PENCIPTA KERJA

Pemerintah sangat mendukung segala usaha dan upaya yang dilakukan berbagai pihak untuk meningkatkan keterampilan pelajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Tanah Air. Karena hal ini sejalan dengan program pemerintah, mengedepankan pendidikan kejuruan untuk menciptakan lulusan yang siap pakai.

## PELOPOR

### 51 PELOPOR JURUSAN PEMBANGKIT DI JAWA TIMUR

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 3 PGRI Malang, merupakan salah satu sekolah membanggakan di Kota Malang, Jawa Timur. Rata-rata setiap tahunnya, 80 persen lulusan diterima bekerja di dunia usaha dan industri.

## KERJASAMA INDUSTRI

### 53 GURU HARUS PAHAM DAN KUASAI MATERI PELAJARAN

Minimnya jumlah guru mata pelajaran produktif di SMK, memang tidak bisa dengan cepat diatasi, semua harus dilakukan secara bertahap. Antara lain dengan mengoptimalkan keberadaan guru-guru produktif, termasuk melakukan up-grading kepada mereka agar mata pelajaran yang diberikan ke siswa benar-benar dipahami dan dikuasai guru bersangkutan.

## INFO PUBLIK

### 55 MEREKAT HUBUNGAN *LINK AND MATCH*

Keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara nasional saat ini memang sangat membutuhkan perhatian serius.

### 58 KEMDIKBUD DORONG SMK BERBASIS KEASRAMAAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bakal memperbanyak Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berbasis keasramaan di Tanah Air, bahkan setiap provinsi atau satu provinsi satu sekolah yang memiliki model asrama atau boarding school yang berbasis ketarunaan.

### 68 GALERI

## Terjalin Hubungan Baik SMK dan Dunia Industri

Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Revitalisasi SMK mendapat sambutan luar biasa dari semua instansi terkait. Semua bergerak, berbuat dan mengimplementasikan Revitalisasi SMK dengan dunia usaha dan dunia industri. Kementerian Perindustrian dengan cepat menyambungkan SMK dengan dunia industri, dari situ terjalin *link and match*.

Kita sangat bersyukur, satu persatu persoalan untuk perubahan SMK menuju perbaikan terselesaikan. Di Mojokerto Jawa Timur misalnya, sudah dilakukan MoU antara 50 perusahaan industri dengan 234 SMK, berlanjut di Semarang antara 117 perusahaan industri dengan 389 SMK. Konsep yang diusung adalah pendidikan vokasi dual system, yaitu pendekatan pendidikan yang tidak hanya belajar teori, tapi juga menekankan pada praktek lapangan.

Sampai tahun 2019, pemerintah menargetkan pelaksanaan kegiatan ini kepada 1.775 SMK dan 845.000 siswa melalui kerjasama dengan 355 perusahaan. Intinya, kebutuhan sektor industri terhadap tenaga kerja yang kompeten, tidak hanya dari keilmuan tapi lebih diutamakan pada penguatan keterampilan dan *attitude* dalam bekerja.

Disamping itu kita juga menghadapi krisis pengadaan guru dibidang studi kreatif, sekarang baru terpenuhi sekitar 22 persen dari jumlah guru yang ada. Ini sebuah PR besar yang harus diselesaikan pemerintah dan kita sangat gembira bahwa pemerintah akan segera mengatasi ini seperti disampaikan Menko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK), Puan Maharani.

Kebutuhan terhadap lulusan SMK yang kompeten dan memiliki disiplin ilmu serta *attitude* dalam bekerja ini juga dimaksudkan untuk mengatasi tenaga kerja Indonesia yang sebagian besar masih bermodalkan pendidikan SMP ke bawah dan jumlahnya mencapai 63 persen dari total tenaga kerja yang ada.

Karena itulah, setiap saat kita terus melakukan pembenahan-pembenahan, termasuk membekali para pendidik dengan dunia industri melalui berbagai seminar interaktif. Baik dalam bentuk seminar nasional maupun seminar internasional. Dari situ banyak ilmu kejuruan yang bisa dipetik, menyampaikan gagasan-gagasan, berdiskusi dan sebagainya.

Khusus bagi siswa siswi SMK, kualitas untuk masing-masing bidang kompetensi yang ditekuni terus diasah. Melibatkan semua pihak, termasuk orang tua, lingkungan dan semua harus mendukung siswa siswi mereka. Karena itu, setiap tahun kita mengadakan lomba kompetensi siswa nasional. Lomba ini dimaksudkan untuk melihat dan menguji hasil yang mereka capai selama belajar di sekolah, termasuk dukungan dari industri.

Dan kita tidak berhenti hanya sampai di situ, bagi siswa-siswi berprestasi akan diseleksi lagi dan diberi kesempatan untuk berprestasi pada tingkat lebih besar. Yaitu Asean Skills Competition dan World Skills Competition. Ini sebuah bukti bahwa pelajar SMK tidak kalah kualitas dengan peserta manca negara lainnya. Tradisi membangun seperti ini akan menciptakan pelajar SMK yang ahli, cerdas dan memiliki karakter yang kuat dan siap untuk bekerja dimana saja ataupun berwiraswasta, termasuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.\*\*\*



Drs. M. Mustagfirin Amin, MBA  
Direktur Pembinaan SMK

Pembina  
Hamid Muhammad, Ph.D  
Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Dan  
Menengah

Pengarah  
Drs. M. Mustagfirin Amin, MBA  
Direktur Pembinaan SMK  
Dr. Thamrin Kasman, M.Si  
Sesditjen Dikdasmen

Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab  
Arie Wibowo Khurniawan, S.Si, M.Ak

Dewan Redaksi  
Dr. Ir. M. Bakrun, MM  
Muhammad Soleh, S.P  
Ir. Nur Widyani, MM  
Ir. Sri Puji Lestari, MM  
Chrismi Widjajanti, SE, MBA  
Arfah Laidiah Razik, SH, MA

Staf Redaksi  
Dimas Raditya Trilaksono, S.T  
Medhi Alkibzi, S.IP  
Hendra Syahril  
Tri Haryani, S.Pd  
Yana, S.Pd  
Lina Lisnawati  
Rahayu Nengsih, SE  
Pipin Dwi Nugraheni, SE  
Lilis Triana Lestari, S.T

Desain dan Tata Letak  
Muhammad Herdyka, S.T  
Eka Yuli Arisanti, S.ST  
Yuli Setiawan, SAB  
Ari  
Karin Faizah Tauristy, S. Ds

Penerbit  
Direktorat Pembinaan SMK  
Direktorat Jenderal Dikdasmen Kemdikbud

Alamat Redaksi & Tata Usaha  
Komplek Kementerian Pendidikan dan  
Kebudayaan, Gedung E, Lantai 13  
Jl. Jend Sudirman, Senayan,  
Jakarta 10270  
021-5725477 (hunting)  
e-mail :  
program.psmk@kemdikbud.go.id



## SMK English Challenge 2016



19 propinsi



68 kota/kabupaten



297 SMK



16.000 siswa

“ Alhamdulillah, saya mendapatkan kesempatan untuk mengikuti tes **TOEIC**. Dengan bekal ini, impian saya untuk melanjutkan studi ke Universitas di luar negeri semoga dapat terwujud. Dan saya yakin untuk bersaing mendapatkan pekerjaan akan lebih mudah.

Mohamad Khalif Noer  
Siswa SMKN 7 Jakarta  
Peraih skor **TOEIC**  
tertinggi (940).

“ Bantuan ini telah memberikan manfaat untuk meningkatkan daya saing siswa di dunia kerja. Akan lebih baik lagi bila bisa dilaksanakan setiap tahun dengan kuota lebih besar agar semua siswa mendapat kesempatan yang sama.

Dra.Hj. Geni Wilyarti  
Kepala Sekolah SMKN 1  
Pekanbaru

“ Program ini bisa membantu calon lulusan SMK untuk menjawab tantangan persaingan global saat ini. Diharapkan semakin banyak lagi siswa SMK yang bisa menerima manfaat program ini supaya motivasi belajar Bahasa Inggris di SMK semakin meningkat.

Kadek Agus Jaya Pharhyuna  
A.M., S.Pd., M.Pd  
Guru Bahasa Inggris  
SMKN 1 Singaraja

## Tentang TOEIC®

Diciptakan oleh **ETS** yang juga menciptakan TOEFL®



## Antara TOEIC® dan TOEFL®

Diciptakan oleh **ETS** untuk kepentingan berbeda.

**ETS TOEIC**  
mengukur kemampuan berkomunikasi dengan Bahasa Inggris dalam lingkup dunia kerja & keseharian.

**ETS TOEFL**  
mengukur kemampuan Bahasa Inggris yang dibutuhkan untuk mengikuti proses pendidikan di luar negeri.

## Informasi lebih lanjut

Komite SMK English Challenge 2017  
Hotline:

- 0878 7856 0603 • 0852 1985 2551
- 0822 1106 4713 • 0857 1594 9690

Surel: [smk.english.challenge@itc-indonesia.com](mailto:smk.english.challenge@itc-indonesia.com)



MUHADJIR EFFENDY, MENDIKBUD

# TAHUN 2020 SMK HASILKAN 5,5 JUTA TENAGA TERAMPIL



Indonesia pada tahun 2014 termasuk dalam peringkat ke-10 negara ekonomi dunia. Peringkat tersebut pada tahun 2030 berpotensi terus meningkat sampai ke posisi ke-7, apabila produktifitas sumber daya manusia terus ditingkatkan. Saat ini Indonesia baru memiliki 55 juta tenaga terampil, masih dibutuhkan sekitar 58 juta lagi tenaga terampil lainnya.

“Itu artinya, sama dengan mempersiapkan tenaga kerja terampil sebesar 3,8 juta orang setiap tahunnya. Ini merupakan pekerjaan rumah yang sangat besar untuk kita atasi dan cari jalan keluarnya. Disinilah peran pendidikan dan pelatihan pendidikan kejuruan jadi sangat penting,” kata Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhadjir Effendy pada peluncuran program Revitalisasi SMK bersama Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Puan Maharani, 26 Mei lalu di Surakarta, Solo.

Menurut Muhadjir, sebagai bentuk dari pelaksanaan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK. Yaitu dalam rangka peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia, Kemendikbud menyelenggarakan kegiatan peluncuran program Revitalisasi SMK bersama-sama dengan Menko Bidang PMK.

“Sebenarnya untuk tahun 2017 kita telah menunjuk 125 SMK yang memiliki bidang keahlian yang menjadi prioritas pembangunan nasional. Yaitu untuk bidang keahlian kemaritiman, Pariwisata, Pertanian serta industri kreatif. Disamping itu kita juga menunjuk sebanyak 94 SMK bidang keahlian lainnya yang mendukung prioritas pembangunan



Mendikbud Muhadjir Effendy

untuk di revitalisasi,” jelas Muhadjir.

Dijelaskan Muhadjir, program revitalisasi lain yang dilakukan untuk pencapaian hasil yang diinginkan itu meliputi beberapa hal. Pertama, melakukan pengembangan dan penyelarasan kurikulum dan inovasi pembelajaran. Kedua, pemenuhan dan peningkatan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan. Ketiga, standarisasi sarana dan prasarana utama. Keempat, pemutakhiran program kerjasama industri dan kelima, pengelolaan dan penataan kelembagaan dan peningkatan akses sertifikasi kompetensi.

“Melalui berbagai upaya revitalisasi yang kita lakukan ini, pada tahun 2020 mendatang SMK diharapkan sudah dapat melayani sekitar 5,5 juta siswa berbasis IT. Yang terdiri dari 1650 SMK Rujukan, 850 SMK Reguler, 3300 SMK Aliansi dan 750 SMK Konsorsium. Untuk 1650 SMK Rujukan tersebut, mereka sudah memiliki lisensi LSP-P1 yang membawahi 800 TUK

bagi siswa dan aliannya dan 750 *teaching factory* dan *technopark* SMK yang berfungsi sebagai rumah inovasi,” jelas Muhadjir.

Selanjutnya kata Muhadjir Effendy yang rajin turun ke daerah untuk melihat dari dekat kondisi dan sistem belajar mengajar di sekolah sekolah, para lulusan SMK ini sebanyak 80 persen akan terserap bekerja dibidangnya, jumlah 12 persen lainnya terjun sebagai wiraswasta dan sisa yang delapan persen akan melanjutkan pendidikan ke jenjang vokasi yang lebih tinggi.

“Pokoknya melalui revitalisasi SMK dengan berbagai program yang dilakukan, pada waktunya kita mengharapkan sudah mendapatkan tenaga terampil. Hal ini sekaligus akan dapat mengatasi kebutuhan tenaga siap pakai, khususnya guna mendukung prioritas pembangunan nasional oleh pemerintah,” harap Muhadjir.

Sementara itu Menko PMK, Puan Maharani di depan pelajar, pendidik,

Menko PMK Puan Maharani didampingi Mendikbud Pukul Gong pada Peluncuran Revitalisasi SMK di Stadion Manahan Surakarta (26/5).



pengamat dan praktisi pendidikan nasional di Stadion Manahan Surakarta, Solo sangat mengapresiasi Menteri Pendidikan dan jajarannya dengan mulai melakukan sinergi antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan pelaku industri. Hal tersebut sangat sesuai dengan program yang diluncurkan pemerintah yaitu Revitalisasi SMK.

“Revitalisasi SMK ini mengsinergikan antara pendidikan di SMK dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (Dudi),” kata-

nya. Dijelaskan Puan, sapaan akrab Puan Maharani, program Revitalisasi SMK dibuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengejar ketertinggalan Indonesia dengan negara lainnya di Asean, Asia maupun dunia khususnya dalam hal sumber daya manusia (SDM). Kualitas pendidikan yang dimaksud adalah dalam hal keterampilan sesuai dengan kompetensi siswa bersangkutan, lanjut Puan.

Berdasarkan data statistik yang ada, jelas Puan, sekarang ini seki-

tar 63 persen tenaga kerja Indonesia masih didominasi oleh tamatan SMP ke bawah. Tentu saja ini sangat memprihatinkan, padahal kompetensi pendidikan SDM sangat berperan dengan kemajuan ekonomi bangsa ke depan terlebih saat ini sudah memasuki era global,” imbuh Puan.

Oleh karena itu, Puan pun menekankan bahwa lulusan siswa SMK yang berkualitas tidak terlepas dari peran tenaga pendidik atau guru. Disamping itu dia juga mengakui

Menko PMK Puan Maharani dan Mendikbud Muhadjir Effendy meninjau stand karya siswa SMK di Surakarta.



vokasional menghadapi persaingan dunia kerja. Antara lain upaya yang ditempuh pemerintah pusat yaitu dengan menambah tenaga pendidik di SMK.

“Tenaga guru nantinya bakal disertifikasi dari pelaku industri, terutama guru yang mengajar kejuruan di SMK-SMK. Kekurangan tenaga pendidik akan diupayakan untuk segera dipenuhi,” kata Puan.

Pada kesempatan tersebut, bersama Mendikbud Muhadjir Effendy selain meluncurkan program revitalisasi SMK Puan juga memberikan penghargaan kepada 10 perusahaan maupun industri yang berkomitmen mendukung pengembangan SMK secara simbolis.

Piagam penghargaan diberikan kepada pelaku industri antara lain Hotel Prana Sanur Beach, PT Mitra Catur Kulina, PT Epcos Indonesia, Meco Foundation, PT Sapta Indra Sejati, PT Perusahaan Listrik Negara (PLN), Immobi Solusi Prima, Hotel Furaya Pekanbaru, Jayakarta Suite Flores Hotel, dan Kompas TV.

Dan di akhir acara, Muhadjir bersama dengan Puan melihat stan pameran karya dari SMK-SMK di Indonesia yang juga di pajang di

Manahan, Solo.

Pada kesempatan tersebut, pemerintah sekaligus membagikan sebanyak 1857 Kartu Indonesia Pintar (KIP) untuk siswa Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Dari jumlah KIP yang dibagikan tersebut 610 diantaranya diberikan kepada siswa SMK yang ada di daerah ini.

Didepan siswa penerima KIP Menko PMK menegaskan, agar uang yang diterima penerima KIP harus digunakan sesuai peruntukannya. Yaitu dimanfaatkan untuk kebutuhan terkait pendidikan mereka dan bukan hal-hal lain yang tidak ada kaitannya dengan sekolah.

“Jangan di belikan HP, KIP harus dimanfaatkan untuk kebutuhan sekolah. Misalnya untuk beli seragam, tas, sepatu dan buku. Jangan digunakan untuk jalan-jalan ke Mall. Kalau sampai ketahuan pemanfaatan KIP tidak sesuai peruntukannya, maka KIP bisa dicabut, tidak akan diberikan lagi, kemudian diberikan ke siswa lainnya yang memang benar-benar membutuhkan,” tegas Puan.\*\*\*

jika saat ini sekolah SMK yang ada sedang kekurangan tenaga guru untuk mendukung program kejuruan SMK. Sehingga pemerintah akan segera mengupayakan untuk memenuhi kekurangan guru tersebut.

Menurut Puan, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dapat dibangun melalui revitalisasi SMK agar memiliki bekal



Menko PMK Puan Maharani di tengah siswa yang menerima Kartu Indonesia Pintar (KIP)



INDUSTRI MANUFaktur TERUS BERKEMBANG

# SELAIN KOMPETENSI SISWA HARUS BERKARAKTER



Diskusi Interaktif pada Seminar Nasional SMK di Solo, (dari Kiri) Prof. Waras Kamdi dari Universitas Malang, Timmy Theopelus dari PT. Axioo, Dwi Kurniawan dari Kubota Indonesia, dan Andry dari PT. Relion.



Mendikbud membuka Seminar Nasional SMK di Hotel Megaland Solo.

Industri manufaktur dari tahun ke tahun terus berkembang, kegiatan industri yang tadinya dikerjakan dan dilakukan oleh tenaga manusia, ke depannya secara perlahan dan pasti akan digantikan oleh tenaga mesin robot. Lantas bagaimana dengan tenaga kerja yang ada, terutama bagi lulusan SMK bidang keahlian teknik, apakah keahlian mereka tidak lagi diperlukan!

Tantangan ke depan bahwa industri manufaktur akan berubah dan beresiko bagi tenaga kerja di bidang teknik, memang tidak dapat dielakkan. Meski demikian bila diperhatikan, sebenarnya kebutuhan akan tenaga kerja manusia, tidaklah berkurang. Hanya saja mungkin jenis pekerjaannya yang akan berubah, atau bentuk pekerjaannya yang akan berbeda.

Karena itu, bagi siswa SMK yang menekuni bidang keahlian teknik mesin memang sudah harus siap-siap untuk menambah pengetahuan dibidang lainnya. Demikian salah satu hasil diskusi interaktif yang berlangsung di Ballroom Hotel Megaland, Surakarta, Solo dalam rangkaian seminar bertajuk "Revitalisasi SMK Untuk Meraih Masa Depan Untuk Lulusan yang

Kompeten dan Produktif" (16/5).

Menampilkan dua pembicara dari dunia industri, yaitu PT Kubota Indonesia dan PT Relion dengan moderator Jimmy dari PT Axio Indonesia dan Prof. Waras Kamdi dari Tim Revitalisasi SMK dan Daya Saing Bangsa. Salah satu topik yang diangkat adalah masalah berapa banyak lulusan SMK yang diterima bekerja di dunia industri. Dan berapa banyak pula yang bertahan.

Dua topik yang lebih berbentuk pertanyaan ini ternyata memiliki spesifikasi masing-masing. Ternyata lulusan SMK yang terserap di industri bukan perkara mudah, bisa jadi jumlahnya cukup banyak. Tapi dalam perjalanannya, banyak dari mereka yang tidak mampu bertahan, sehingga akhirnya memilih jalan mundur atau keluar dari pekerjaan tersebut.

Kenapa terjadi demikian? Menurut Andry, manajer Area PT Relion Jawa Tengah yang bergerak di industri IT memproduksi PC, mini PC, Server, Notebook, Tablet dan lainnya punya pengalaman menarik. Misalkan untuk salah satu item pekerjaan perakitan PC, target minimal perhari katakanlah 50 PC. Jika ada masalah dengan pekerjaan, biasanya siswa lebih banyak

bersikap diam. Padahal, seharusnya mereka membicarakan pada tingkat yang lebih tinggi.

“Kami melihat dan menilai, tingkat *stretch* manajemen masih sangat minim pada siswa SMK. Sehingga bila terjadi masalah mereka lebih bersikap pasif, tentu hal seperti ini akan sangat merugikan kepada dunia industri itu sendiri,” kata Andry yang mengaku perusahaan mereka sudah melakukan kerjasama dengan SMK sejak tahun 2007.

Sementara itu Dwi Kurniawan, Vice Manajer Marketing PT Kubota Indonesia, produsen alat-alat mesin untuk pertanian mengatakan. Pihaknya sudah melakukan beberapa kerjasama (MoU) dengan SMK. Satu pertanyaan yang selalu disampaikan pihak sekolah kepada pihak PT Kubota adalah “apakah para lulusan SMK mereka dijamin langsung diterima bekerja di perusahaan tersebut?”

“Jawaban kami lowongan banyak, tapi tidak bisa jamin mereka diterima tidaknya. Karena ada hal-hal tertentu yang harus kami perhatikan. Antara lain kami sangat mengutamakan kepada mentalitas, attitude ataupun karakter dari lulusan SMK disamping kompetensi yang dimiliki. Apakah mereka sudah siap apa belum, khususnya mereka harus siap bekerja dengan target, baik di marketing maupun produksi,” kata Dwi.

Menurut Dwi, sekarang ini PT Kubota Indonesia hanya memiliki tenaga kerja sekitar 340 saja. Hal ini disebabkan karena sebagian pekerjaan sudah dilakukan dengan menggunakan mesin robot. Untuk *part* saja misalnya, mereka memiliki sekitar 100 ribu item *part*. Tidak mungkin semua itu dikerjakan oleh tenaga manusia, karena hal ini menyangkut sirkulasi, ketepatan waktu dan sebagainya.

Berbicara kebutuhan petani terhadap pemakaian traktor mesin dan



Peserta Auto Mobil Teknologi sedang menyelesaikan soal tentang *overhulle* transmisi.

peralatan lainnya, diakui Dwi sangat besar. Bahkan pemerintah Indonesia untuk mempercepat pertumbuhan swasembada pangan, pada tahun 2016 lalu membeli produk Kubota dengan jumlah 80 persen dari total produksi perusahaan tersebut.

“Tentunya permintaan sebesar ini harus juga diimbangi dengan pelayanan *“after sales service”* yang baik. Nah, kesulitan kita sekarang adalah dalam bidang ini, yaitu tidak mampu menyediakan tenaga

teknis untuk masuk ke daerah-daerah pertanian. Kita hanya memiliki bengkel Kubota yang hanya mampu menampung service 100 unit saja dalam satu bulan,” ujar Dwi.

Tapi ketika mereka sudah melakukan kerjasama dengan salah satu SMK di Jawa Timur, hasilnya sangat luar biasa. Bengkel Kubota yang ada di SMK tersebut mampu memperbaiki 200 mesin produksi mereka. Tentu saja hal ini sangat membantu, sehingga ke depannya perusahaan ini berencana akan

lebih meningkatkan lagi kerjasama mereka.

“Kerjasama kita akan lebih ditingkatkan, yaitu sebagai *sales engineers* ataupun sebagai *sales freelance* Kubota. Maksudnya, para lulusan SMK ini disamping diterima sebagai teknisi, mereka juga harus mampu menjadi seorang marketing ataupun sales. Karena itu, para lulusan SMK bidang keahlian teknik mesin diharapkan juga memiliki kemampuan lain dalam hal berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir positif dan kritis, dan kreatif mengikuti SOP yang sudah ada. Memiliki kemampuan untuk terus meningkatkan hasil,” lanjut Dwi.

Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi sangat dikedepankan disamping bidang keahlian yang dimiliki. Hal ini bisa digabungkan, disamping itu ada empati terutama terhadap produk dan target yang harus dicapai. Tidak kalah penting juga adalah *feeling*, ini termasuk penyemangat menyangkut *fee* yang bakal diterima bila hasil penjualan mencapai target apalagi

bisa melampaui.

Sementara itu Waras Kamdi yang sehari-hari berprofesi sebagai pengajar di fakultas teknik Universitas Nasional Malang melihat, ke depannya para siswa SMK memang tidak hanya membutuhkan keahlian dibidang tertentu. Tapi mereka juga harus memiliki kemampuan lain yang dapat mendukung keahlian mereka tersebut.

“Saya sangat yakin, untuk bidang-bidang tertentu, siswa SMK tidak hanya memiliki kompetensi saja, tapi sudah memiliki kapabilitas. Yaitu memiliki sosok yang *holistik*. Disamping itu juga harus didukung dan ditunjang oleh kurikulum pelajaran yang *flexible*. Seperti yang disampaikan para wakil dari industri ini, bisa juga disimpulkan bahwa siswa SMK harus memiliki tanggungjawab sosial dibidangnya termasuk bakat.

Lantas bagaimana dengan sekolah? Baik Dwi maupun Andy sama sekali tidak menyalahkan sekolah dalam hal tersalur tidaknya seseorang lulusan SMK

bekerja dan bertahan di dunia industri. Disamping dukungan yang sudah diberikan oleh para pendidik, peran orang tua dan lingkungan juga sangat berpengaruh untuk mendorong mereka memiliki karakter yang dibutuhkan.

Satu hal cukup menarik dari diskusi ini, baik guru dan murid di dorong untuk mengetahui bagaimana aura di dunia kerja industri. Bila dilihat dari SOP masing-masing pihak perusahaan, semua hampir sama dan sudah baku. Jadi yang sangat perlu dimiliki oleh siswa disamping kompetensi yang dimiliki adalah karakter, mentalitas ataupun *attitude*.

Sedangkan Waras Kamdi melihat untuk SMK Manufaktur, pihaknya lebih mendorong SMK-SMK di daerah untuk mengembangkan produk-produk lokal yang selama ini sudah ada, tapi masih belum dikembangkan secara baik. Dengan demikian nantinya akan menciptakan daya saing dan secara otomatis kapabilitas manusia akan terbentuk menjadi multi dimensi.\*\*\*



Siswa peserta bidang lomba *Wood Craft* atau Kriya Kayu dengan serius menyelesaikan soal membuat tempat koran ataupun majalah dengan motif diukir berdasarkan ornamen daerah masing-masing.

PENGUASAAN BIDANG KOMPETENSI SEMAKIN BAIK

# MATERI LKS HARUS TUNTAS



Bidang *Auto Body Repaire* khusus memperlombakan perbaikan kerusakan body untuk *washer welder*, *cut and join*, *palu doly* dan *putting*.

**M**enteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy menilai Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Nasional Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dari waktu ke waktu memperlihatkan perkembangan dan kemajuan menggemblakan. Hal ini antara lain dapat dilihat dari kualitas yang dihasilkan siswa peserta lomba.

“Kita melihat pelaksanaan LKS SMK tahun ini yang berlangsung di kota Surakarta, Solo sudah cukup

baik. Peserta lomba sepertinya sudah mempersiapkan diri dengan baik di daerah masing-masing, sehingga mereka mampu mengikuti materi lomba yang diberikan,” kata Muhadjir Effendy saat berkunjung pada stand lomba di lapangan parkir Stadion Manahan, Solo (16/5).

Menurut Muhadjir, LKS nasional untuk SMK dilakukan setiap tahunnya untuk melihat perkembangan yang dihasilkan oleh siswa-siswi SMK selama mengenyam pelajaran di sekolah. Keberhasilan sebuah se-

kolah SMK menurut Muhadjir akan bisa dilihat dari keterampilan yang dihasilkan siswa mereka di LKS.

“Para lulusan SMK dipersiapkan untuk langsung bekerja di berbagai Dunia Usaha dan Dunia Industri. Karena itu, proses belajar dan mengajar di sekolah sudah harus mengacu kepada Dunia Usaha dan Dunia Industri. Bila sekolah yang ada tidak mampu memperbaiki mutu dan kualitas pendidikannya, termasuk melakukan hubungan yang baik dengan industri yang ada disekitarnya, maka akan

tertinggal,” kata Muhadjir.

Pemerintah menurut Muhadjir, terus mendorong SMK yang ada untuk maju dan berkembang sesuai dengan bidang kompetensi masing-masing. Tapi semua itu harus dilakukan dengan baik, jangan asal membuka jurusan tapi tidak mampu mengembangkannya termasuk membuka jaringan dengan pihak industri.

Jadi, setiap pengelola SMK harus mampu melihat pasar sekitar dalam mengembangkan jurusan ataupun kompetensi di sekolah masing-masing. “Jangan melihat SMK lain buka jurusan A, lantas kita buka pula jurusan yang sama. Padahal banyak bidang kompetensi yang bisa dikembangkan, termasuk melihat kepada kebutuhan daerah bersangkutan terhadap tenaga kerja siap pakai,” lanjut Muhadjir.

Di tahun-tahun mendatang tantangan demi tantangan dan persaingan terhadap kualitas tenaga kerja untuk dunia usaha dan dunia industri semakin berat dan ketat. Dikatakan berat, karena era globalisasi dan tidak terbandungnya kehadiran tenaga kerja asing di industri yang ada di Indonesia. Agar hal itu tidak terjadi, maka semua pihak yang berhubungan dengan SMK, baik kepala sekolah, guru pendidik, siswa-siswi harus siap mengantisipasi.

“Bapak Presiden Joko Widodo sangat *concern* soal perbaikan kualitas SMK ini, karena itulah diluncurkannya Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Revitalisasi SMK. Tidak hanya pendidikan dalam hal ini proses belajar di SMK yang diperbaiki, kualitas guru kejuruan juga diperbaiki. Termasuk menambah jumlah guru diberbagai bidang kompetensi, memperbaiki dan mengganti fasilitas serta peralatan praktek yang ada di sekolah,” jelas Muhadjir.

Bukan hanya itu, Revitalisasi



Siswa sedang mempersiapkan alat-alat.

SMK oleh pemerintah bukan saja ditujukan kepada sekolah, pendidik, perbaikan fasilitas sekolah dan praktek serta siswa saja. Tapi pemerintah secara langsung melibatkan dunia usaha dan dunia industri. Mereka, kata Muhadjir oleh pemerintah dimintakan juga tanggungjawab untuk mampu memberikan dukungan melalui komunikasi timbal balik. Termasuk untuk tempat praktek kerja industri bagi siswa siswi SMK bersangkutan.

Jadi, sebut Muhadjir, apa yang dilakukan terhadap mutu dan kualitas SMK, bukan hanya sekedar perbaikan. Tapi tujuan yang lebih besar dari itu adalah, untuk meningkatkan taraf hidup anak bangsa ke depan sehingga pada saatnya dapat sejahtera. Karena itu, persiapan yang dilakukan juga harus ekstra ketat. Tidak ada lagi istilah santai bagi pelajar SMK, kalau masih ada maka

ia akan tertinggal dan tergilas oleh perkembangan teknologi.

“Ke depan, tidak ada istilah lulusan SMK tidak siap bekerja termasuk ditempatkan dimana saja, karena untuk bekerja bisa dimana saja. Yang terpenting, disamping disiapkan keterampilan yang optimal dan menguasai etos kerja di setiap industri yang berhubungan dengan kompetensi bersangkutan, *Insyah Allah* semua lulusan SMK siap bekerja dimana saja,” harapnya.

Karena itulah, kata Muhadjir, disamping menekuni pendidikan secara teori dan praktek, siswa SMK harus juga menekuni pendidikan yang mendukung semua itu, yaitu pendidikan karakter. Di dalam pendidikan karakter banyak hal yang dapat diambil manfaatnya, di dalamnya ada soal pendidikan agama yang menjadi tiang hidup manusia. Termasuk soal disiplin,



Bidang Textil memperlombakan pembuatan karpet ukuran 60 x 120 cm.

akhlak, sopan santun dan berpikir jernih.

“Jika pendidikan karakter bagi siswa ini sudah mendarah daging, maka ia akan selalu ikut dalam setiap aktivitas. Setiap kesalahan akan dengan cepat diatasi, berpikir selalu ke depan dan ingin berbuat yang baik dan terbaik. Ini akan sangat membantu para siswa dalam meniti karir setelah lulus SMK,” terus Muhadjir.

Berbicara tentang LKS, Muhadjir pada saat peninjauan ke berbagai tempat lomba memang terlihat sangat serius. Tidak ada yang lepas dari pengamatan dan pertanyaannya kepada panitia setiap bidang lomba. Salah satu contoh yang dapat diketengahkan adalah ketika berkunjung ke lokasi lomba bidang

kompetensi keahlian *Auto Body Repair*.

Di tempat ini peserta mengikuti beberapa materi lomba, diantaranya *Washer Welder*, *Cut and Join*, *Palu Dolly* dan *Putting*. Panitia yang diwakili pengampu bahan dari SMK Kristen II Solo, Wijanto mendampingi menteri Muhadjir dan menerangkan proses perbaikan kerusakan body yang dilakukan siswa peserta lomba.

Kebetulan pada lomba untuk bidang keahlian *Auto Body Repair* tahun ini hanya memperlombakan materi sampai mendompolan (*putting*) saja. Itupun termasuk materi baru yang dilombakan tahun ini, sementara untuk finishingnya yaitu satu mata lomba lagi belum dipertandingkan yaitu *Painting*

(pengecatan).

“Kenapa jenis lomba *painting* tidak disertakan, harusnya materi lomba harus sampai tuntas. Dari situ baru bisa dilihat dan dinilai apakah seorang siswa peserta lomba itu betul-betul ahli dibidangnya apa tidak. Kalau tidak lengkap, kan tidak tahu apakah di nomor tersebut peserta kompeten apa tidak,” tanya Muhadjir.

Menurut Wijanto, pertanyaan Mendikbud tersebut sangat ber-alasan dan baik, seharusnya memang demikian. Dia berharap untuk pelaksanaan LKS di tahun-tahun mendatang disemua bidang keahlian materi yang diperlombakan hendaknya sampai tuntas.

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (PSMK) pada



Bidang kriya kayu melakukan finising pembuatan tempat koran atau majalah.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) memang terus berusaha memberi ruang yang luas kepada para siswa SMK di Tanah Air untuk berkarya. Pada akhirnya diharapkan akan lahir para siswa yang terampil diberbagai bidang kompetensi, berkarakter kerja sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

Ruang luas yang diberikan guna menampilkan hasil karya melalui keterampilan yang sudah dipelajari, diuji dalam sebuah lomba bernama LKS. Para siswa yang tampil di sini merupakan siswa-siswi terbaik dari 34 provinsi yang ada di Indonesia. Dikatakan terbaik, karena sebelumnya mereka harus melewati persaingan di sekolah. Selanjutnya memenangkan kompetensi tingkat Provinsi yang diikuti siswa terbaik dari perwakilan SMK Kabupaten dan Kota.

Sebuah perjalanan cukup panjang dilakukan para siswa-siswi ini untuk bisa tampil di tingkat nasional. Dari perjalanan yang dilakukan siswa itu bisa dilihat bahwa keinginan untuk berprestasi, membuktikan diri sebagai yang terbaik untuk masing-masing kompetensi yang diikuti patut untuk diapresiasi.

Pada LKS ke-25 yang berlangsung 15-20 Mei 2017 di Solo, mereka tidak hanya berkompetisi dengan para siswa dari daerah lainnya, tapi juga harus berhadapan dengan ratusan bahkan ribuan pasang mata penonton. Para penonton ini terdiri dari para guru, siswa-siswi SMK daerah setempat juga masyarakat umum.

Tentu semua itu membutuhkan persiapan yang prima, tidak hanya penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan saja, kesiapan secara fisik dan mental sangat diperlukan. Ada dua ujian besar yang dihadapi peserta LKS, pertama ujian mengatasi penghambat dalam diri sendiri

serta ujian yang datang dari luar dengan segala tingkah polah mereka.

Ketika kedua ujian ini dapat diatasi dan dilewati dengan baik, maka ada harapan peserta dapat menyelesaikan semua soal yang diberikan. Karena itu, antara ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai harus berjalan seiring sejalan dengan karakter. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy selalu menekankan penting dan perlunya pendidikan karakter pada diri setiap siswa SMK.

Disamping itu LKS Nasional ini termasuk salah satu lomba yang memang favorit dan dinanti-nanti setiap siswa-siswi SMK berprestasi dari seluruh Indonesia. Mereka berlomba ingin membuktikan sebagai yang terbaik dibidangnya. Dari LKS ini diharapkan dapat melahirkan siswa-siswi yang terampil serta memiliki karakter kerja industri. \*\*\*

SEMINAR INTERNASIONAL SMK DI SOLO

# SANGAT BERMANFAAT JANGAN SEKEDAR WACANA

**P**enyelenggaraan Seminar Internasional Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berlangsung pada 16-18 Mei di gedung Ungu kampus Universitas Sebelas Maret (UNS) Solo, dinilai

sangat bermanfaat untuk perkembangan pendidikan sekolah vokasi di Tanah Air. Apalagi disamping menampilkan *expert* yang berasal dari berbagai ahli di dalam negeri, juga banyak yang dari luar negeri yang dapat dipastikan memi-

liki pengalaman di negara masing-masing.

Seminar yang dibuka secara resmi oleh menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhadjir Effendy ini mendapat sambutan luar biasa dari sekitar 400 peserta seminar yang



terdiri dari para guru SMK. Bahkan ada juga mahasiswa dan para pemerhati pendidikan kejuruan. Tidak hanya itu, panitia seminar dari Subdit Perencanaan PSMK menyebutkan jumlah itu bertambah lagi dengan terdftarnya 1000 orang guru peserta yang mengikuti seminar via *video conference*.

Menurut Rektor UNS, Prof. DR. Ravik Karsidi, seminar yang diadakan ini sangat baik, karena banyak hal yang bisa diperoleh dan dikembangkan oleh para pendidik di sekolah masing-masing. Apalagi bila hal ini bisa mejadi salah satu kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk diimplementasikan.

“Penilaian kita dengan diadakannya seminar ini sangat baik, semua tergantung kepada pemerintah apakah akan dikembangkan lebih lanjut. Tapi yang pasti untuk menuju sekolah vokasi yang diinginkan, saya rasa ikuti Revitalisasi SMK yang diluncurkan pemerintah. Kalau dalam pelaksanaan sesuai dengan program yang diinginkan pemerintah, hasilnya pasti akan baik,” kata Ravik Karsidi usai menutup

Mendikbud Muhadjir Effendy memukul gong dimulainya Seminar Internasional SMK di Solo, disaksikan Dirjen Dikdasmen Hamid Muhammad, Direktur PSMK Mustaghfirin Amin, dan Rektor UNS Prof. Raviq Karsidi.



Peserta Seminar Internasional, di hadiri oleh 400 guru, mahasiswa dan peserta umum.

seminar internasional SMK di gedung Ungu kampus UNS Solo.

Disamping itu, lanjut Karsidi, dari sisi Sumber Daya Manusia (SDM) betul-betul harus diperbaiki dan dibenahi. Baik dari sisi guru sebagai pendidik maupun siswa yang nantinya akan langsung terjun bekerja di dunia industri. Dan tidak kalah penting adalah peralatan harus diperbaiki, bagaimana siswa akan maju bila peralatan yang digunakan istilahnya masih produk abad ke-19, itupun satu alat digunakan oleh beberapa orang siswa.

“Kalau bisa ya seperti salah satu SMK di Solo, mereka memiliki peralatan praktek satu alat dipegang

satu siswa. Tapi itu kan juga berat, tidak usah seperti itu cukup satu alat dipegang oleh dua tiga orang siswa dan kondisinya layak dan nyambung dengan dunia industri. Begitu juga halnya dengan *link and match*, harus dilakukan dengan dunia industri,” ujarnya.

Ravik mencontohkan, jangan-kan siswa SMK, mahasiswa perguruan tinggipun kesulitan dalam menjalin hubungan *link and match* dengan pihak industri besar. Biasanya mereka sudah memiliki tenaga-tenaga ahli dari luar, karena perusahaan tersebut merupakan industri besar. Kalau bisa dijalin hubungan dengan perusahaan industri menengah, dimana tenaga yang dibutuhkan dapat bersaing dengan para lulusan SMK.

Sementara itu DR. Indah Widayastuti, dosen teknik kejuruan program studi teknik mesin di UNS Solo mengatakan sangat terkesan dengan penyelenggaraan seminar internasional SMK yang berlangsung selama tiga hari tersebut. Dia menilai Kegiatan ini memiliki nilai yang sangat bermanfaat untuk perkembangan sekolah vokasi di Indonesia.

“Banyak *expert* dari luar nege-



Mr. Volker Smith dari Asia Pacific Festo Didectic.

ri yang memberikan materi, sudah pasti mereka memiliki pengalaman di negara masing-masing. Bukan hanya diharapkan sekedar wacana, tapi tentu akan sangat bermanfaat bila ditindaklanjuti dalam bentuk kebijakan terhadap pendidikan vokasi itu sendiri, termasuk *environment* ataupun peraturan. Misalnya tentang pendidikan *dual system* yang menurut saya sangat penting diimplementasikan,” kata Indah yang selama tiga hari berturut-turut sebagai moderator mendampingi *expert* dalam menyampaikan materi seminar.

Lantas seperti apa penyerapan materi seminar oleh peserta, menurut Indah sangat antusias. Peserta dengan latar belakang seperti profesi guru, mahasiswa dan lainnya sangat merespon terhadap materi yang disampaikan. Rata-rata mereka paham dan nyambung, “Bila dilihat satu sesi seminar terdapat beberapa pertanyaan berbobot, ini sangat luar biasa untuk penyelenggaraan seminar selama tiga hari,” sebut Indah Widiastuti.

Berbagai ahli berkompeten memang tampil sebagai pembicara dalam seminar Internasional SMK ini. Antara lain dari Asia Pacific Festo Didective-SE yang berbicara tentang Teknologi dan kompetensi



Mendikbud Muhadjir foto bersama pembicara pada Seminar Internasional SMK.

untuk perusahaan yang lebih baik yang disampaikan pimpinannya, Mr Volker Schmid. Prof. Josaphat Tetuko Sri Sumantyo. PhD dari Chiba University Jepang. Ia berbicara tentang Memperkuat Pendidikan Kejuruan dengan Cara Penelitian Teknologi Lanjutan.

Sementara Arthit Kleebrug. Ph.D dari Thonburi Vocational College, Bangkok Thailand dengan materi: Praktek Terbaik TVET di Thailand dan Prospek di Industri. Sistem Pendidikan ganda (*dual education system*) oleh DR. Herman Ayen dari Indonesia National Skills Educa-

tion. Herman Ayen yang bergabung di SES (*senior experten service*) memberikan materi “Sistem belajar secara umum di TVET (*Technical Vocational Education and Training*) dengan mengedepankan siswa lebih aktif dari guru”.

Juga ada Slamet Subagyo, Ketua Komite Pelatihan dan Pendidikan Asian Welding Federation, Direktur SEAMEO (*South East Ministry of Education Organization*) DR.Gatot Hari Priowiryanto yang juga berbicara tentang TVET Asean. Mrs Xiong Ying memperkenalkan kelebihan pendidikan yang ada di School of Internasional Educations (*Wuxi Internasional of Teknologi*).

Implementasi *Dual Training System*, berdasarkan pengalaman di tiga negara berbeda oleh Schrader. Sementara itu Chaterine Moalic dari Kementerian Pendidikan Perancis membicarakan kerjasama yang sudah dijalin selama ini dengan Indonesia khususnya di bidang pendidikan kejuruan dengan berbagai kompetensi. Dan beberapa orang pembicara lainnya.\*\*\*

Prof. Josaphat Tetuko Sri Sumantyo (tengah) sedang menyampaikan makalah bersama pembicara Gatot Hari Priowiryanto (kanan) dan moderator Dr. Indah Widiastuti.





Kontingen LKS Provinsi Jawa Tengah foto bersama dengan Piala Juara Umum LKS Nasional ke 25.

## PENYELENGGARA LKS KE-26 BELUM DITENTUKAN

# JAWA TENGAH JUARA UMUM

**L**omba Kompetensi Siswa (LKS) Nasional ke-25 yang berlangsung sejak 16-19 Mei di Surakarta, Solo, mengantarkan Provinsi Jawa Tengah keluar sebagai juara umum. Hasil ini sekaligus menjawab tantangan pada LKS tahun lalu di Malang, dimana Juara umum waktu itu diraih Provinsi Jawa Timur. Melihat kepada pendistribusian medali emas, LKS Nasional tahun ini juga masih belum mengangkat prestasi SMK di luar pulau Jawa.

Kemenangan Provinsi Jawa Tengah disebut-sebut sangat sensational, dengan berhasil merebut 20 medali emas, 15 medali perak dan empat perunggu dan mendapatkan 16 peserta yang

memperoleh peringkat MOE dengan total nilai 227. Sementara itu juara tahun lalu pada LKS di Malang, Jawa Timur harus puas di tempat kedua dengan 9 medali emas, 15 perak dan 9 perunggu serta mendapatkan 18 peringkat MOE dengan total nilai 183.

Sementara itu kontingen LKS asal Ibu Kota, DKI Jakarta, meski memperoleh 12 medali emas, namun mereka kalah poin dengan Jawa Timur. Hal ini disebabkan medali perak yang dihasilkan hanya 6 dan medali perunggu 7 serta MOE 14 dengan total nilai 144 di tempat ketiga. Adapun juara keempat masih tetap dipertahankan oleh Jawa Barat dengan tujuh emas, tujuh perak dan tujuh perunggu dengan 22

MOE dan nilai 127.

Daerah istimewa Yogyakarta (DIY) juga bertahan diperingkat ke lima dengan empat medali emas, lima perak dan 11 perunggu serta 25 peringkat MOE dengan nilai 118. Sedangkan tuan rumah LKS 2015, provinsi Banten hanya membawa pulang dua medali emas, satu perak dan empat perunggu serta 17 peringkat MOE dengan total nilai 50 dengan peringkat 7.

Pencapaian Banten yang pernah jadi tuan rumah LKS, masih dibawah Kalimantan Selatan yang meski mendapat satu medali emas, namun mereka mampu merebut tujuh medali perak dan empat perunggu serta 13 peringkat MOE dengan total nilai 70 di peringkat

ke enam. Menurut direktur Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Mustaghfirin Amin, hasil yang dicapai tuan rumah Jawa Tengah memang itu adanya.

“Provinsi Jawa Tengah akhir-akhir ini sangat serius mengembangkan kualitas dan kompetensi siswa mereka. Mereka sudah melakukan *link and match* dan cukup berhasil dengan ratusan perusahaan industri, disamping itu kita juga melihat perubahan yang sangat menonjol dari penampilan siswa mereka yang tampil pada LKS ini. Mereka begitu serius, sangat menguasai bidang perlombaan dan faham terhadap apa yang harus dilakukan,” kata Mustaghfirin di sela-sela pengumuman pemenang di Hotel Sunan, Surakarta.

Berbicara mengenai masih terjadi kesenjangan prestasi antara

siswa SMK pulau Jawa dan di luar pulau Jawa, dikatakan Mustaghfirin sebagai sebuah pelajaran berharga bagi daerah lainnya. Dari sisi pemerintah, lanjutnya, selalu mendorong agar SMK-SMK yang ada melakukan perubahan dan pembenahan terhadap kualitas pendidikan.

“Kita tidak membeda bedakan satu daerah dengan lainnya, kita terus mendorong agar terciptanya SMK-SMK yang memiliki kualitas terbaik pada setiap bidang kompetensi yang ada. Kita selalu memberikan informasi, termasuk informasi tentang teknologi, seminar, hubungan dengan pihak industri. Kita mengharapkan SMK di daerah aktif melakukan pendekatan ke berbagai pihak dan ini sangat berkaitan dengan revitalisasi SMK,” tegasnya.

Khusus untuk tuan rumah LKS ke-26 tahun 2018, biasanya sudah langsung diumumkan. Namun sampai pada acara penutupan yang dilakukan Direktur PSMK, Mustaghfirin Amin informasi tersebut tidak keluar. “Kita sampai sekarang memang belum menginformasikan hal ini, karena belum ada daerah yang siap. Kalau mereka siap dan mau menjadi penyelenggara LKS tentu akan kita dukung. Tentunya dengan beberapa ketentuan yang nanti akan kita sampaikan. Sabar dulu, nanti pasti akan kita beritahu,” ujar Mustaghfirin.

Di sisi lain, kemenangan yang dihasilkan oleh provinsi Jawa Tengah disikapi dengan gembira dan tetap terus melihat ke depan. “Bagi kita hasil juara ini tentu harus kita rayakan, tetapi sukses ini bukan lah merupakan tujuan tapi adalah per-



Direktur PSMK foto bersama Juara bidang kompetensi Product Innovation yang dimenangkan oleh Siswa Jawa Tengah Alfian Alfian (kanan), dan Iqbal Luqnim (kedua kanan).

jalanan. Kita masih banyak memiliki tantangan ke depan. Antara lain yang terus kita terobos tantangan itu adalah, bagaimana SMK di daerah kami eksis di masyarakat,” kata Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, Gatot Bambang Hastowo usai pengumuman juara umum untuk provinsi Jawa Tengah.

Menurut Gatot Bambang Hastowo, salah satu eksistensi yang sangat diharapkan dari lulusan SMK adalah sejauh mana para siswa lulusan terserap bekerja di dunia industri. Hal ini sesuai dengan Instruksi Presiden bahwa SMK harus menjadi salah satu pelaku ekonomi di Indonesia. “Kita sudah menandatangani kerjasama dengan 170 perusahaan industri yang bekerjasama dengan 320 SMK bahkan sampai dengan 700 SMK, karena satu industri bisa kerjasama dengan dua sampai tiga SMK, jadi sudah terjalin *link and match* dengan industri” lanjut Gatot Bambang.

Meski demikian, Gatot mengakui masih banyak kendala dan kelemahan yang dihadapi Provinsi Jawa Tengah, yaitu masalah peralatan dan karakter. “Peralatan yang kita miliki masih abad ke-19, sedang guru yang mengajar masih abad 20 sementara siswa abad ke 21. Jadi masih ada gap yang masih harus kita atasi segera agar tidak meluas dan makin merenggang,” tuturnya.

Gatot Bambang juga mengakui, hasil yang dicapai siswa SMK provinsi Jawa Tengah, juga tidak terlepas dari peran serta guru, dunia industri dan bahkan para senior mereka yang sudah tamat dan berkecimpung sebagai wiraswasta. Salah satu contoh, juara untuk bidang kompetensi *carpentry* atau *cabinet making* yang dimenangkan oleh Dwi Sutadi dari SMK Negeri 2 Kebumen.

“Siswa ini sebelum ikut berlom-



Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah Gatot Bambang Hastowo (kanan) dan kawan-kawan, foto bersama Piala Juara Umum.

ba di LKS, terlebih dahulu juara di tingkat Kabupaten dan provinsi. Nah selama persiapan dia justru mempersiapkan diri di workshop milik seniornya yang juga alumni SMK Negeri 2 Kebumen, Ahmad Zaenul Amin. Amin, merupakan salah satu asset milik Jawa Tengah yang mengukir prestasi di Asean Skills Competition tahun 2016 dengan merebut medali emas,” jelas Gatot sambil menambahkan banyak lagi peran yang diberikan pihak lain bagi siswa Jawa Tengah yang ikut LKS.

Adapun medali emas Jawa Tengah dihasilkan antara lain dari bidang kompetensi: Industrial Control, Chemistry, Mould Making, Prototype Modeling atau Pattern Making, Refrigeration, CNC Milling, Bricklaying, Carpentry atau Cabinet Making, IT/Software Application, CADD Building (Auto CAD), Telecom Distribution Technology, Ladies Dressmaking, Ladies and Men’s Hairdressing, Visual merchandising, Agronomy, Landscape Gardening dan Product Innovation.\*\*\*

## PENILAIAN WALL AND TILING MENGACU WSC

**BOBOT SOAL LEBIH BERAT**

Siswa bidang *wall and floor tiling* sedang memotong keramik.

**B**idang lomba *Wall and Floor Tiling* memperlihatkan kemajuan dalam Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Nasional ke-25 yang berlangsung di Solo. Salah satunya adalah tentang soal yang diuji, dimana bobotnya lebih berat dibanding LKS sebelumnya. Hal ini bisa saja terjadi, karena acuannya adalah *World Skills Competition* (WSC), sehingga peserta lomba harus menguras seluruh ket-

erampilan mereka.

Achmad Sayuti dari SMK Negeri 2 Kandangan Kalimantan Selatan keluar sebagai juara pertama dengan nilai 86. Dia mengandaskan harapan tuan rumah Jateng dan Bangka Belitung yang sama-sama juara dua dengan nilai 78. Yaitu Imam Saputra dari SMK Negeri 2 Pangkal Pinang, Babel dan Muhammad Amri A dari Jawa Tengah. Juara tiga diraih Iqbal Bagus Anggoro dari SMK Negeri 1

Jenangan Jawa Timur dengan nilai 77.

Diikuti sebanyak 20 peserta dari 20 provinsi, menjadikan lomba ini jadi menarik. Kenapa menarik, karena peralatan yang digunakan untuk mengerjakan soal yang diberikan tidak sama kualitasnya. Sebab, peralatan untuk peserta lomba harus dibawa dari masing-masing daerah, di sini masih ada peserta yang membawa alat gerinda yang menghasilkan debu. Walau masih diperbolehkan, tapi tentu akan mengganggu penampilan.

Menurut Nugroho Priyo Utomo, salah seorang juri di nomor lomba *Wall and Floor Tiling* ini mengatakan, karena LKS berlangsung di Solo ada kaitannya dengan negara Majapahit dan Candi Borobudur serta zaman modern. Karena itu untuk gapura dinding bernuansa zaman Majapahit dan Borobudur sedangkan untuk lantainya menggambarkan zaman modern 2017 yang ditampilkan dalam bentuk bilangan angka.

Peserta lomba sudah harus menjelaskan soal lomba dalam waktu tiga hari atau total 20 jam. Hari pertama dan kedua berlangsung delapan jam dan hari ketiga empat jam. "Ada dua penilaian yang kita lakukan terhadap peserta, yaitu penilaian objektif dan penilaian subjektif," kata Nugroho.

Untuk penilaian objektif, terdiri dari beberapa kriteria. Antara lain pekerjaan yang dilakukan harus bisa diukur kesikuannya, ketegakannya dan kerataannya dengan bobot nilai 80 persen. Sedangkan

penilaian subjektif akan dilihat dari sisi kerapihan hasil kerja, keserasian gambar dengan objek yang dikerjakan serta penilaian kerapihan areal kerja dengan bobot nilai 20 persen.

“Pelaksanaan lomba di nomor ini dari tahun ke tahun semakin baik dan bagus, karena acuannya adalah lomba World Skills Competition. Meski untuk ukuran keramiknya tidak sama, karena WSC menggunakan ukuran 15x15 cm, tapi lomba ini menggunakan keramik ukuran 20x25. Dari sisi kompetensi sudah dapat,” kata Nugroho alumni LKS 2008 di Makasar.

Nugroho yang alumni SMK 7 Semarang mengatakan, sebenarnya dari sisi *skill* anak-anak SMK tidak kalah dengan negara peserta dunia lainnya. Kelemahan yang masih terjadi ada di mental bertanding. Wakil Indonesia diketahui mentalnya tidak stabil, apalagi bila melihat peserta lain sudah menyelesaikan pekerjaan lebih awal.

“Meski dibatasi waktu, tapi bagi mereka yang selesai duluan sementara waktu masih banyak, tidak akan berpengaruh kepada penilaian. Jadi, seharusnya peserta fokus saja pada pekerjaannya,”

lanjut Nugroho yang meraih medali perunggu di Asian Skill Competition di Bangkok, Thailand tahun 2010 serta dapat *medalian for excellent* pada WSC London tahun 2011.

Berbicara tentang nilai minimal yang harus dicapai peserta, Nugroho menyebut *great 70*, mudah-mudahan semua bisa mencapainya. Sambil menambahkan, peserta yang keluar sebagai juara I nantinya berpeluang untuk mengikuti lomba internasional ASC dan WSC. Peluang itu bakal akan jadi kenyataan bila yang bersangkutan lolos seleksi setelah diuji dengan juara LKS tahun tahun depan.\*\*\*



Gapura dinding bernuansa zaman Majapahit dan Borobudur.



Memperbaiki body mobil yang rusak di bidang lomba *auto body repair*.

DISAMPING AHLI TELITI DAN CEPAT

## ADA DARAH SENI DI *AUTO REPAIR*

**M**engembalikan kondisi karoseri kendaraan yang rusak, tidak hanya membutuhkan keahlian khusus, juga membutuhkan ketelitian dan kecepatan. Namun ada satu lagi yang dibutuhkan yaitu memiliki jiwa seni, perpaduan semua itu akan menjadikan kondisi kendaraan kembali seperti yang asli.

Untuk bengkel resmi, perbaikan karoseri kendaraan roda empat ini dikenal dengan nama

*Auto Body Repair*. Sementara di bengkel-bengkel tidak resmi lainnya, banyak istilah yang digunakan, tapi pada prinsipnya barang yang dikerjakan sama saja. Hanya saja cara serta peralatan yang digunakan saja yang beda.

Disamping itu di bengkel-bengkel biasa ini, kadangkala keahlian khusus bagi pekerjanya tidak terlampaui diperhatikan. Sehingga banyak konsumen yang complain dan kecewa. Karena itulah bidang keahlian *auto body re-*

*pair* bukan hanya akan mengantarkan lulusan SMK dapat langsung bekerja di industri, di bengkel resmi, namun mereka juga dapat berwiraswasta dan mandiri.

Pada Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Nasional Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Solo, bidang ini cukup mendapat perhatian dari pengunjung. Peserta yang mengikuti lomba berjumlah 13 provinsi, mereka berdatangan dari Aceh, Sumatera Utara, Jambi, Riau, Kepulauan Riau, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Utara.

Menurut tuan rumah yang mem-

persiapkan bahan, Wijanto dari SMK Kristen II Solo, setiap peserta diberikan soal untuk mengerjakan empat item yang harus diselesaikan dalam waktu yang sudah ditentukan. “Untuk kerusakan *body* misalnya, ada tiga cara yang bisa dilakukan, pertama dengan menggunakan alat bernama *washer welder*, kedua melalui cara *cut and join*, dan ketiga dengan menggunakan *palu dolly*. Sedangkan tugas keempat adalah melakukan pendempolan kasar dan halus,” kata Wijanto disela-sela mengawasi peserta lomba yang berlangsung di Stadion Manahan Solo.

Menurut Wijanto, untuk penggunaan alat *washer welder* misalnya, seorang peserta harus benar-benar menguasai cara penggunaan alat tersebut. Alat yang terdiri dari *lock chain* ditempel pada *body* yang rusak atau luka. Kemudian ditarik agar posisinya kembali ke posisi semula. Waktu yang disediakan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan menggunakan *Washer Welder* ini selama 55 menit.

Peserta juga akan melakukan perbaikan yang sama dengan menggunakan cara *cut and join*. Cara seperti ini menurut Wijanto, biasanya dilakukan apabila kerusakan *body* cukup serius, misalnya ada luka yang cukup panjang atau sebaliknya, karena kerusakan

dinilai cukup parah terpaksa harus dipotong dulu untuk kemudian disambung kembali atau diganti dengan yang baru. Waktu yang diberikan untuk pekerjaan seperti ini sekitar 75 menit.

Adapun cara ketiga dengan menggunakan *palu dolly*, cara seperti ini banyak ditemukan di bengkel-bengkel sederhana. Tapi cara ini dinilai juga sangat bagus apabila betul-betul menguasai langkah-langkahnya. Sederhananya, bagian *body* yang rusak diratain lagi dalam hal ini dengan menggunakan alat palu dan ada landasannya. Prosesnya sampai dengan pendempolan halus atau *poxi*, setelah itu baru kemudian dicat. Waktu yang disediakan selama 35 menit.

“Pekerjaan untuk bidang kompetensi *auto body repair* ini sepertinya mudah, tapi sebenarnya sangat berat. Berat dalam arti, seorang peserta betul-betul dituntut harus memiliki pengetahuan dan keahlian di bidang ini. Dia harus paham dan mengerti apa yang harus dikerjakan terlebih dahulu, ketika ia melihat kerusakan *body* sebuah kendaraan,” lanjut Wijanto.

Tidak hanya itu, peserta juga harus mampu memanfaatkan waktu yang terbatas untuk menyelesaikan pekerjaan. Kalau dalam lomba sengaja diberi batas waktu, sebab pada saat pekerjaan yang sebenarnya juga harus ada batas waktu, karena ini menyangkut target pekerjaan, termasuk perhitungan di sisi lainnya.

“Jadi, peserta lomba itu tidak hanya harus memiliki kompetensi dibidangnya, ia juga dituntut harus teliti dan gesit dalam menyelesaikan pekerjaan. Dan tidak kalah pentingnya, pekerjaan seperti ini juga punya nilai seni sendiri. Ti-



Memperbaiki kerusakan *body* melalui *washer welder*.

dak mungkin pekerjaan dilakukan asal selesai kalau hasilnya kurang bagus. Bagus tidaknya hasil akhir, sangat tergantung seni seseorang mengolah dan memprosesnya,” ujarnya lagi.

Wijanto tidak menolak bila dikatakan siswa yang terjun di bidang ini sedikitnya mengalir darah seni dalam dirinya. Karena ada keindahan yang terpancar dari pekerjaan yang dihasilkan, bila hal ini dimiliki setiap siswa, maka dia sudah punya modal untuk menjadi seorang *interpreneurship* yang sukses ke depannya.

Untuk tahun ini bidang kompetensi *auto body repair* menambah satu item lomba yaitu untuk pendempolan (*putting*), sebenarnya ada satu item lagi yang harusnya masuk, yaitu *painting* tapi karena satu hal belum dimasukkan, mungkin baru tahun depan. “Hal ini sempat dipertanyakan Mendikbud ketika berkunjung ke stand kami,” kata Wijanto.

Untuk LKS ke-25 ini, siswa SMK Negeri 26 Jakarta, Gilang Ramadhan tampil sebagai juara I dengan nilai 87, tempat kedua dibuntuti siswa SMK Negeri 2 Pati Jawa Tengah, Galang Nova El Basyar dengan nilai 83 dan Ketiga direbut siswa SMK Negeri I Badegan Jawa Timur, Denis Prasetyo dengan nilai 74.\*\*\*



Siswa sedang mengerjakan soal bidang palu dolly.



## KRIYA KULIT KESULITAN PEMINAT

# UPAYA MENGANGKAT POTENSI DAERAH

Banyak potensi daerah yang seharusnya mendapat perhatian dalam Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Nasional SMK ke-25 di Solo, ternyata kurang mampu dimanfaatkan secara optimal oleh peserta daerah. Untuk bidang kompetensi *leather craft* atau kriya kulit misalnya, hanya diikuti oleh empat provinsi dari enam daerah yang sudah mendaftarkan diri.

Ini sebuah bukti, daerah ataupun provinsi masih belum begitu menggeliat mengembangkan potensi yang terdapat di daerah mereka. Padahal, bila dikembangkan

dan dimasukkan dalam salah satu bidang kompetensi di daerah bersangkutan, dapat dipastikan produksi kerajinan asli daerah akan menjadi salah satu penghasil devisa bagi daerah bersangkutan.

Penggunaan bahan dari kulit bisa dibuat apa saja, apakah itu tas, alas kaki, non alas kaki, busana seperti jaket kulit, rompi, hiasan dinding maupun untuk bikin wayang kulit dan lain sebagainya. Setiap daerah pasti memiliki ciri khas dalam memproduksi berbagai karya kerajinan dengan menggunakan bahan kulit.

Menurut Marsudi, salah seorang juri untuk bidang kompetensi

kriya kulit, setiap daerah bisa membuat apa saja sesuai dengan ciri khas masing-masing. Bahkan, produksi dari kriya kulit ini dapat menjadi salah satu pusat perhatian para wisatawan lokal dan internasional ke daerah bersangkutan.

“Sayangnya hal ini belum dilirik secara maksimal, umumnya orang masih melihat kepada keuntungan langsung yang bisa diambil. Misalnya siswa SMK lebih memilih jurusan lain yang dianggap akan berdampak langsung untuk jaminan bekerja usai lulus. Padahal, jurusan Kriya Kulit ini juga sangat menjanjikan,” kata Marsudi yang hari-harinya menjadi Widyaiswara di P4TK Seni Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Berbicara tentang LKS untuk kriya kulit ini, Marsudi mengatakan diikuti oleh empat peserta dari enam peserta yang mendaftar. Antara lain dari Jawa Barat, DIY, Jatim dan Sulsel. Dua lainnya absen yaitu Tangerang dan Mataram. Sepertinya mereka mundur, karena tidak ada guru yang mendampingi



Kerajinan kulit membutuhkan ketelitian, kerapihan, dan nilai seni.

siswanya selama berlangsungnya lomba. Hal ini memang dikembalikan kepada daerah masing-masing, seperti apa mereka melihat LKS dan apa keuntungannya jika ikut.

“Mungkin karena kurang anggaran atau bagaimana, sehingga satu orang guru mewakili beberapa siswa yang turun di berbagai bidang kompetensi. Hal ini jelas tidak bisa, karena guru pendamping ini sekarang juga akan ikut mendampingi juri, sehingga sang guru punya bekal untuk dikembangkan di daerah,” jelas Marsudi.

Pada intinya, kata Marsudi, untuk kriya kulit ini ada enam hal yang perlu dikuasai peserta, membuat pola, memotong, seset, jahit dan finishing. Pada lomba kali ini soal berbentuk produk yang harus dikerjakan peserta adalah membuat tas wanita yang lagi ngetrend atau sangat diminati di pasaran sekarang ini.

Karena itu, peserta sudah harus tahu apa yang akan dilakukan dan dikerjakan. Pertama-pertama



Kriya Kulit menggunakan bahan kulit bermutu.

adalah model, model tas yang seperti apa yang akan mereka bikin. Setelah mendapatkan gambaran dan bayangan soal model terbaik menurutnya, baru kemudian memikirkan kualitas dan bahan yang akan dipakai.

“Sebagai pengrajin, seseorang harus bisa membaca dan melihat kebutuhan dan permintaan pasar. Bagi pembeli yang mereka lihat terlebih dahulu adalah model, setelah itu kualitas dan bahan yang digunakan. Kalau mereka sudah cocok dan sesuai dengan keinginan konsumen, soal harga sudah tidak akan menjadi masalah. Oleh

sebab itu setiap siswa disamping memiliki keterampilan dibidang kulit, mereka juga harus kreatif dalam menciptakan model-model yang diminati konsumen,” ujar Marsudi.

Sampai produksi tas wanita diselesaikan peserta, Salma, siswi SMKN 14 Bandung, Jawa Barat Diikuti oleh Novi Indah S dari SMKN 12 Surabaya, Jawa Timur dengan nilai 85 dan ketiga Iswan Hadi Yahya dari SMKN 5 Yogyakarta dengan nilai 83 dan wakil dari Sulawesi Selatan, Arya Eka Syahputra R dari SMKN 2 Somba Opu dengan mendapat nilai *excellent*.\*\*\*



Peserta textile dengan menggunakan alat handmade lebih diminati oleh siswa SMK.

## MEMBUAT KARPET DI BIDANG TEKSTIL

# HANDCRAFT TIDAK BERPENGARUH PERUBAHAN MONETER

Pembuatan kain, karpet dan lainnya masih banyak dilakukan dengan teknik tangan yang sekarang lebih dikenal dengan sebutan *handcraft* (kriya tangan). Produksi kain dan karpet serta berbagai jenis produk lainnya dengan teknik *handcraft* ini tidak akan berpengaruh oleh perubahan moneter suatu negara, sehingga

sangat cocok dikembangkan dalam bentuk home industri maupun koperasi Industri Kecil Menengah (IKM).

“Indonesia sangat cocok menumbuh kembangkan IKM di daerah di bidang tekstil, melalui teknik *handcraft* siapapun bisa mengerjakan dan itu dilakukan di rumah rumah. Tinggal memberikan pelatihan kepada masyarakat se-

tempat cara menenunnya. Karena itulah untuk bidang kompetensi textile pada LKS ke-25 di Solo, peserta diberi soal untuk membuat karpet,” kata Wahyu Adi Widodo, pengampu bidang tekstil dari SMKN 2 Karang Anyar.

Siswa peserta LKS akan menenun karpet dengan ukuran yang sudah ditentukan yaitu ukuran 120 x 60 cm, termasuk membuat rumbai

dengan ukuran 15 x 2cm. Dalam membuat karpet ini peserta menggunakan benang khusus dengan ketebalan khusus pula bagi sebuah karpet. Proses yang dilalui peserta antara lain, mereka harus menggulung benang dengan menggunakan alat bernama "Ani".

"Alat ini adalah salah satu 'alat tenun bukan mesin' (ATBM) model Spanyol yang sudah sejak lama dipakai oleh para pengrajin tenun di Tanah Air. Dalam menenun sebuah karpet sangat dibutuhkan penguasaan alat oleh peserta lomba. Disamping itu, mereka juga harus memiliki kecepatan agar bisa selesai pada waktunya," lanjut Wahyu.

Tapi, tambah Wahyu, cepat saja juga tidak cukup, soal kerapihan, motif yang dikedepankan serta kehalusan hasil tenunan sangat menentukan. Karena itu, keterampilan siswa secara individu betul betul dipertaruhkan. Termasuk kreatifitas peserta dalam memunculkan ide-ide cemerlang guna menghasilkan sebuah karpet yang bagus dan menarik.

Pada akhir lomba, jelas Wahyu, karpet-karpet yang dihasilkan peserta akan tampil dalam corak dan motif yang berbeda. Tapi para juri sudah punya acuan tersendiri dalam menilai hasil karya peserta dan tidak akan keluar dari pakem yang sudah ada itu.



Dalam lomba bidang kompetensi textile ini antusias daerah cukup besar, diikuti 22 wakil dari 34 jumlah provinsi yang ada. Semua peserta terdiri dari wanita kecuali ada satu orang peserta pria yang berasal dari Bengkulu, Trio Agung Kurniawan.

Menurut Wahyu, soal peserta banyak wanitanya tidak lah heran, Biasanya pria kurang tertarik menekuni bidang ini. Kalau wanita, pekerjaan ini bisa disambi dan biasanya wanita lebih teliti dan sabar. Disamping itu wanita suka yang bagus-bagus, jadi mereka dapat berkarya dengan mengeluarkan

seluruh potensi yang ada pada dirinya.

Hal ini dapat dibuktikan bahwa hasil akhir dari perlombaan menenun karpet ini didominasi para wanita. Indah Puspitasari dari SMKN 6 Pontianak keluar sebagai juara pertama dengan nilai 91, disusul peserta dari Aceh, Meliana dari SMKN 1 Mesjid Raya Aceh di tempat kedua dengan nilai 87. Dan juara tiga direbut Nurika Chairani dari SMKN 4 Pekanbaru, Riau.

Sebanyak 14 peserta mendapat nilai *excellent*, termasuk satu satunya peserta pria asal Bengkulu, Trio Agung Kurniawan dari SMKN 5 Bengkulu dengan nilai 76. Melihat pemenang satu sampai tiga berasal dari luar pulau Jawa, dapat disimpulkan bahwa kekuatan tradisi menenun daerah luar pulau Jawa dengan berbagai motif yang dimiliki, sangat berpeluang untuk ditumbuh kembangkan oleh pemerintah. Karena industri kecil dan menengah dibidang ini tidak akan berpengaruh terhadap perubahan moneter. Mereka dapat menjadi sebuah kekuatan ekonomi tersendiri, tinggal bagaimana pemerintah mengkreat potensi ini.\*\*\*



Peserta sedang serius mengerjakan pembuatan karpet (atas dan bawah), (kanan) satu-satunya peserta pria Trio Agung Kurniawan dari Bengkulu..

## PESERTA DAERAH SULIT BERSAING

# JEWELRY MASIH DIDOMINASI BALI DAN JAWA

Pelestarian budaya bangsa perlu dipelihara dan dipertahankan, bila tidak lambat laun akan hilang. Salah satu yang diupayakan melalui dunia pendidikan adalah mengangkat kembali potensi budaya bangsa yang berserakan di nusantara. Salah satunya dibidang kriya kreatif logam dan perhiasan yang untuk tingkat internasional dikenal dengan sebutan *Jewelry*.

Salah satu kekayaan budaya

bangsa Indonesia itu sudah masuk dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tujuannya adalah, disamping ingin melestarikan budaya bangsa, bidang ini sekaligus mengajak pelajar penerus bangsa untuk mencintai budaya bangsanya sendiri. Bukan hanya itu, siswa dididik untuk menjadi ahli dibidangnya, sekaligus dapat dijadikan sebagai salah satu bidang usaha yang menghasilkan.

Pada Lomba Kompetensi Siswa (LKS) ke-25 di Solo lalu, bidang

kompetensi *Jewelry* ini diikuti oleh 11 provinsi. Masing-masing dari DIY, Bali, Jepara, DKI Jakarta, Tasikmalaya, Tegal, Lampung, Padang, Aceh dan Ambon. Sementara itu peserta dari Kalimantan Selatan mengundurkan diri.

Menurut ketua juri, Muji Rahayu dari P4TK Daerah Istimewa Yogyakarta, lomba bidang *Jewelry* kali ini soalnya merujuk dan mengacu kepada kegiatan dunia, yaitu World Skills Competition (WSC). Kenapa harus merujuk kepada soal WSC,



Peserta bidang lomba Jewelry sedang mengukur bahan yang akan dikerjakan.

karena kegiatan ini tidak berhenti sampai LKS nasional saja, tapi bagi para juara nantinya akan diseleksi lagi untuk dipersiapkan ke *even* yang lebih tinggi. Baik untuk tingkat Asean maupun dunia.

“Untuk mereka bisa tampil di LKS Nasional, sebelumnya harus melewati persaingan pada tingkat sekolah, daerah dan provinsi. Jadi, secara tidak langsung mereka merupakan siswa terbaik provinsi di bidang *Jewelry*. Apapun hasil yang mereka capai, patut mendapatkan penghargaan,” kata Muji.

Secara umum, peminat anak-anak muda menekuni bidang *jewelry* ini menurut Muji cukup langka. Karena mereka terkendala oleh anggaran yang cukup besar untuk pengadaan peralatan. Di sekolah-sekolah juga menghadapi kesulitan untuk bahan baku, selama ini mereka menggunakan tembaga untuk bahan praktek. Kalau saja sekolah mau sedikit menambah biaya, mereka bisa menggantikannya dengan bahan perak.

“Keuntungannya bila menggunakan bahan baku perak, bisa dilebur dan diolah kembali dan digunakan untuk praktek berikutnya. Tetapi kalau menggunakan tembaga, tidak bisa lagi dilebur sehingga setiap mau praktek harus terus diadakan. Kalau untuk tingkat dunia, mereka sudah menggunakan bahan dari emas,” lanjut Muji.

Khusus untuk LKS, menggunakan bahan baku dari perak, ini mungkin pengalaman baru bagi sebagian peserta LKS. Disamping para juri dari P4TK bidang budaya dan seni DIY, penyelenggara juga mendatangkan assessor khusus dari luar, yaitu Priyo Salim dari PT Salim Silver. Perusahaan milik Priyo Salim ini merupakan salah satu pabrik yang bergerak dibidang kerajinan permata.

“Kita memang merupakan salah satu perusahaan permata yang se-



Peserta LKS sedang menyatukan komponen bintang ring dan disc.

lama ini menjalin kerjasama dengan SMK yang ada di Yogyakarta. Kita juga ditunjuk untuk mempersiapkan siswa SMK yang akan berlomba di *World Skills Competition* (WSC) di Abu Dhabi, Emirat Arab,” kata Priyo Salim menambahkan keterangan dari Muji.

Menurut Priyo, ketika tampil di WSC Brazil 2015, Keikutsertaan Indonesia memang belum dapat membawa gelar juara, tapi minimal sudah masuk ranking. Selanjutnya untuk tampil pada WSC 2017, Oktober mendatang di Abu Dhabi, PT Salim Silver kembali ditunjuk untuk mempersiapkan siswa yang diambikan dari juara LKS 2015 dan 2016. Mereka akan dipersiapkan selama tiga bulan untuk kemudian diseleksi dan dipilih satu wakil Indonesia.

“Sebenarnya para siswa kita sangat berpotensi dibidang *jewelry*

ini, tinggal kitanya untuk mengembangkan potensi tersebut,” demikian penilaian Priyo Salim. Berbicara tentang peserta LKS bidang *jewelry* yang rata-rata pria, menurut Priyo memang demikian, mungkin karena ada penggunaan alat yang sensitive seperti api, sehingga kurang diminati peserta wanita. Tapi pada WSC Brazil 2015, dari 17 negara yang tampil, empat diantaranya terdiri dari peserta wanita.

Pada LKS di Solo, lomba memang masih didominasi oleh siswa dari Bali dan Jawa. Juara pertama direbut oleh siswa asal SMK Negeri 2 Sukawati, Bali, yaitu I Wayan Sukiantara dengan nilai 93, juara dua direbut siswa SMK Negeri I Kalasan, Yogyakarta, Bernardo Oscar Yoggy dengan nilai 87 dan ketiga siswa SMK Negeri 3 Tasikmalaya, Jawa Barat, Ridwan Maulana dengan nilai 77.\*\*\*

PERSIAPAN MENUJU FASHION TECHNOLOGY WSC DI ABU DHABI

# ANGGUN NURDILA INGIN HARUMKAN NAMA INDONESIA

**M**asuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bukan lah merupakan keinginan pribadi anak ketiga dari empat bersaudara ini, tapi lebih karena dorongan orang tua. Meski demikian, bukan berarti kemudian dirinya malas-malasan belajar. Sebaliknya ia berkomitmen untuk menekuni jurusan pilihan orangtuanya itu, yaitu dibidang kompetensi Tata Busana.

Atas komitmennya belajar dan menekuni jurusan tata busana yang menjadi keinginan sang bunda itu, hasilnya tidak sia-sia. Pada tahun 2014 dirinya terpilih mewakili DKI Jakarta untuk tampil di Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Nasional ke-22 di Palembang, Sumatera Selatan. Hasilnya, ia tampil sebagai juara pertama.

Siswi ini bernama Anggun Nurdila. Alumni SMK Negeri 37 Jakarta tahun 2015, tahun ini akan menjadi wakil Indonesia pada World Skills Competition (WSC) yang akan berlangsung Oktober mendatang di Abu Dhabi. Perjuangan di WSC nanti bukan hanya dilakukan Anggun saja. Dia akan bergabung bersama siswa maupun alumni SMK lainnya dari berbagai bidang kompetensi.

Anggun sendiri akan turun berlomba di nomor *Fashion Technology*. Harapannya, anak ketiga dari empat bersaudara kelahiran 4 Agustus 1997 dari pasangan Zulhaidi dan Nursila ini ingin berbuat yang terbaik untuk negara tercinta. "Saya ingin mengharumkan nama Indonesia di kancah lomba Internasional, pada kesempatan ini saya mohon

do'a restu dari para guru, semua rekan-rekan SMK di Tanah Air. Semoga saya dapat mengemban amanah ini," harap Anggun.

Seperti apa perjuangan dan perjalanan yang dilakukan Anggun hingga mewakili Indonesia di ajang kompetensi bergengsi tersebut? Diakui Anggun sebagai sebuah perjuangan yang tidak ringan. Karena dirinya harus siap secara fisik dan mental, setiap hari olahraga. Disamping itu tentunya termasuk kesiapan diri mengikuti materi yang akan diperlombakan.

Sebelum lolos ke Abu Dhabi, Anggun terlebih dahulu maju sebagai *candidate competitor* menuju *Asian Skills Competition (ASC)* di Kuala Lumpur tahun 2016. Ada tiga orang kandidat, kedua adalah Ade Gunawan, juara kedua LKS 2014 Palembang dan Dina Nurgrahani, juara kedua LKS 2015 di Serpong, Banten.

Dari tiga kandidat tersebut terpilih dua orang mewakili Indonesia, yaitu Anggun Nurdila dan Dina Nurgrahani. "Waktu mengikuti ASC XI di Kuala Lumpur, Malaysia tahun 2016, Indonesia memperoleh dua medali dari nomor *Fashion Technology*. Saya mendapat medali emas dan Dina medali perunggu," cerita Anggun yang sangat suka membuat karya berupa gaun dan dress yang menarik.

Kembali dari ASC, Anggun dan Dina dipanggil untuk mengikuti seleksi WSC. Ada empat kandidat yang dipanggil, yaitu Diah Rofiani juara I LKS ke-24 tahun 2016 di Malang, Jawa Timur, Mardiah juara I LKS ke-23, 2015 di Serpong, Anggun Nurdila juara ASC 2016 dan Dina Nurgrahani medali perunggu ASC XI.

"Seleksi dilakukan dengan *project* yang sudah dibuat dan disiapkan oleh *expert fashion technology* dengan dihadiri tiga juri termasuk *expert*. Alhamdulillah Anggun terpilih sebagai competitor ke WSC Abu Dha-



bi 2017,” lanjut Anggun yang menyukai model dimana disaat orang melihat, mereka akan bertanya “bagaimana cara membuatnya”.

Sejak pertengahan Februari lalu, Anggun sudah masuk pemusatan latihan yang berlangsung di pusat pelatihan garmen Kopo, Bandung. Selama mengikuti pelatihan, Anggun berlatih desain bersama pelatih yang juga alumni SMK yang pernah tampil di ASC Hanoi, WSC London, WSC Jerman dan Brazil. Mereka secara bergiliran datang ke tempat latihan Anggun di Bandung.

Menurut Anggun, persiapan yang dijalani sekarang lebih lama dibanding persiapan ke WSC Brazil. Kalau dulu pelatihan dimulai bulan Mei, sekarang waktunya ditambah dan dimulai pertengahan Februari. “Saya berharap dengan persiapan yang lebih lama dapat lebih memahami dan menguasai materi lomba nanti,” jelas Anggun yang mengaku sebelum di SMK belum pernah membuat karya busana sendiri.

Menurut Anggun, dirinya mulai aktif berkarya membuat model busana ketika ikut di ASC 2016. Waktu itu beberapa pesanan hasil karya Anggun disebutkan mendapat perhatian penggemar fashion. Tapi selama mengikuti training dirinya tidak diperbolehkan menerima pesanan, diluar itu ia menerima pesanan. “Kalau lama pekerjaannya sangat tergantung dari model busana yang dipesan, ya sekitar 2-7 hari tapi tidak termasuk *waiting list*,” lanjut Anggun yang bercita-cita untuk melanjutkan usaha ibundanya, Nursila yang sejak lama sudah membuka jahitan dan butik di rumah mereka.

Benar, lanjut Anggun, dirinya bercita-cita untuk mengembangkan usaha butik yang sudah dirintis sejak lama oleh ibundanya. “Karena kemauan mama saya jadi total menekuni bidang ini, tentu keinginan mama ini sudah dipikirkan matang-matang. Tidak mungkin orang tua salah memaksa anaknya masuk SMK. Karena itulah, saya ingin usaha mama ini bisa lebih besar, lebih maju lagi dan dikenal,” harap Anggun.

Dengan terpilihnya Anggun mengikuti pelatihan ke even internasional, untuk sementara dirinya tidak melanjutkan pendidikan dulu. “Sementara kuliah ditinggal dulu, saya harus konsentrasi mengikuti latihan dan



Anggun (tengah) bersama model yang membawakan hasil karyanya

persiapan lainnya menuju WSC. Tapi soal kuliah sudah ada rencana, Insya Allah tahun depan saya sudah mulai kuliah,” imbuh Anggun.

Berbicara tentang soal yang akan diikuti peserta lomba pada WSC nanti, Anggun menyebutkan bahwa soal WSC tahun ini berbeda dengan tahun sebelumnya. Kalau tahun sebelumnya soalnya sudah pasti dan ditetapkan. Untuk tahun ini soalnya semua dalam bentuk misteri, soalnya baru akan diberitahu pada saat lomba.

“Dimana para juri akan memilih secara random atau acak dari berbagai macam pilihan dan pilihan yang telah terpilih akan dijadikan acuan untuk peserta membuat model busana yang akan dikerjakan,” ujar Anggun mengakhiri pembicaraan.\*\*\*



Zaenul dengan hasil karya yang mengantarnya juara di ASC 2016.



AHMAD ZAENUL AMIN

## CABINET MAKING MENGANTARNYA BERWIRASWASTA



Memutuskan diri untuk terjun berwiraswasta, bukan lah perkara mudah. Banyak hal yang harus diperhitungkan.

Antara lain harus punya modal, untuk bikin workshop, beli peralatan, beli bahan, termasuk harus menguasai marketing agar produk yang dihasilkan menarik perhatian calon pembeli.

Tapi tidak demikian dengan Ahmad Zaenul Amin yang akrab dengan panggilan Amin. Pemuda lajang asal Kebumen, Jawa Tengah ini bisa dikatakan setengah nekat terjun berwiraswasta melalui keahlian yang dimiliki di bidang kompetensi *Cabinet Making*. Dengan keahlian yang dipelajari di sekolah itu mengantarkan Amin sebagai wakil Indonesia ke Asean Skill Competition 2016 di Kuala Lumpur, Malaysia.

Hasilnya, ia tampil sebagai juara pertama bersama dua peserta lainnya, dari Malaysia dan rekan senegarannya Martinus Deddy Wijatsono. Dari hasil juara pertama itu Amin mendapatkan hadiah uang sebesar Rp 20 juta. Dengan uang itu Amin memutuskan untuk membuat workshop sendiri berukuran 9-12 meter di dekat rumah orang tuanya di Desa Karang Tanjung Kebumen. Sebagian lagi dibelikan peralatan untuk usaha furniture.

"Workshop yang saya bangun itu masih belum selesai 100 persen, baru setengahnya saja, karena uangnya tidak cukup. Tapi saya pikir saya harus jalan terus, bila tidak mungkin sampai kapanpun saya tidak mungkin bisa berwiraswasta. Kalaupun uang ini saya peruntukan buat modal kuliah, saya juga tidak siap untuk ke depannya.

Zaenul sedang menyelesaikan finising pekerjaan membuat almari di workshop, Kebumen Jawa Tengah.

Zaenul waktu tampil di Asean Skills Kompetisn 2016 di Malaysia. Dia meraih medali emas untuk bidang kompetensi cabinet making.

Sebab, tidak mungkin saya minta sama orang tua yang sudah tidak lagi bekerja, karena sudah tua,”kata Amin disela-sela bertugas sebagai salah seorang juri di bidang kompetensi *Cabinet Making*.

Amin mengaku, sebenarnya waktu masih duduk di SMK Negeri Kebumen jurusan bangunan 2011-2014, dirinya sudah terjun berwiraswasta, khususnya membantu sang bapak, Chahyatun Abdul Aziz yang memang tukang kayu. Tapi semua itu masih dikerjakan di rumah, sehingga dari segi tempat sudah tidak memadai. Nah, dengan punya workshop sendiri dirinya bisa leluasa bekerja dan berkarya.

Namun dengan ketiadaan modal yang cukup, workshop milik Amin terpaksa dibangun dengan cara mencicil. Termasuk juga dengan peralatan yang masih dilakukan secara manual. Sementara untuk pengadaan bahan baku, dilakukan Amin dengan cara mencicil atau baru dibeli ketika ada pesanan. “Terus terang saya belum berani pinjam modal melalui perbankan, sementara untuk marketing saya juga belum punya tenaga khusus. Baru komunikasi dan informasi dari mulut ke mulut, itupun konsumennya dari kalangan menengah kebawah,” cerita Amin yang pada LKS 2014 di Palembang tampil sebagai juara III dibawah siswa SMK asal DKI dan Jawa Timur.

Anak kedelapan dari Sembilan bersaudara ini mengaku, waktu tampil di LKS ke-22 Palembang, dirinya masih belum mengerti apa-apa. Sebagai wakil dari Kebumen dengan membawa nama Jawa Tengah, LKS Palembang adalah pengalaman pertamanya ikut lomba. Jadi ia tidak tahu seperti apa penilaiannya, kelanjutan lomba seperti apa dirinya juga tidak tahu.

Tapi kemudian nasib mengantar Amin untuk dapat berkarya lebih tinggi. Pada penghujung tahun



Ranjang tingkat Karya Ahmad Zaenul Amin

2015 dirinya mendapat panggilan dari Disnaker Kebumen untuk ikut seleksi persiapan menuju Asean Skill Competition 2016. Lolos di Kebumen, Amin kembali diseleksi dengan siswa lain untuk tingkat provinsi Jawa Tengah. Ia juga lolos dan kembali diseleksi di tingkat nasional. Pada Seleksi tingkat nasional itu diambil tiga orang termasuk Amin. Dia langsung masuk training selama tujuh bulan di SMK PIKA Semarang.

Dua rekan Amin terdiri dari Martinus Deddy Wijatsono dari Ambarawa dan Roy Syahputra dari Pacitan. Satu bulan menjelang keberangkatan ke Kuala Lumpur, tim dicitutkan jadi dua orang, Amin dinyatakan lolos bersama Martinus. Sementara Roy terpaksa kembali ke daerahnya di Pacitan.

Pada saat tampil di lomba ASC Kuala Lumpur, Amin membuat Nakas yaitu lemari kecil yang posisinya ada disamping tempat tidur. Display hasil karya Amin ini dipajang di pintu masuk arena lomba LKS ke-25 di Solo. Nakas buatan Amin memiliki nilai tinggi, tidak hanya dalam mem-

persiapkan bahan-bahan, termasuk dalam mengerjaannya. Tingkat kehalusan, kerapihan, penilaian bagian sambungan sebelum dan sesudah di lem serta penyetelan dan pengamplasan.

Sementara untuk kaki, kelebaran tiga sentimeter dengan nat atau kerapihan dan kerapatan juga dinilai. Melalui hasil maksimik yang ditampilkan Amin ini, mengantarkannya memperoleh medali emas bersama Martinus dan satu siswa lainnya yang mewakili Malaysia. Sayangnya, setelah tampil di Malaysia, Amin terhalang oleh usia untuk bisa ikut World Skills Competition (WSC) 2017 yang akan berlangsung di Abu Dhabi, Uni Emirat Arab, Oktober mendatang.

Persoalannya, Amin yang lahir pada 28 Januari 1994 sudah tidak bisa terjun mewakili Indonesia, minimal pada WSC nanti usia peserta paling tua adalah 22 tahun. Sementara itu Amin sekarang berusia 23 tahun.\*\*\*

PROF. JOSAPHAT TETUKO SRI SUMANTYO. PH.D

# RISET MENDORONG SISWA KREATIF, INOVASI DAN ENJOY

**S**ekolah Menengah Kejuruan (SMK) sudah cukup lama ada dan berdiri hampir sama dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sebagai sekolah kejuruan dengan berbagai problem, lulusan SMK harus siap kerja. Ia sempat mengimpikan, bagaimana bisa diusulkan agar memasukkan unsur riset dalam pengembangan SMK ke depan.

“Kenapa saya mengusulkan itu, karena di riset kita selalu didorong untuk berpikir dan didorong untuk terus berkembang dan maju,” kata Prof. Josaphat Tetuko Sri Sumantyo. Ph.D dari Centre for Enviromental Remote Sensing, Chiba University di sela-sela penyelenggaraan Seminar Internasional SMK di Universitas Sebelas Maret, Solo.

Menurut Josaphat, banyak pertanyaan yang ia terima. Riset itu apa sih, sejauh mana dampak positifnya terhadap kemajuan seseorang, siswa sekolah ataupun untuk lembaga yang lebih tinggi. Jawabnya sederhana, di riset membiasakan seseorang berpikir, menganalisa dan semua itu menarik dan enjoy.

“Kita bersyukur di Indonesia dunia pendidikannya menghadapi banyak masalah, namun justru dengan adanya riset maka akan banyak pula solusi yang didapatkan. Saya juga dengar bahwa siswa dan lulusan SMK tingkat stresnya cepat sekali. Menurut saya salah satu jalan keluarnya adalah dengan merubah mainset mereka kemudian mencreat pekerjaan,” kata Josaphat yang ahli dibidang synthetic Aperture Radar.

Josaphat yang lulusan SMA I Surakarta tahun 1989 ini sempat lama berdomisili di Jepang. Selama di sana, ia belajar teknik di Universitas Kanazawa. Tahun 1995



ia lulus S1 dan 1997 dapat S2 dibidang yang sama. Pada tahun 2002 ia mendapatkan Ph.D di Universitas Chiba dan aktif sebagai pengajar dan peneliti. Ia mendapatkan gelar professor juga di Chiba, karena aktifitasnya di Josaphat Microwave Remote Sensing Laboratory.

Ketika ditanya apakah para guru-guru SMK sudah siap dengan berbagai riset untuk mengembangkan siswa. Secara tegas dikatakan belum siap. “Jangankan sekolah vokasi, di universitas saja belum siap. Bagaimana kita akan siap kalau tidak dimulai dari sekarang. Dengan banyaknya dibuka jurusan di SMK melalui riset akan banyak hal yang dapat dihasilkan,” tuturnya.

Antara lain bagaimana menterjemahkan sesuatu yang ada di masyarakat menjadi sebuah teknologi. Riset adalah sesuatu yang sudah lama, persoalan SMK adalah persoalan lama, kenapa baru dibuka sekarang? Menurut saya dibukanya Kemenristek bukan berarti setiap kementerian tidak ada bagian risetnya, Kemdikbud juga harus ada bahkan di SMKpun harus punya.

“Kalau riset itu bukan meniru tapi mencreat, inovasi, kalau “ditangkap” SMK saya mau membantu. Kalau mau membuat yang baru dari tidak ada menjadi ada, yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Semua itu mengedepankan kreatifitas dan inovasi si anak dan itu bisa dijual keluar. Selama ini kita kan tahunya beli dan ketika menjualnya sudah jadi usang. Kalau ini kita mencreat sendiri apa apa yang terjadi di masyarakat,” jelas Josaphat yang juga ahli di bidang mobile Satellite Communication.

Salah satu contoh misalnya tentang filter air, bagaimana membuat filternya supaya bagus, berkualitas tinggi dan tahan lama. Selama ini kita kan beli filternya dari Jepang, tapi sampai di Indonesia filternya tidak lama sudah rusak. Kenapa demikian, karena filter yang digunakan adalah untuk kondisi air di Jepang bukan di Indonesia. Kalau kita yang bikin kan kita yang tahu kondisinya, untuk bisa tahu itu kan perlu riset,” imbuhnya dalam tutur kata sederhana.\*\*\*

LKS SOLO DIMINATI PELAJAR

# SMK MUHAMMADIYAH I SUKOHARJO DATANGI MANAHAN

**L**omba Kompetensi Siswa (LKS) Nasional SMK yang berlangsung di Solo, ternyata sangat diminati para siswa-siswi SMK di daerah tersebut. Mereka bukan hanya datang dari kota Surakarta, juga dari SMK Kota dan Kabupaten yang berdampingan dengan Solo. Seperti dari Boyolali, Sukoharjo dan daerah lainnya.

Mereka pagi-pagi sudah sampai di Stadion Manahan, tujuannya adalah untuk melihat dari dekat jalannya LKS Nasional. Seperti dilakukan oleh Mursyid Nugroho, Wukir Pangestu, Iqbal Nugroho Aji, Dewati Ayu Kusuma dan kawan-kawan dari SMK Muhammadiyah I Sukoharjo. "Kami datang untuk melihat dari dekat lomba ini, disamping kami sekaligus belajar," kata Mursyid, pelajar kelas I TEI (Teknik Elektronika Industri).

Mursyid yang berbicara mewakili rekan-rekannya mengatakan, mereka datang memang disuruh oleh guru sekolah sebagai bagian dari kegiatan belajar di luar sekolah. Menurut dia, sangat jarang kegiatan seperti ini dapat mereka saksikan dari dekat. "Sekalian kita menambah ilmu, mendapatkan suasana sebuah lomba dan tentunya pengalaman baru," tutur Mursyid.

Jarak kota Solo dengan Sukoharjo memang tidak begitu jauh, sekitar 20 km saja. Jadi, tidak masalah bagi mereka datang.



ANTUSIAS: Para siswa dari SMK Muhammadiyah I Sukoharjo sangat antusias menyaksikan LKS SMK.

Menggunakan seragam sekolah, Mursyid, Wukir, Iqbal, Dewati pagi itu duduk santai di parkir motor Stadion Manahan. "Kami menunggu kawan-kawan lain yang masih belum datang, mungkin masih di jalan. Setelah kumpul semua baru kami mendatangi stand-stand lomba," sebut Iqbal.

Sedangkan Dewati Ayu menjawab pertanyaan mengatakan, sekolah mereka SMK Muhammadiyah I Sukoharjo memiliki peralatan praktek yang lengkap. Khusus untuk bidang kompetensi TEI, mereka tidak mengalami kesulitan mengikuti pelajaran praktek. "Semua peralatan yang dibutuhkan untuk praktek sudah tersedia lengkap," kata Dewati.

Walau masih kelas I, Dewati

mengaku dirinya dan kawan-kawan sudah terbiasa membuat rangkaian peralatan listrik, program komputer dan aplikasi-aplikasi. "LKS ini juga berhubungan dengan bidang kompetensi yang kami pelajari di sekolah, kebetulan guru juga menganjurkan untuk datang melihat dari dekat," tambah Wukir.

Mereka berharap, dengan melihat LKS dari dekat bisa memperoleh pengalaman baru serta wawasan yang nantinya dapat diterapkan di sekolah. "Kita merasa apa yang kita lakukan di sekolah sudah baik semua, tapi ketika menyaksikan orang lain melakukannya dengan lebih baik, di situlah diketahui bahwa diri kita masih ada kekurangan,"sebut Wukir.\*\*\*

# CIPTAKAN SDM UNGGUL SEBELUM MENCIPTAKAN PRODUK YANG TERBAIK



Ka-ki: Mo Daniel Setiawan foto bersama mantan Mendikbud, Wardiman Joyonegoro, dan Dir PSMK Mustaghfirin Amin pada LKs ke-25 di Solo.

**M**embangun kerjasama *link and match* antara pihak sekolah dengan industri, tidak hanya dibidang keahlian saja. Tapi yang lebih utama adalah dalam hal pembinaan mental atau *working mentality*. Semasa mengikuti pelajaran di SMK bisa saja seorang siswa sudah ditanamkan soal karakter, tapi antara *working character* di sekolah dengan di industri tentu akan sangat berbeda.

Mungkin disebabkan karena itu maka tidak sedikit ditemui lulusan SMK tidak betah bekerja atau tidak mampu bertahan di sebuah industri. Persoalannya bukan karena pekerjaan yang dilakukan tidak sesuai kompetensi atau pun karena ketidakmampuan mereka. Tapi lebih karena mengalami *culture shock* saat mulai masuk kerja di industri.

Salah satu contoh kecil, bila selama ini keterlambatan seorang siswa masuk sekolah cukup dengan

meminta maaf ataupun mengikuti hukuman yang diberikan oleh pihak sekolah namun mereka tidak diberi pengertian apa dampak atau kerugian dari keterlambatan tersebut. Namun jika hal itu terjadi di industri, terutama dengan proses yang berhubungan langsung dengan proses produksi, keterlambatan satu detik saja pun sudah akan memberikan dampak langsung pada kerugian yang akan dialami.

"Karena itulah, kami di Toyo-

ta Motor Manufacturing Indonesia mempunyai kebijakan yang sudah baku; yaitu mengembangkan manusianya dulu, sebelum mengembangkan produksi (*Make People Before Make Product*). Artinya, kita sangat peduli dalam mempersiapkan dan membangun sumber daya manusia terlebih dahulu. Jadi, setiap lulusan SMK yang diterima di tempat kami akan dipersiapkan terlebih dahulu merujuk pada kebijakan diatas sebagai salah satu prinsip utama,” kata Mo Daniel Setiawan selaku Dept Head Planning & Administration Dept. dan Production Training Dept. dari Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN).

Menurut Daniel, prinsip kebijakan yang dilakukan oleh pihak industri adalah yang terbaik bukan hanya bagi industri itu sendiri tetapi juga untuk semua pihak baik para pekerja, calon pekerja(siswa) serta pihak-pihak yang terkait lainnya. Prinsip ini yang seharusnya diperbaiki dan perlu ditanamkan dan ditekankan di sekolah, bukan hanya kepada para siswa saja, tetapi juga pada guru yang menjadi pembimbing mereka. Hal ini sangat penting karena bila antara budaya di sekolah dan industri tidak bisa nyambung, maka akan sulit bagi angkatan kerja untuk bisa mengikuti budaya kerja di industri. Dan akan menyebabkan menurunnya daya saing industri sehingga akan menyebabkan industri kita tertinggal dari negara-negara pesaing lainnya.

“Berbicara tentang jalinan kerjasama yang dilakukan pihak Toyota dengan pemerintah, khususnya dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sebetulnya sudah dilakukan sejak lama. Pada saat ini bisnis utama Toyota ada dua, satu bidang Distribusi Penjualan dan Pelayanan Purna Jual dipimpin oleh Toyota Astra Motor (TAM) yang dipusatkan di Sunter dan Cibitung. Dimana TAM sudah menerapkan kerja sama

Pendidikan Studi Ganda terutama untuk mekanik otomotif. Sedangkan bidang manufacturing atau proses produksi dipimpin oleh Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) yang berlokasi di Sunter 1, Sunter 2 dan Karawang, juga menerapkan kerjasama baik dengan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah serta masyarakat ”sebut Mo Daniel Setiawan.

Jadi, masing-masing memiliki program. Menurut Daniel, berbagai program itu dihubungkan dengan program pemerintah seperti halnya dengan Departemen Tenaga Kerja (Depnaker). Sebagai salah satu contoh, pihak Toyota saat ini sedang ikut mendukung program bantuan BLKI (Balai Latihan Kerja Industri) di Kupang. Sedangkan untuk pengembangan SMK disebutkan ada program pemagangan dan program bantuan pendidikan langsung baik untuk guru maupun siswa.

“Sebagai salah satu contoh, di Karawang itu kita ada pembinaan untuk 19 SMK. Nah, yang dibina itu bukan hanya murid saja secara langsung, juga termasuk pembinaan untuk para guru. Guru-guru ini ikut masuk ke tempat pelatihan dan mengalami pendidikan serta dibekali dengan budaya industri tadi, mulai dari *safety*nya seperti apa, *basic rule* kemudian masuk tempat penggemblengan yang kami sebut dengan *dojo*,” lanjutnya.

Dojo ini menurut Daniel seum-pama Dojo di olahraga karate dan judo, dimana seseorang tidak hanya belajar dari sisi *skill*nya saja, mereka juga belajar tentang spirit, value dan attitude. Para guru ini masuk ke dojo, dimulai dari dojo safety, serta dojo-dojonya seperti *assembling*, *quality*, *logistic* dan *lainnya*. Ada sekitar 13 dojo yang dimiliki, jadi *prosesnya* seperti itu.

“Nah bagi jurusan teknik mesin

di SMK, bisa diarahkan ke berbagai bidang yang ada di Dojo. Misalnya dari mesin bisa dimasukkan ke proses produksi. Jadi jelas peruntukannya, kita coba sesuaikan dengan apa yang dipelajari dengan jenis pekerjaannya,” Tutar Daniel yang pada tahun 2015 lalu mendampingi tim SMK yang berhasil meraih *Bronze Medal* bidang kompetensi *Prototype Modelling* dan *Silver Medal* bidang kompetensi *Plastic Die Engineering* di ajang *World Skills Competition* di Sao Paolo, Brazil.

Pada dasarnya, jelas Daniel, dalam rekrutmen, bantuan dan kerjasama bersama SMK pihaknya tidak memfokuskan pada satu daerah saja. Pihak Toyota terbuka untuk semua daerah, dalam hal rekrutmen mereka sudah punya sistem dan bekerjasama dengan SMK-SMK hampir di seluruh Indonesia.

“Selain kerjasama yang kami lakukan itu, kami juga punya Akademi Komunitas Toyota Indonesia yang juga merekrut siswa pelajar lulusan SMK. Mereka diberi bea siswa selama satu tahun penuh, baik akomodasi, mengikuti proses belajar, fee dan sebagainya. Semuanya lengkap dan bebas biaya. Mereka sebelumnya diseleksi dari para lulusan terbaik di seluruh Indonesia, tahun lalu ada 32 lulusan dan setelah lulus mereka langsung ada penempatan dan mereka itu adalah calon *leader* dibidangnya,” cerita Daniel.

Ditambahkannya, selama ini ada yang mengatakan Toyota punya SMK, sebenarnya tidak demikian. Tepatnya adalah SMK yang dibimbing oleh Toyota, pertama fokusnya saat ini yang berada di Karawang. Untuk Jakarta ada kerjasama pelatihan di SMK Negeri 4 karena salah satu calon *competitor* di *World Skills Competition* 2017 di Abu Dhabi, Emirat Arab adalah siswa dari sekolah tersebut, sebelumnya dengan SMK Negeri 26 juga

dilakukan kerjasama yang sama.

“Bahkan nanti ada teman-teman yang akan berkunjung ke SMK Negeri 1 Purworejo, Jawa Tengah, karena salah satu lulusannya juga jadi kompetitor. Jadi kami melibatkan SMK bukan semata-mata dari industrinya saja. Tentu timbul pertanyaan, kenapa kami melibatkan SMK? Maksudnya adalah supaya para siswa, pihak guru dan pengelola sekolah mendapat gambaran juga dari industri, apa yang dibutuhkan untuk bisa masuk dunia industri. Lebih dari itu supaya pihak sekolah juga merasa mempunyai rasa memiliki yang sama bahwa lulusannya itu juga merupakan tanggungjawab mereka sampai berhasil bersama sama dengan perusahaan. Dan kami sangat gembira, karena semua membuka pintu kerjasama

dengan baik,” cerita Daniel Setiawan yang juga ikut turun langsung mempersiapkan siswa pelajar Indonesia ke WSC.

Pada Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Nasional ke-25 di Solo lalu, pihak Toyota mengirimkan dua orang juri untuk bidang lomba *mould making* dan tiga orang juri di bidang lomba *prototype modeling* atau *pattern making* yang berlangsung di SMK Warga, Surakarta. Disamping itu Toyota juga terlibat di WSC.

“Untuk WSC di Abu Dhabi, Oktober 2017 nanti, kami juga kirim *expertnya* disamping kompetitor. Kita akan kirim tiga bidang kompetensi ke WSC, yaitu *Prototype Modeling, Mould Making dan Welding* Nah, untuk *competitors* ini mereka kami bekali pelatihannya kurang lebih 18 bulan, mulai dari merekrut anak-

anak SMKnya. Salah satu *sources* mungkin adalah dari pemenang LKS, pemenang Asean dan itu biasanya menjadi karyawan kontrak kami,” urai Daniel.

Para kompetitor itu kemudian di didik dan akan dijadikan atlet kalau memang sesuai. Menurut Daniel, pihaknya akan memastikan *technical skills* mereka, maupun mental dan *attitudenya* sesuai kelengkapan sebagai seorang atlet. Dan tahun ini beberapa orang itu dari SMK juga, tahun sebelumnya juga sama.

Dijelaskan, untuk *team* yang disiapkan ke Abu Dhabi, pihak Toyota sudah mempersiapkan kurikulumnya. Kurikulum selama kurang lebih dua tahun itu terdiri dari 3000 jam belajar, dibagi mulai dari *basic, intermediate* sampai *advance*. Jadi secara teknis ada *basic, intermediate* dan *advance* dan secara non teknis akan dilengkapi lagi dengan *mentality* dan aktifitas-aktifitas lainnya yang mendukung kesiapan mental dan karakternya, termasuk melibatkan para pimpinan di Toyota.

“Kehadiran pimpinan Toyota ini untuk memberikan masukan, ada sesi dikunjungi ada juga sesi ekse-bisi ada pula kami beri *coaching*. Kami arahkan gitu, seperti pemain bola termasuk saya sendiri selalu turun hampir setiap harinya. Saya pantau juga dan hal ini untuk membangun kedekatan dengan mereka, sehingga mereka juga lebih mudah untuk mendapatkan masukan-masukan. Baik secara teknis maupun non teknis,” urai Daniel lagi.

Sebenarnya, lanjut Daniel, pola seperti itu sebetulnya tidak hanya diberlakukan di *World Skill* saja. Tetapi di Toyota secara umum memang sudah mempunyai pola seperti itu. Bahwa masing-masing pimpinan itu harus menjadi mentor, dimana *stepingnya* mulai dari bagaimana merubah pola pikir, itu langkah pertama dan bisa dilakukan dari pela-



tihan. Kemudian merubah perilaku, itu biasanya lewat program yang disebut *on the job development*. Atau sambil bekerja atau sambil praktek sambil belajar, setelah itu baru merubah tempat kerja atau implementasi dasar. Kemudian baru merubah performance atau prestasi, jadi ada tahapan-tahapan untuk *mendevolop* orang seperti itu.

“Berbicara mengenai perkembangan dan persiapan competitor ke Abu Dhabi, untuk prototype Modeling kita mengacu kepada standar Brazil. Minimal lebih tinggi 10 persen dari skor nilai juara. Waktu di Sao Paolo untuk Prototype Modeling kita meraih medali perunggu dengan peserta 15 negara. Sementara untuk bidang *Plastic Die Engineering* meraih medali perak dengan peserta lebih dari 15 negara dunia,” tutur Daniel lagi.

Hasil evaluasi yang dilakukan terhadap siswa SMK Indonesia, ditegaskan Daniel bahwa anak-anak yang masih kurang adalah pembinaan mental. Menurut Daniel, mental seorang juara perlu diciptakan, *dibentuk* agar menjadi mental juara, karena secara teknis akan sangat berpengaruh terhadap unjuk kerjanya.

“Kalau mental anak-anak adalah mental juara, harusnya mereka mencari yang lebih baik, tidak harus menunggu instruksi ataupun kode dari pelatih. Saya sependapat dengan mantan Mendiknas bapak Wardiman Joyonegoro, bahwa *working character* selama ini belum ditanamkan di sekolah. Dunia sekolah dan Dunia Industri sangat beda,” komentar Daniel.

Sambil menyebutkan, bahwa untuk Sao Paolo dari sisi industri mereka sudah mencoba berbuat maksimal dan terbaik. “Kita sudah kirim expert, bahkan saya sendiri ikut turun sebagai *interpreter* dan masuk dalam *strategic committee*, *technical committee*, *competition com-*

*mitte* dengan membawa misi sendiri untuk mensukseskan team Indonesia. Dan saya juga tahu, kawan-kawan serta *technical delegate* juga sudah bekerja keras, mungkin dengan saya ikut masuk bisa ikut membantu,” harapnya.

Lalu win-win apa yang diperoleh dengan adanya kerjasama antara pemerintah dengan pihak Toyota, khususnya dukungan terhadap para siswa SMK di Tanah Air? Menurut Daniel win-winnya hanya satu: Yaitu jangan hanya melihat ataupun berpikir apa yang diperoleh, tapi yang perlu dipikirkan adalah apa yang bisa diberikan untuk generasi yang akan datang dengan berusaha merealisasikan misi tersebut.

Khusus persiapan menuju WSC Abu Dhabi, pihak Toyota mempersiapkan *competitor* di Karawang dan di Sunter. Dimana tempat pelatihan itu juga dijadikan sebagai tempat uji kompetensi nasional, mulai dari level 1,2 dan 3 dan sekalian sama assesornya. Ke depannya akan terus dibuka bidang-bidang lain yang berkaitan dengan kebutuhan industri.

“Berbicara harapan dari semua ini, sederhana saja: Bahwa untuk generasi mendatang harus punya



Mo Daniel Setiawan

tujuan. Untuk mencapai itu para siswa harus *growing up* (bertumbuh) dan *go up* (meningkat), artinya tidak cepat puas dengan kondisi yang sekarang. Kompetisi itu hanya mengukur sejauh mana posisi atau hasil yang dicapai, tapi yang diharapkan adalah kolaborasinya antara skill dengan prestasi kita. Kalau berlomba dengan diri sendiri dia akan maju, tidak hanya melihat kepada teman atau pesaing. Boleh itu dilakukan, tapi tetap harus *grow up* dan *go up*. Karena itulah, kebijakan utama Toyota adalah “*Make People Before Make Product*” Kembangkan sumber daya manusianya dulu sebelum mengembangkan produksi,” imbuh Daniel mengakhiri perbincangan.\*\*\*

## SISWA DILIBATKAN KELOLA PERUSAHAAN

# INOVASI BARU SMK METLAND

**P**elajar lulusan SMK bisa terlibat langsung pengelola hotel! Mungkinkah? Apa ada pihak yang begitu berani melakukan terobosan seperti ini? Apakah tidak berisiko terhadap kelangsungan manajemen perusahaan pengelola hotel bersangkutan? Semua pertanyaan itu menyatu, membuat penasaran dan sulit untuk dijawab.

Dikatakan terobosan, bisa dikatakan demikian. Inovasi baru yang cerdas, sangat bisa diterima. Karena pelajar SMK memang sudah harus siap termasuk disiapkan menjadi seorang profesional di bidang kompetensi yang ditekuni. Tinggal sekolah, seperti apa menyikapinya, termasuk strategi menjalin hubungan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri. Sebab, untuk bisa mencapai tujuan dimaksud, tentu ada proses yang harus diikuti.

Hal inilah yang sedang dirintis oleh SMK Metland, sebuah sekolah menengah kejuruan swasta di bawah bendera PT Metland. Sebuah perusahaan yang bergerak dibidang bisnis Property, termasuk Hotel, Apartemen, Mal dan Perkantoran. Mereka konsern ikut berkontribusi untuk pembangunan bangsa khususnya dibidang pendidikan.

"Kita memang sedang dalam persiapan kearah sana, yaitu mengelola hotel oleh pelajar SMK dan manajer yang profesional. Ada empat SMK yang diajak bekerja sama, yaitu SMK Metland sebagai penanggungjawab dan mempersiapkan siswa termasuk dari SMK Tambun, SMK Taman Qur'aniyah dan SMK Muhammadiyah IV," kata Kepala Sekolah SMK Metland, Dar-



Darmawan Sunarya Kepala Sekolah SMK Metland.

mawan Sunarya kepada awak *Majalah SMK*.

Menurut Darmawan, ide dan rencana program ini datangnya dari salah seorang direksi PT Metland divisi Hotel, Purwantono. Dihubungkan dengan dibangunnya hotel At Home di Tambun, Bekasi. Hotel berbintang tiga dengan kapasitas 60 kamar ini nantinya akan dikelola oleh pelajar SMK yang didampingi seorang manajer profesional

"Manajer profesional ini tadinya juga sudah lama di hotel dan sekarang seorang guru di sekolah kami. Anak-anak pelajar SMK ini nantinya akan masuk dalam sistem manajemen hotel. Mereka akan masuk dalam sebuah sistem di hotel, harapan ke depannya dalam usia relative muda para pelajar atau lulusan SMK ini nantinya sudah bisa jadi manajer," harap Darmawan.

Menurut Darmawan Sunarya,

terobosan yang dilakukan oleh direksi PT Metland bersama pihak sekolah, tidak lebih dan tidak kurang adalah untuk memberikan sebuah kesempatan kepada pelajar SMK dalam mengembangkan bidang kompetensi yang ditekuni. Termasuk mengikuti tahapan-tahapan praktek kerja industri dilengkapi dengan modal *attitude* yang terus ditekankan pada pelajar.

Pada pelaksanaan program ini seperti dijelaskan Darmawan, nantinya pelajar yang terpilih sebanyak 30 orang untuk satu grup dari dua kompetensi. Mereka disiapkan belajar dengan pengajar langsung dari industri. Pada tahap belajar tersebut, pelajar ini tiga kali masuk dan bergabung di industri. Tahun pertama disiapkan sebagai *helper*, di sini yang dikedepankan adalah merubah mainsed pelajar bersangkutan. Dia harus mampu melayani

tamu agar menjadi betah dan merasa bahagia seperti di rumah sendiri.

“Mereka ini kita tempatkan langsung di dunia industrinya selama 6 bulan berikut dengan berbagai criteria dan penilaian. Tahun kedua, pelajar ini kembali masuk dunia industri selama enam bulan, mereka disiapkan sebagai *worker* dan tahap ketiga masuk lagi selama tiga bulan di industri selama tiga bulan. Mereka disiapkan sebagai *employer* dan tahap menjadi seorang *interpreneur*, waktu di industri ini selama tiga bulan,” ujar Darmawan.

Pelajar yang akan mengikuti program ini benar-benar mereka yang terpilih dan lolos seleksi, tidak hanya dalam hal menguasai bidang pelajaran, juga dalam hal *attitude* yang harus dirubah. Terutama dari hal-hal yang mempengaruhi seperti dari pengaruh keluarga ataupun orang tua serta pengaruh lingkungan. Mereka diharapkan benar-benar fokus.

“Kegiatan *industrial experients program* atau program penyeselarasan di industri ini benar-benar harus diikuti dengan sebaik-baiknya. Saya sebagai kepala sekolah selalu menyisihkan waktu, dua dalam satu minggu ada di Hotel Horizon berkomunikasi dengan dunia industri. Empat hari di sekolah, walau jabatan kepala sekolah kita ini sebagai pelayan di SMK. Untuk menghasilkan siswa yang betul-betul kompeten, kita harus intens melakukan komunikasi dan harmonisasi dengan dunia industri,” tutur Darmawan.

SMK Metland yang berlokasi di Cileungsi Kabupaten Bogor, memiliki beberapa jurusan, yaitu Tata Boga (Pastry dan Kitchen), APH (Front Office, House Keeping), Akuntansi dan Multi Media (IT). Disamping membuka jurusan tersebut, sekolah ini sekaligus memiliki ruangan praktek lengkap. Baik untuk ruangan dapur, masak, ruangan IT (ruangan com-



Fasilitas praktek Hotel di SMK Metland

puter), maupun ruang praktek untuk jurusan *house keeping hotel*.

Di sekolah ini tahapan praktek yang harusnya dikerjakan dan dilakukan di industri sudah disiapkan, mulai dari tingkat *helper*, *worker*, *employer* maupun tingkat *interpreneur* sudah tersedia. Karena semua itu baru sarana praktek di sekolah, belum pada tingkat praktek yang sebenarnya, maka SMK Metland dengan mengajak

tiga SMK lainnya membawa pelajar pada suasana yang sebenarnya di sebuah hotel sesungguhnya.

“Pelajar dari tiga sekolah lainnya itu terlebih dahulu akan praktek di SMK Metland, dari situ nanti mereka diikuti praktek di industrinya. Jadi kita sudah punya standar baku yang sudah disesuaikan dengan prosedur yang berlaku di industri,” ujar Darmawan mengakhiri pembicaraan.\*\*\*



Fasilitas kamar Hotel untuk praktek siswa SMK Metland



KEMENTERIAN  
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



**giz** Deutsche Gesellschaft  
für Internationale  
Zusammenarbeit (GIZ) GmbH

BRITISH  
COUNCIL

# BUILDING YOUNG MAKERS IN INDONESIA

#InnovationGeneration

## BUILDING YOUNG MAKERS SMK

# CETAK GENERASI PENCIPTA KERJA

Pemerintah sangat mendukung segala usaha dan upaya yang dilakukan berbagai pihak untuk meningkatkan keterampilan pelajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Tanah Air. Karena hal ini sejalan dengan program pemerintah, mengedepankan pendidikan kejuruan untuk menciptakan lulusan yang siap pakai.

Karena itu, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus menggali potensi yang ada pada diri pelajar SMK. Terutama memberi kesempatan

yang seluas-luasnya kepada anak-anak SMK yang memiliki ide kreatif dan inovatif serta unggul dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

“Kita sangat mendukung hal ini, karena apapun namanya itu, hasil yang dicapai anak-anak SMK sangat luar biasa. Tentu hal ini dapat terlaksana atas dukungan pemerintah dalam hal ini Kemdikbud beserta jajaran melalui kerjasama yang dijalin dengan berbagai pihak. Baik perusahaan swasta nasional, internasional maupun negara-negara maju yang ikut membantu mengem-

bangkan pendidikan kejuruan di Indonesia,” kata Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhadjir Effendy.

Berbicara di depan peserta peluncuran program *Building Young Makers* di lantai III Gedung A Kemdikbud (2/5), Muhadjir Effendy menekankan kepada setiap Kepala Sekolah beserta para guru SMK, agar betul-betul dapat memanfaatkan bentuk bantuan apapun dari lembaga internasional yang sudah memiliki reputasi tidak diragukan dan dikembangkan sebaik mungkin.

Menurut Mendikbud, ide kreatif dan inovatif yang ditampilkan pela-

jar SMK melalui *Building Young Makers*, membuktikan bahwa Indonesia banyak memiliki anak-anak pelajar potensial dan unggul di segala bidang. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), umumnya Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) dan khususnya Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Dirt. PSMK) terus melakukan berbagai upaya dan terobosan.

Pemerintah melihat dan menilai, hasil inovasi dan kreatifitas dari para murid yang dipamerkan itu suatu hal yang luar biasa. Sebagai pemula hal tersebut adalah suatu langkah terobosan dan lompatan prestasi yang luar biasa yang sekilas kelihatannya memang sepele. Tapi bila ditelaah dan ditanya agak kritis, maka akan bisa diketahui sampai seberapa jauh si pelajar itu punya imajinasi ke depan.

Misalkan soal teknologi menjemur pakaian, menurut saya ketika sudah mulai gerimis atau sudah mulai kering pakaian itu akan copot-copot sendiri, kalau ini terjadi tentu akan sangat luar biasa. Atau teknologi pemanasan untuk tanaman buah naga, supaya dapat meningkatkan



SMK Telkom Malang menemukan Smart Milk Way.

pertumbuhan ke tingkat yang optimal, kira-kira bisa tidak pada saat buahnya dipetik ada mesin yang memetik otomatis. Bahkan dikirim ke toko sendiri sehingga pemiliknya tidak perlu repot.

“Artinya, begitu teknologi masuk ke dalam dunia kita, begitu banyak alternatif untuk solusi pemecahan masalah yang bisa diatasi. Tetapi ingat bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi itu hanya menjawab problema yang belum utuh, karena ilmu pengetahuan

adalah menjawab tentang apa, yang bila dikaitkan dalam teori filsafat disebut *Antology*,” jelasnya.

Oleh sebab itu, agar tidak terjadi penyimpangan, penyalahgunaan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka tidak bisa tidak harus ada yang namanya pendekatan axiologis. Yaitu memberikan nilai-nilai ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri dan sumbernya ada di agama. Agamalah yang memberitahu untuk apa seseorang mempunyai ilmu pengetahuan, bagaimana harus menggunakan teknologi itu, agamalah yang membimbing.

“Karena itulah pendidikan karakter di Indonesia sangat dikedepankan. Disamping seseorang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, penanaman nilai-nilai keagamaan itu menjadi sangat mutlak. Sebab, tanpa penguatan, tanpa pemahaman terhadap nilai agama yang cukup, maka perkembangan teknologi di Indonesia nanti tidak akan bisa dimanfaatkan untuk kepentingan kemanusiaan yang luas,” imbuh Mubadjir.

Kegiatan ini juga dihadiri oleh

Pelajar SMK mengikuti acara Innovation Building Young Makers.





Siswa SMK Telkom Malang penemu pengering pakaian



SMK 1 Adiwirna Tegal penemu Alr Quality Monitoring System



SMK N 4 Jember, penemu pemanas listrik buah naga

para pelajar dari SMKN I dan II Kota Bekasi, SMK Ananda Bekasi, SMKN 1 Cikarang Barat, SMKN 1 Cibinong, SMK TI Annisa 2, SMK 2 Triple J Citeureup, SMK Taruna Bhakti, SMKN 1 Ciomas. Mereka dengan serius hadir dan mengikuti permainan kuis yang diadakan oleh salah satu perusahaan industri Intel.

Salah satu ide kreatif dan inovatif yang berhasil dikembangkan anak-anak SMK adalah temuan alat menjemur pakaian. Alat yang diciptakan oleh pelajar SMK Telkom Malang kelas X dan XI berfungsi untuk membantu manusia dalam melakukan kegiatan menjemur pakaian melalui kendali otomatis. Perangkat yang diberi nama ANGKAT.IN ini dapat diaktifkan melalui aplikasi Angkat.In yang sudah terintegrasikan antara satu sama lain. Sehingga penggunaannya dapat mengendalikan Angkat.In secara *online* sesuai dengan keadaan cuaca.

Hasil yang dicapai oleh *team Adroid* SMK Telkom Malang yang terdiri dari Christian Doxa Hamasih, Dhenarra Erine Aisyahsari, Yobel Galih Christian Dwiatma, Adhira Dhiwassari Bhasam dan M Miftahul Iqbal Albana dengan guru pembimbing Hadi Wijaya ini mengantarkan mereka sebagai juara pertama pada ajang lomba SMK *Inclusive Innovation Challenge* 2016.

Sementara itu menurut Prof Waras Kamdi, melihat hasil yang dicapai pelajar SMK di dalam pengembangan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, bukan tidak mungkin akan lahir pelajar generasi muda potensial dan unggul lainnya. Dijelaskan, *Building Young Makers*

adalah salah satu upaya menciptakan generasi inovasi dengan potensi dan keunggulan yang mereka miliki, untuk dibina dan dikembangkan ke tingkat lebih tinggi.

“Menurut saya berbagai program dapat dilakukan pemerintah terhadap pelajar SMK yang kreatif dan potensial dan tentunya bekerja sama dengan berbagai pihak. Khususnya anak-anak di bidang IT, atau dari manapun anak-anak ini bisa dibina menjadi inovator. Harapannya, diharapkan akan lahir *job-job creators* dan semua diharapkan muncul dari pelajar SMK yang ada di setiap wilayah, “harap Waras Kamdi, salah seorang guru besar bidang teknik di Universitas Negeri Malang.

Dalam mengikuti kompetisi yang dilaksanakan Intel, GIZ SET TVET, British Council, para pelajar ini direkrut melalui media *online* ke semua sekolah, di media *online* ini ada semacam kuis secara bertingkat sampai pada tingkat paling terbaik. Setiap provinsi diambil 30 pelajar terbaik dengan didampingi seorang guru di setiap provinsi, selanjutnya diberikan *training* atau *workshop* oleh team yang sudah ditunjuk.

Setelah selesai, mereka kembali ke sekolah, ada semacam *projectwork* yang dikembangkan di training provinsi. Sekolah akan membentuk team masing-masing dan mengembangkan inovasi-inovasi pada pelajaran yang sudah diterima. Jadi, *projectnya* adalah *project innovative* dimana materialnya sudah disiapkan dengan segala perlengkapan. Melalui semua itu,

pelajar bisa berbuat apa saja yang mereka mau buat.

Tahun ini adalah tahun kedua kegiatan *Building Young Makers*, cakupan wilayahnya pun diperluas. Bila setiap provinsi ada 30 pelajar mengikuti training dan satu orang membawa kawan-kawan di sekolahnya antara 5-6 orang, berapa banyak jumlah calon *creators* yang bisa dihasilkan Indonesia setiap tahunnya dari pelajar SMK?

Lantas kemana ujung semua ini? Salah satu harapannya adalah *go internasional*. Anak-anak ini bisa mengisi even internasional, kompetisi kompetisi internasional, anak-anak kreatif akan bermunculan melalui temuan inovasinya. Berarti Indonesia akan banyak menciptakan berbagai temuan yang diakui dan dapat dipatenkan, dikembangkan dan diimplementasikan.

Intinya adalah, bagaimana pemerintah terus berusaha mengembangkan anak-anak ini sekaligus memelihara mereka, supaya kreasi dan inovasi yang mereka hasilkan menuju kearah yang benar. Bangsa ini akan melihat dan menghasilkan anak-anak dari berbagai sekolah yang memiliki inovasi dan kreatifitas diluar dugaan.

“Saya sangat yakin dan optimis, bila ini bisa dihimpun dari tahun ke tahun akan bisa menghasilkan banyak *creator* muda yang dihasilkan dari anak-anak SMK. Era ke depan, Indonesia akan dapat mengandalkan *creator-creator* ini. Harapan lainnya, Indonesia akan menghasilkan generasi pencipta kerja bukan sekedar pencari kerja,” harap Waras Kamdi.\*\*\*

SMK 3 PGRI MALANG

# PELOPOR JURUSAN PEMBANGKIT DI JAWA TIMUR



Para guru SMK PGRI 3 Malang ikut dalam *Upgrading* bidang distribusi PLN di Bogor

**S**ekolah Menengah Kejuruan (SMK) 3 PGRI Malang, merupakan salah satu sekolah membanggakan di Kota Malang, Jawa Timur. Rata-rata setiap tahunnya, 80 persen lulusan diterima bekerja di dunia usaha dan industri. Bahkan dalam bursa kerja industri yang dilakukan sekolah, sebelum pelaksanaan Ujian Nasional (UN), 40 persen siswa dipastikan sudah diterima kerja.

Sekolah yang didirikan para alumni perguruan Politeknik Universitas Brawijaya Malang ini menghasilkan lompatan prestasi membanggakan dalam pengelolaan pendidikan kejuruan. SMK 3 PGRI Malang yang dipimpin M Lukman Hakin ST, dalam waktu tidak lama mampu menjadi salah satu sekolah yang disegani di Jawa Timur. Prinsip mereka guru adalah pelayan dan harus tampil prima. Proses belajar dan mengajar harus berjalan sinergi antara guru, murid dan orang tua murid. Orang tua murid dilibatkan dalam hal proses belajar mengajar, khususnya di rumah.

Sebagai kepala sekolah, Lukman Hakim menerap-

kan peraturan yang sama antar sesama guru. Peraturan dibuat untuk dilaksanakan, siapapun mereka. Jadi kalau guru salah harus ada sanksi, murid salah juga demikian. Disiplin diterapkan untuk kepentingan dan kemajuan siswa. Attitude siswa diutamakan dengan cara kekeluargaan.

Budaya dasar ditekankan kepada siswa, jika awalnya mereka berasal dari SMP maka dipastikan mereka adalah siswa yang baik. Maka budaya baik yang sudah ada di SMP itu saat di SMK harus tetap dimiliki dan jangan sampai terputus. Pagi sebelum masuk kelas, setiap siswa dengan guru dan teman sesama siswa diajak bersalaman dan bertegur sapa.

Disamping itu mereka mengaji bersama membaca alqur'an bagi beragama islam dan kitab suci bagi agama lain. Tidak hanya sekedar membaca, mereka juga harus mengetahui tafsirnya untuk dijadikan sebagai pegangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. "Jadi, kita perkuat pendidikan karakter anak-anak SMK, agar mereka menjadi sukses sehingga harapan generasi emas



Susana praktek upgrading PLN bidang distribusi.

2020 bisa tercapai,” harap Lukman Hakim.

SMK 3 PGRI Malang untuk uji kompetensi PLN Distribusi ini mengirimkan 10 orang guru produktif. Mereka mewakili guru jurusan sama untuk SMK di Jawa Timur. Sekolah ini dikenal sebagai pilot proyek dalam membuka jurusan kelistrikan pada tahun 2007, yaitu jurusan pembangkit listrik bekerjasama dengan PLN Pembangkit Jawa Bali (PJB) dengan membuka jurusan Pembangkit PJB Class dan jurusan Elektronika.

Menurut Ahmad Athoillah, salah seorang guru jurusan pembangkit, mereka sangat bersyukur bisa ditunjuk dan ikut pada Uji Kompetensi PLN Distribusi ini. Sebelumnya mereka baru membuka jurusan hulu dari Kelistrikan, sekarang mereka bisa mengikuti kompetensi di bidang hilirnya yaitu Distribusi. Adapun ke 10 guru ini terdiri dari Fikri Dio Zakaria, Hendra, Ahmad Athoil-

lah, Musthofa, Nasrullah, Djoko Mulyono, Suseno, Aster, Suta dan Bambang Tamayana.

Sedangkan Musthofa, rekan Ahmad dan sekaligus duduk sebagai kordinator team di Bursa Kerja Industri (BKI) SMK 3 PGRI Malang, 80 persen siswa mereka di jurusan pembangkit PJB Class dan Elektronika diterima bekerja di dunia industri. Tahun 2017 ini, jumlah siswa untuk jurusan Pembangkit PJB Class dan Elektronika sebanyak 5 kelas atau sekitar 160 orang.

BKI sebagai bursa kerja industri sekolah tersebut, bertanggungjawab menyalurkan lulusan mereka bekerja. Enam bulan sebelumnya mereka sudah aktif mengikutsertakan siswa mereka tes diberbagai perusahaan industri.

Bahkan pada pelaksanaannya, sebelum siswa mengikuti UN, sekolah menetapkan minimal 40 persen dari jumlah siswa sudah dipastikan bekerja. Selebihnya akan disalurkan setelah tamat. Kenapa bisa demikian, menurut Musthofa, biasanya pihak industri datang ke sekolah untuk meminta siswa mereka bekerja di industri mereka.

Siswa sekolah ini diketahui tidak pernah terlibat tawuran antar pelajar ataupun sekolah. “Kalau ada yang diketahui melakukan itu, akan kita pecat. Begitu juga dengan kegiatan negatif lainnya, seperti Narkoba, juga tdk ada disamping kita bekerjasama dengan BNN setempat,” kata Hendra, guru SMK 3 PGRI Malang lainnya.

Karena itu pula, sekolah ini tidak pernah menerima murid pindahan dari sekolah lain, cukup murid yang mereka bina dan didik dari kelas satu saja. Bagi sekolah ini ada istilah “Skill boleh diadu, tapi kalau Ujian Nasional jangan dipaksa nilai siswa kami semua di atas angka 8.”

\*\*\*



UP-GRADING BIDANG KETENAGALISTRIKAN

# GURU HARUS PAHAM DAN KUASAI MATERI PELAJARAN



Suasana belajar guru peserta upgrading PLN distribusi.

**M**inimnya jumlah guru mata pelajaran produktif di SMK, memang tidak bisa dengan cepat diatasi, semua harus dilakukan secara bertahap. Antara lain dengan mengoptimalkan keberadaan guru-guru produktif, termasuk melakukan *up-grading* kepada mereka agar mata pelajaran yang diberikan ke siswa benar-benar dipahami dan dikuasai guru bersangkutan.

Keikutsertaan guru-guru dalam *up-grading* mata pelajaran produktif, dimaksudkan juga sebagai salah satu upaya menyatukan antara mata pelajaran yang diberikan kepada siswa sama dengan apa yang dibutuhkan oleh dunia usaha itu sendiri. Pada akhirnya, para pelajar lulusan SMK secara langsung akan bekerja sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

Seperti kegiatan *up-grading* guru produktif SMK untuk jurusan listrik, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Dirt PSMK) bersama PLN Distribusi mengumpulkan sekitar 30 guru SMK yang berasal dari SMK 26 dan SMK 5 Jakarta, SMK 2 Bogor dan SMK 3 PGRI Malang. Mereka dikumpulkan di pusat pendidikan dan latihan PLN di Cibogo, Bogor.

“Ini merupakan salah satu kegiatan kita dalam upaya meningkatkan keahlian guru produktif dalam hal belajar mengajar. Untuk pertama ini kita kumpulkan para guru dari empat SMK sebagai *pilot project*, setelah ini akan kita kembangkan untuk guru-guru lainnya di daerah,” kata Saryadi Guyatno, Kasie Penyelarasan Kejuruan pada Kasubdit Penyelarasan Kejuruan dan Kerjasama Industri Direktorat PSMK.

Menurut Saryadi, seorang guru

produktif seperti untuk jurusan PLN, mereka tidak hanya harus menguasai teori, tapi juga praktek. “Pokoknya, sebelum memberikan pemahaman kepada murid, sang guru terlebih dahulu harus paham terhadap mata pelajaran yang akan disampaikan.”

Intinya, kata Saryadi, secara teori mungkin guru produktif ini sudah bisa menyampaikan kepada siswa tentang mata pelajarannya. Tapi apakah si guru ini sudah betul-betul paham dan kuasai, karena itulah pelajaran produktif yang dimiliki sang guru perlu di *up-grade* atau ditingkatkan lagi. Supaya mereka betul-betul kuasai dan paham betul.

Hal sama juga disampaikan oleh Mardiono, koordinator mentor dari PLN Distribusi. Sebelum seorang guru memberikan kompetensi kepada siswanya, maka guru tersebut terlebih dahulu harus paham. Paham di sini adalah tahapan-tahapan yang harus diketahui dan dipahami serta dikuasai.

“Kebetulan sekarang *up-grading* ini berhubungan dengan ketenagalistrikan bidang Distribusi dan pilot projectnya ada di Jakarta. Kalau untuk pembangkit sudah jalan dan dilaksanakan di Jawa Timur. Nah, guru-guru ini nantinya juga akan mengikuti uji kompetensi untuk mendapatkan sertifikat kompetensi yang nantinya akan dikeluarkan oleh Kementerian ESDM,” katanya.

Menurut Mardiono, secara administrasi seorang guru harus mengerti dan paham *step-step* administrasi yang harus dikuasai. Begitu juga di dalam hal mata pelajaran te-

ori, selanjutnya para guru juga harus bisa praktek, termasuk harus naik tiang listrik melalui tangga dengan pakaian kerja lengkap.

Dalam uji kompetensi ini, para guru juga harus menguasai KUK (Kriteria Unjuk Kerja) yang diberikan. Karena KUK ini juga akan diujikan kepada peserta. Adapun kerjasama seperti ini, memang baru dilakukan Direktorat Pembinaan SMK dengan PLN, yaitu untuk bidang Distribusi PLN.

Sementara itu salah seorang petugas uji kompetensi guru untuk bidang ketenagalistrikan Distribusi, Agus Salim mengatakan, ada lima unit pelajaran teori yang harus dikuasai dan dipahami betul oleh peserta. Mereka harus mengisi semua lembaran pertanyaan yang diberikan, bila mereka tidak kuasai dan pahami, bisa tidak lulus uji kompetensi.

Berbagai langkah dan terobosan memang terus dilakukan, agar SMK dapat menghasilkan calon tenaga kerja industri yang kompeten dan siap kerja sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Termasuk melalui sinergi yang dilakukan dengan seluruh pemangku kepentingan, sehingga revitalisasi SMK dapat dilakukan secara masif dan terstruktur.

Langkah ini sejalan dengan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK yang mengemukakan kepada Menteri Kabinet Kerja dan Gubernur se Indonesia untuk dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai tugas, fungsi dan kewenangan masing-masing untuk merevitalisasi SMK sekaligus meningkatkan kualitas dan daya saing SDM Indonesia.

Kegiatan yang berlangsung di Unit Latihan PLN, Cibogo, Bogor ini berlangsung sejak pertengahan April lalu dan selesai 1 Mei 2017. Semua guru peserta uji kompetensi menilai bahwa kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi mereka. Karena ilmu yang diperoleh akan sangat berguna bagi siswa dalam rangka pelaksanaan *link and match* SMK dengan



Para penguji kompetensi guru bidang PLN distribusi)

dunia industri.

Seperti diungkapkan oleh salah seorang guru SMK 26 Jakarta, Koko Budi Kuncoro, bahwa kegiatan ini benar benar kegiatan riil. Siswa SMK itu bukan hanya belajar simulasi tapi sekaligus implementasi. Dimana kurikulum sekolah dibuat berdua antara sekolah dengan PLN, disamping itu untuk tempat praktek difasilitasi oleh PLN.

Bagi guru yang mengikuti kegiatan tersebut bukan hanya sebagai penyegaran (*up-grade*) tapi penyegaran plus. Yaitu guru tidak hanya sekedar meningkatkan kompetensi tapi juga pengakuan kompetensi.

Disamping itu, guru juga tidak hanya ikut kegiatan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan, sekaligus mendapatkan sertifikat kompetensi guru untuk bisa lebih kompetitif. Tidak semata-mata orientasi pembelajaran teori tapi juga praktek. Karena hal ini sudah menjadi *Rule Model* dan sekaligus *Pilot Project*, tentu juga hal ini secara tidak langsung sudah menjadi tanggungjawab moral bagi guru bersangkutan.

Karena itu Koko mengharapkan sekolah sekolah sejenis sudah bisa menerapkan kurikulum yang sudah dilakukan. Karena dalam hal pembelajaran yang dilakukan kepada siswa, bukan hanya sekedar mereka menamatkan pendidikan, tapi sekaligus menampung tamatan.

Disitulah nanti akan terjadinya *link and match* antara sekolah dengan pihak industri. Tamatan SMK tidak lagi harus mengikuti pelatihan ini dan itu di industri, tapi mereka sudah langsung bisa bekerja sesuai dengan bidang kompetensi mereka. Begitu juga dengan pihak industri, mereka tidak lagi harus melakukan pelatihan ini dan itu kepada calon tenaga kerja mereka. Tapi sudah langsung ditempatkan sesuai dengan kompetensi masing-masing.

Koko menyebutkan, SMK 26 untuk jurusan ini bekerjasama dengan PLN dan Siemens, 80 persen siswa lulusan mereka bekerja di dunia industri dan 20 persen lainnya melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi. Bagi mereka, siswanya ada yang masuk Universitas Indonesia ataupun ITB sudah tidak asing.

Dijelaskan Koko, SMK 26 merupakan salah satu SMK yang menerapkan masa belajar 4 tahun, yaitu siswa mengikuti tiga tahun masa belajar teori dan satu tahun praktek di dunia industri. Disamping itu mereka juga menerapkan sistem belajar sampai pukul 05.00 WIB dengan berbagai tambahan mata pelajaran ekstra kurikuler. Untuk kegiatan Uji Kompetensi PLN Distribusi itu, SMK 26 mengirim 7 orang guru mereka, yaitu Koko Budi Kuncoro, Wilman Pakpahan, Mahfudin, Sukardi, Wawan Suharno, Imam Arif dan Sunardi.\*\*\*



VOCATIONAL TRAINING SMK DAN INDUSTRI

# MEREKAT HUBUNGAN *LINK AND MATCH*

**K**eberadaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara nasional saat ini memang sangat membutuhkan perhatian serius. Pemerintah menggambarkan, kondisi SMK salah satunya menghadapi krisis pengadaan guru dibidang studi produktif yang sekarang ini hanya berjumlah sekitar 22 persen saja dari jumlah guru yang ada.

Padahal, keberadaan guru bidang produktif sangat penting dalam penguatan keterampilan siswa. Belum lagi sarana dan prasarana

pendidikan khususnya fasilitas praktikum di SMK, yang tidak saja kurang secara kuantitas, tetapi juga kualitas dan teknologi yang digunakan yang tertinggal jauh dari kebutuhan pasar kerja industri saat ini.

Demikian ditegaskan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhadjir Effendy bersama Menteri Perindustrian, Airlangga Hartarto pada peluncuran program Vokasional Training SMK dan dunia industri di Semarang. Muhadjir menilai, akibat dari kondisi yang demikian, membuat lulusan SMK tidak memiliki kesiapan untuk memasuki dunia

kerja, dan berakibat pula pada semakin meningkatnya persentase lulusan SMK yang menganggur.

Menghadapi kondisi SMK demikian, Baik Muhadjir maupun Airlangga sama-sama sependapat, bahwa diperlukan langkah terobosan agar SMK dapat menghasilkan calon tenaga kerja industri yang kompeten dan siap kerja, sesuai dengan kebutuhan dunia industri.

Karena itulah, dibutuhkan sinergi dari seluruh pemangku kepentingan sehingga revitalisasi SMK dapat dilakukan secara masif



Salah satu bidang kompetensi siswa SMK yang link and match dengan industri.

dan terstruktur. Langkah ini sejalan dengan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK, yang menugaskan kepada para Menteri Kabinet Kerja dan Gubernur untuk dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai tugas, fungsi dan kewenangan masing-masing, untuk merevitalisasi SMK guna meningkatkan kualitas dan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia.

Bahkan Kementerian Perindustrian sebagaimana disampaikan menteri Airlangga Hartarto, pihaknya turut ambil bagian selanjutnya mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai tugas, fungsi dan kewenangan. Antara lain akan menyiapkan dana sekitar Rp500 juta untuk masing-masing SMK di Indonesia.

Hal itu dimaksudkan sebagai upaya memperbarui beberapa fasilitas pembelajaran yang dinilai sudah tertinggal dua generasi

dibandingkan industri saat ini. Dan hal ini sedang dibahas di Kementerian Keuangan, nantinya dana yang berasal dari APBN itu ditujukan untuk pembaruan teknologi peralatan di SMK.

Sesuai dengan fungsi dan tugasnya, Kementerian Perindustrian juga akan menjajaki kerja sama vokasi dengan sejumlah negara, termasuk Perancis, Swiss, dan Singapura. Bentuk sinergi tersebut yang dilakukan adalah pengembangan sistem pendidikan vokasi dengan konsep dual sistem, yakni pendekatan pendidikan yang tidak hanya belajar teori, tetapi juga lebih menekankan pada praktek lapangan.

Untuk meningkatkan keterlibatan perusahaan dan memastikan keberlanjutan program *link and match* dengan SMK, Institusi ini pun telah menyusun skema insentif bagi perusahaan yang terlibat dan diusulkan penempatannya oleh Ke-

menterian Keuangan. “Perusahaan Industri ini diharapkan bisa bekerjasama dengan lima SMK, kemudian juga memberikan pengajaran ke SMK”.

Sebagai bentuk komitmen perusahaan dalam mendukung program pembinaan dan pengembangan SMK yang *link and match* dengan industri, telah dilakukan pemberian bantuan (hibah) peralatan praktek kepada SMK dari beberapa perusahaan, seperti dari PT. Djarum, PT. Astra Honda Motor, PT. Astra Daihatsu Motor, PT. Evercoss Technology Indonesia, PT. Unggul Semesta, PT. Yogya Presisi Teknikatama Industri, PT. Terryham Proplas Indonesia, Asosiasi Daur Ulang Plastik Indonesia (ADUPI), dan PT. Sido Muncul.

Juga diberikan bantuan dari Ditjen IKM Kemenperin berupa mesin dan peralatan. Memberikan alat angkut kepada Kelompok IKM Tegal Manufacturing Part.

Di samping itu, pelaksanaan pelatihan menjadi salah satu program jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak dan tingkat keahlian yang tidak terlalu tinggi.

Misalnya, model pelatihan dengan sistem *three in one* (yaitu pelatihan, sertifikasi kompetensi dan penempatan kerja) yang perlu dikembangkan secara masif.

Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan kepada peserta diklat, tetapi juga memberikan jaminan kompetensi melalui sertifikasi kompetensi, dan yang terpenting adalah bahwa seluruh lulusan terserap bekerja di industri.

Dalam kesempatan ini, akan dilakukan diklat sistem 3 in 1 yang diikuti oleh 290 orang peserta, yang terdiri dari Diklat Operator Mesin Industri Garmen sebanyak 200 orang, yang akan ditempatkan bekerja di PT. Eco Smart Garmen Indonesia di Boyolali, dan PT. Globalindo Intimates di Klaten.

Selanjutnya, Diklat operator mesin looming sebanyak 40 orang yang akan ditempatkan bekerja di PT. Dasaplast Nusantara di Jepara, serta Diklat operator Jahit Alas Kaki sebanyak 50 orang, yang akan ditempatkan bekerja di PT. Wangta Agung Surabaya.

Program diklat dengan sistem 3 in 1 ini pada tahun 2017 ditargetkan sebanyak 22.000 orang. "Kami menargetkan hingga tahun 2019 sebanyak 162.000 orang yang akan mengikuti diklat," ujar Airlangga Hartarto.

Kemenperin pada periode 2017-2019 juga merancang sejumlah kegiatan untuk menyiapkan tenaga kerja industri tersertifikasi sebanyak 1.040.552 orang. Program-program tersebut perlu kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan terkait seperti Kadin, Kemenristekdikti, dan Kemenaker.

Semua itu dilakukan, dalam upaya menghadapi era persaingan global yang tidak mungkin dihindarkan. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi kunci sukses pelaku industri untuk bisa bersaing dan memenangkan kompetisi. Karena itu sektor industri membutuhkan tenaga kerja yang kompeten, tidak saja dari keilmuan, tetapi lebih diutamakan penguasaan keterampilan dan *attitude* dalam bekerja.

Oleh sebab itu kebutuhan ini diharapkan bisa dipasok dari dunia pendidikan, khususnya pendidikan vokasi baik tingkat menengah maupun pendidikan tinggi. Karena itulah, pemerintah merasa perlu dan harus melakukan berbagai terobosan dan upaya, agar pelaku usaha dan industri benar-benar mampu dan berhasil memenangkan persaingan di era global sekarang.

Salah satunya adalah dengan meluncurkan Program Pendidikan Vocational Training bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bersama Dunia Usaha maupun Industri di Tanah Air. Dalam hal ini dari segi pendidikan SMK, melibatkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bersama Kementerian Perindustrian.

Di dalamnya ada Kemendikbud, Menteri Muhadjir Effendy. Disamping itu Kementerian Perindustrian, Airlangga Hartarto. Termasuk Anggota DPR RI Komisi VI beserta institusi terkait lainnya, mereka saling berkoordinasi dalam mensukseskan program Pendidikan Vocational Training SMK dan Industri ini.

Melihat dari program yang sudah diluncurkan pada 28 Februari 2017 sebagai tahap pertama, kemudian dilanjutkan tahap kedua, 21 April 2017. Masing-masing program berhasil menjangkit sekitar 600 SMK dan 167 perusahaan industri. Antara lain di Mojokerto

Jawa Timur dengan 50 perusahaan industri dan 234 SMK yang ada di provinsi tersebut.

Sementara untuk Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta yang dipusatkan di Semarang melibatkan 117 perusahaan industri dan 389 SMK.

Adapun tujuan dari pelaksanaan Program Pendidikan vokasi SMK dan industri ini adalah sebagai langkah menyiapkan tenaga kerja terampil sesuai kebutuhan dunia usaha sekaligus mendorong pemerataan ekonomi.

Sebagai tindak lanjutnya, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan penyesuaian kurikulum untuk 18 kompetensi keahlian bidang industri antara SMK dengan perusahaan.

Kedepannya, pemerintah menargetkan program pembinaan dan pengembangan SMK yang memiliki keberkaitan dan keberpadanan dengan industri, sesuai dengan sasaran sebanyak 1.775 SMK dengan 845.000 siswa yang akan dikerjasamakan melalui 355 perusahaan sampai tahun 2019.

Program pembinaan dan pengembangan SMK yang memiliki hubungan dan keberpadanan dengan dunia industri ini juga akan diluncurkan pemerintah melalui Kemendikbud bersama Kemenperin dan secara bertahap di daerah lainnya. Seperti Provinsi Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten serta di Sumatera dan wilayah Indonesia lainnya.

"Jadi, pada dasarnya program vocational training ini adalah investasi industri terhadap SDM. Karena jika pendidikan vokasi yang ada di Indonesia bisa menghasilkan SDM yang kompeten sesuai kebutuhan industri, maka *benefit* tersebut akan kembali pada perusahaan," kata Muhadjir dan Airlangga.\*\*\*

# KEMDIKBUD DORONG SMK BERBASIS KEASRAMAAN



Muhadjir Effendi, Mendikbud.

**K**ementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bakal memperbanyak Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berbasis keasramaan di Tanah Air, bahkan setiap provinsi atau satu provinsi satu sekolah yang memiliki model asrama atau *boarding school* yang berbasis ketarunaan.

“Secara bertahap kami akan memperbanyak jumlah SMK yang berbasis keasramaan atau ketarunaan karena pembinaanya di bawah unsur TNI, bisa unsur Angkatan darat, Angkatan Udara, maupun Angkatan Laut. Dan, *Insyah Allah* kami akan membangun SMK ketarunaan di setiap provinsi ada

satu yang mengembangkan model seperti itu,” kata Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Prof. Dr. Muhadjir Effendi, di sela mendampingi Presiden Joko Widodo di Malang, Jawa Timur.

Mendikbud mengakui, saat ini sekolah ketarunaan di Indonesia sebagian besar telah memiliki asrama sendiri. Namun, sekolah taruna itu banyak dikelola oleh swasta maupun negeri dan jumlahnya saat ini sekitar 120 sekolah. Sebenarnya yang banyak memprakarsai pendirian SMK ketarunaan ini adalah swasta.

Menurut dia, sekolah taruna modelnya bermacam-macam, ada yang model pesantren, ada pula

yang model profesi, seperti kelautan atau kemaritiman serta penerbangan seperti di Jayapura yang bekerja sama dengan maskapai penerbangan. Visinya pun tergantung masing-masing sekolah.

Jika pesantren, siswa bisa memiliki dasar agama yang baik dan lulusannya lebih shalih atau shalihah. Kalau model profesi, harapan lulusannya bisa menjadi tenaga kerja yang handal, unggul dan ahli di bidangnya. Sedangkan SMA Negeri Taruna Nala yang diresmikan Presiden RI Joko Widodo diharapkan siswa yang akan melanjutkan ke pendidikan militer telah memiliki bekal.

Selain berbasis ketarunaan dan profesi, sekolah (SMK) berbasis pertanian juga akan segera dibuka. Kemendikbud telah mendiskusikan dan kontak-kontak dengan Menteri Pertanian terkait SMK pertanian tersebut.

“Sekolah berbasis asrama ini bisa menjadi alternatif,” ucapnya.

Ia mengemukakan, rencananya TNI Angkatan Udara (AU) akan membuka sekolah ketarunaan di Surakarta. Bedanya dengan Taruna Nusantara, Taruna Nala ini langsung dari TNI AL, sedangkan Taruna Nusantara di bawah Kementerian Pertahanan (Kemhan).

“Muda-mudahan sekolah berbasis keasramaan ini bisa berjalan dengan baik. Kami terus berupaya mengembangkan sekolah model-model seperti *boarding school* dengan keahlian sesuai pilihan,” katanya.\*\*\*

## REVITALISASI PENDIDIKAN KEJURUAN dan KETERAMPILAN

### PETA JALAN

**2016**

SMK Rujukan Program Prioritas Pusat Unggulan

250 SMK

1 SMK

#4,6 juta siswa

19%

50%

49%

**2019**

SMK Rujukan Program Prioritas Pusat Unggulan

1650 SMK

6 Bidang

89 SMK

#5,5 juta siswa

74%

68%

76%

1) Pariwisata; 2) Maritim; 3) Kesehatan/Pangan; 4) Industri Kreatif; 5) Energi; 6) Infrastruktur

www.kemdikbud.go.id | @kemdikbud\_RI

## Strategi Pembinaan Mutu

Kelompok	Jumlah Siswa	Jumlah Sekolah
1	<100	4.028
2	101 - 200	3.340
3	201 - 600	3.852
4	601 - 1000	1.303
5	>1000	1.160
<b>Total</b>		<b>13.683</b>

1. Menambah Investasi  
2. Merger dengan SMK Lain  
3. Regrouping

www.kemdikbud.go.id | @kemdikbud\_RI

## 2017 Konsolidasi

### PENINGKATAN AKSES DAN MUTU

Menyapkan standar sarana prasarana untuk 142 Kompetensi Keahlian

Membangun 1.187 ruang praktik dan memberikan bantuan 2.301 alat praktik

Pengembangan kerjasama luar negeri dengan Perancis, Jerman, dan Belanda

Pelibatan 1.250 Industri pasangan sebagai siswa tempat magang dan guru

Pelatihan 12.741 Guru Keahlian Ganda dan 500 instruktur Kursus

Pengembangan 131 SMK sebagai LSP-P1

### INOVASI PEMBELAJARAN

142 Kompetensi Keahlian ber kurikulum selaras dengan kebutuhan industri dan potensi wilayah

34 Kompetensi Keahlian untuk program 4 tahun

231 Teaching Factory Model Inovatif

### INOVASI KELEMBAGAAN

34 Peta Jalan Pendidikan Vokasi Provinsi

PILOT 125 SMK Unggulan Kemaritiman, Pertanian, Pariwisata, dan Industri Kreatif, Teknologi/Rekayasa, Energi & Pertambangan, Bisnis & Manajemen, TIK, Kesehatan & Layanan Sosial

www.kemdikbud.go.id | @kemdikbud\_RI

## Kompetensi SMK

Kelas	Praktik Keterampilan Kejuruan	Praktik Kompetensi Kerja	Praktik Magang Industri	Praktik Realisasi Produk di Teaching Factory	Transisi Jenjang Karier, US dan Sertifikasi
Kls X	Praktik keterampilan Kejuruan	Praktik keterampilan Kejuruan			
Kls XI	Praktik Kompetensi Kerja	Praktik Realisasi Produk di Teaching Factory		Praktik Kompetensi Kerja	
Kls XII	Praktik Magang Industri	Transisi Jenjang Karier, US dan Sertifikasi	Praktik Magang Industri	Praktik Realisasi Produk di Teaching Factory	
Kls XIII		Praktik Magang Industri	Praktik Magang Industri	Transisi Jenjang Karier, US dan Sertifikasi	

www.kemdikbud.go.id | @kemdikbud\_RI

## Tingkatkan Jumlah dan Kualitas Guru Produktif SMK

Program Keahlian Ganda 15.000 guru/tahun.

80.000 Guru Produktif magang di industri.

65% Guru memanfaatkan TIK sebagai sarana mengajar, belajar, mengelola PBM

Mengembangkan metodologi pembelajaran yang menguatkan kemampuan siswa dalam Critical Thinking, Creativity, Communication, dan Collaboration

www.kemdikbud.go.id | @kemdikbud\_RI

## 2019 Transformasi 2020 Target

### PENINGKATAN AKSES DAN MUTU

Pembangunan 126 SMK Unggulan

Pembangunan 5.799 prasarana pembelajaran dan bantuan 2.277 peralatan praktik

Perluasan pelibatan 2.500 Industri pasangan sebagai tempat magang siswa dan guru

Pelatihan 15.000 Guru Keahlian Ganda

Pengembangan 1.000 SMK sebagai LSP-P1

### INOVASI PEMBELAJARAN

Pemutakhiran 100% program Prakerin, 142 Kompetensi Keahlian, dan 34 Kompetensi Keahlian untuk program 4 tahun

Perluasan kurikulum lokal 4 bidang unggulan potensi wilayah: kemaritiman, pertanian, pariwisata dan industri kreatif.

Perluasan 250 Teaching Factory Model Inovatif

### INOVASI KELEMBAGAAN

5,5 juta siswa SMK dengan pendidikan berbasis IT melalui 1.650 SMK Rujukan, 650 SMK Reguler, 3.300 SMK Aliansi serta 750 SMK Konsorsium

80% yang bekerja di bidang baru, 14% berwirausaha dan 8% melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi/vokasi

1.000 Kursus dan Pelatihan, 350 SMLB terintegrasi dengan SMK

750 Teaching Factory dan Technopark

1.650 SMK Rujukan bertamabah 600 TLUK bagi siswa dan aliansinya.

1,75 juta lulusan SMK, 1 juta lulusan Kursus dan Pelatihan, 1.200 lulusan SMLB bersertifikat

45.000 guru produktif dan 1.500 instruktur kursus dan pelatihan bersertifikat

www.kemdikbud.go.id | @kemdikbud\_RI

## Kolaborasi Layanan Pendidikan di SMK

01 SEKOLAH: Unit Sekolah Baru berbasis keterampilan abad 21

02 Kegiatan Belajar Mengajar: Penguatan Proses Pembelajaran Produktif

03 Peralatan: Fasilitas peralatan sekolah dengan teknologi terkini

04 SEKOLAH GARIS DEPAN: Pembangunan SMK dari Desa/ Kota menuju desa/ kota

Menfasilitasi perantara pemerhati pendidikan dalam membangun & mengelola SMK

Melibatkan Industri dalam proses belajar mengajar sebagai guru tamu SMK dan memberdayakan lulusan sukses sebagai Instruktur Teman Sebayu.

Melengkapi alat sesuai perkembangan teknologi dengan kolaborasi industri dan masyarakat

Memberdayakan komunitas lokal, industri dan stakeholder dalam mengelola Sekolah Garis Depan yang bermutu dan bisa diakses masyarakat di 37

www.kemdikbud.go.id | @kemdikbud\_RI

## 2018 Transformasi

### PENINGKATAN AKSES DAN MUTU

Pembangunan 126 SMK Unggulan

Pembangunan 5.799 prasarana pembelajaran dan bantuan 2.277 peralatan praktik

Perluasan pelibatan 2.500 Industri pasangan sebagai tempat magang siswa dan guru

Pelatihan 15.000 Guru Keahlian Ganda

Pengembangan 393 SMK sebagai LSP-P1

### INOVASI PEMBELAJARAN

Pemutakhiran 50% program Prakerin, 142 Kompetensi Keahlian

34 Kompetensi Keahlian untuk program 4 tahun

Penguatan kurikulum lokal 4 bidang unggulan potensi wilayah: kemaritiman, pertanian, pariwisata dan industri kreatif

Perluasan 250 Teaching Factory sebagai Rumah Inovasi

### INOVASI KELEMBAGAAN

Transformasi PILOT 188 SMK Unggulan Kemaritiman, Pertanian, Pariwisata, dan Industri Kreatif, Teknologi/Rekayasa, Energi & Pertambangan, Bisnis & Manajemen, TIK, Kesehatan & Layanan Sosial ke SMK sejenis

250 Integrasi SMK, Kursus, dan SMLB

www.kemdikbud.go.id | @kemdikbud\_RI

## HASIL LENGKAP LKS NASIONAL KE 25 DI SOLO

NB	NP	BIDANG	NAMA PESERTA	ASAL SEKOLAH	PROVINSI	SKOR	PERINGKAT
1	1	Autobody Repair	GILANG RAMADHAN	SMKN 26 JAKARTA	DKI JAKARTA	87	I
1	2	Autobody Rep air	GALANG NOVA ELBASYAR	SMKN 2 PATI	JAWA TENGAH	83	II
1	3	Autobody Repair	DENIS PRASETYO	SMKN 1 BADEGAN	JAWA TIMUR	74	III
1	4	Autobody Repair	GILANG FAJAR NOVA SAPUTRA	SMKN 2 DEPOK	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	70	MOE
2	1	Automobile Technology	SURYA AGUS WARDANA	SMKN 1 AIR PUTIH	SUMATERA UTARA	99	I
2	2	Automobile Technology	PRIMA FADJAR NOEROHMAN	SMKN 5 JAKARTA	DKI JAKARTA	98	II
2	3	Automobile Technology	MUHAMMAD IQBAL NUSWANTORO	SMKN 5 SURAKARTA	JAWA TENGAH	96	III
2	4	Automobile Technology	SUGENG DENY RAMDANI	SMKN 6 BANDUNG	JAWA BARAT	92	MOE
2	5	Automobile Technology	MUHAMMAD RISKY PRIADI	SMK BAKTI LOA JANAN	KALIMANTAN TIMUR	92	MOE
2	6	Automobile Technology	WAHYU SANTOSO	SMKN 2 DEPOK	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	91	MOE
2	7	Automobile Technology	LAKSAMANA ADHI SUCIPTO	SMK NEGERI 02 PALEMBANG	SUMATERA SELATAN	89	MOE
2	8	Automobile Technology	SUBHAN ALI	SMKN 3 PALU	SULAWESI TENGAH	88	MOE
2	9	Automobile Technology	NYOMAN ARDIKA	SMKS TIRTAYASA GORONTALO	GORONTALO	88	MOE
2	10	Automobile Technology	ERIYANTO	SMKN 2 BANJARBARU	KALIMANTAN SELATAN	88	MOE
2	11	Automobile Technology	MOHAMAD NURJANA	SMKS TRIGUNA UTAMA	BANTEN	82	MOE
2	12	Automobile Technology	ADITYA RISKU NUGROHO	SMKN 2 KURIPAN	NUSA TENGGARA BARAT	81	MOE
2	13	Automobile Technology	MARWIN SYAM	SMKN 1 RANGAS	SULAWESI BARAT	80	MOE
2	14	Automobile Technology	JONATHAN LAURENSIUS	SMKS 2 MEI BANDAR LAMPUNG	LAMPUNG	78	MOE
2	15	Automobile Technology	HENDRIK DWI PRASETYO	SMKN 3 BOYOLANGU	JAWA TIMUR	76	MOE
2	16	Automobile Technology	I KADEK DARMA PUTRA	SMKN 1 DENPASAR	BALI	73	MOE
2	17	Automobile Technology	DEDI MULYONO	SMKN 1 TANJUNG RAYA	SUMATERA BARAT	73	MOE
2	18	Automobile Technology	FARID AKMAL	SMK NEGERI 1 BIREUEN	ACEH	70	MOE
3	1	Industrial Control	TEGUH WICAKSONO	SMK TUNAS HARAPAN PATI	JAWA TENGAH	94	I
3	2	Industrial Control	EDDY SUSANTO	SMKS MUHAMMADIYAH 1 KEPANJEN	JAWA TIMUR	92	II
3	3	Industrial Control	ARIQ BESTIAN HIDAYAT	SMKN 1 SUKABUMI	JAWA BARAT	90	III
3	4	Industrial Control	ADE KEVIN CARRILLO	SMKN 26 JAKARTA	DKI JAKARTA	83	MOE
3	5	Industrial Control	WILLIE ADRIAN	SMKS PGRI 1 KOTA SERANG	BANTEN	76	MOE
3	6	Industrial Control	HENGKI PRADANA	SMK N 1 MUNTOK	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	72	MOE
4	1	Chemistry	ERRINDA GAVISHA WIDI	SMKN 1 MOJOSONGO	JAWA TENGAH	84	I
4	2	Chemistry	AL AZKA ZURAI DA	SMKN 7 BANDUNG	JAWA BARAT	82	II
4	3	Chemistry	DEAH LESTIA	SMKN 2 CILEGON	BANTEN	82	III
4	4	Chemistry	ALLYZA JULIANI NUR RAHMA	SMKN 2 DEPOK	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	81	MOE
4	5	Chemistry	DEVIANA ROSADEWI	SMKS MUHAMMADIYAH 1 KEPANJEN	JAWA TIMUR	79	MOE
4	6	Chemistry	ANIISA TUSSYIFA	SMK CARAKA NUSANTARA	DKI JAKARTA	78	MOE
4	7	Chemistry	NURUL QALBY HUMAERAH RIFAI	SMKN TEKNOLOGI INDUSTRI MAKASSAR	SULAWESI SELATAN	78	MOE
4	8	Chemistry	KHARISMA CITRA APRILIA	SMK N SMTI BANDAR LAMPUNG	LAMPUNG	78	MOE
4	9	Chemistry	SUGADUL	SMK NEGERI 1 TUALANG	RIAU	77	MOE
4	10	Chemistry	NENCY FEBRIZA	SMKN TI PADANG	SUMATERA BARAT	75	MOE
4	11	Chemistry	LIZA ARDIANI	SMKN 5 PANGKALPINANG	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	75	MOE
4	12	Chemistry	YOLANDA ASMITA	SMKN 4 BATAM	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	74	MOE
4	13	Chemistry	FADHILA BELLA SYAFIRA	SMK KIMIA YTK PALEMBANG	SUMATERA SELATAN	73	MOE
4	14	Chemistry	ADINDA SABRINA TP	SMK NEGERI 3 MEDAN	SUMATERA UTARA	70	MOE
5	1	Mobile Robotics	ILHAM FAZRI	SMK NEGERI 1 CIMAHI	JAWA BARAT	95	I
5	2	Mobile Robotics	MOCHAMMAD IQBAL FAISAL	SMK NEGERI 1 CIMAHI	JAWA BARAT	95	I
5	3	Mobile Robotics	MUHAMMAD ROIS	SMKS MUHAMMADIYAH 1 KEPANJEN	JAWA TIMUR	93	II
5	4	Mobile Robotics	VARDYANSYAH CAHYA PHP	SMKS MUHAMMADIYAH 1 KEPANJEN	JAWA TIMUR	93	II
5	5	Mobile Robotics	MUHAMMAD NUR ISLAHUDIN	SMK TUNAS HARAPAN PATI	JAWA TENGAH	93	II
5	6	Mobile Robotics	MOH. ZAENAL ARIFIN	SMK TUNAS HARAPAN PATI	JAWA TENGAH	93	II
5	7	Mobile Robotics	SUMASTRIENDI A.S	SMK NEGERI 02 PALEMBANG	SUMATERA SELATAN	91	III
5	8	Mobile Robotics	YULIA PERMATA	SMK NEGERI 02 PALEMBANG	SUMATERA SELATAN	91	III
5	9	Mobile Robotics	RACHMAT RIYANTO	SMKN 1 BATAM	KEPULAUAN RIAU	87	MOE
5	10	Mobile Robotics	AGIEL MARFIL PRASETYO	SMKN 1 BATAM	KEPULAUAN RIAU	87	MOE
5	11	Mobile Robotics	MUHAMMAD ARIEF FADHILLAH	SMKN 39 JAKARTA	DKI JAKARTA	82	MOE
5	12	Mobile Robotics	SAIFUL ANTON	SMKN 39 JAKARTA	DKI JAKARTA	82	MOE
5	13	Mobile Robotics	DIMAS HAFIDZ LA DUNI	SMKN 2 DEPOK	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	82	MOE
5	14	Mobile Robotics	MUHAMMAD ANIFAN	SMKN 2 DEPOK	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	82	MOE
5	15	Mobile Robotics	ALICIA	SMKS KRISTEN IMMANUEL	KALIMANTAN BARAT	81	MOE
5	16	Mobile Robotics	RYAN TERRY GOEWYN	SMKS KRISTEN IMMANUEL	KALIMANTAN BARAT	81	MOE
5	17	Mobile Robotics	MUHAMMAD FAUZAN NUR	SMKN 5 MAKASSAR	SULAWESI SELATAN	81	MOE
5	18	Mobile Robotics	ABD. RACHMAN HANDRI SUMATO. H	SMKN 5 MAKASSAR	SULAWESI SELATAN	81	MOE
5	19	Mobile Robotics	MOCH RAFLI MUHAROM R.	SMKS INFORMATIKA KOTA SERANG	BANTEN	80	MOE
5	20	Mobile Robotics	SABAM TUA ARITONANG	SMKS INFORMATIKA KOTA SERANG	BANTEN	80	MOE
5	21	Mobile Robotics	ALFATURFARHANPRIHANTORO	SMKN 3 METRO	LAMPUNG	71	MOE
5	22	Mobile Robotics	DENI RYAN SANJAYA	SMKN 3 METRO	LAMPUNG	71	MOE
6	1	Industrial Farmaceutia	NABILA NAYIF NUR AKMALIA	SMK NEGERI 17 SAMARINDA	KALIMANTAN TIMUR	85	I
6	2	Industrial Farmaceutia	NELLA SAFITRI	SMK AISYIYAH BID KEAHLIAN FARMASI PALEMBANG	SUMATERA SELATAN	83	II
6	3	Industrial Farmaceutia	AHMAD AMIRUDIN	SMKS INDONESIA YOGYAKARTA	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	82	III
6	4	Industrial Farmaceutia	PINA OKTAVIA	SMKN 1 MARTAPURA	KALIMANTAN SELATAN	82	III
6	5	Industrial Farmaceutia	NANDA RESTIANA	SMKS FARMASI CENDIKIA FARMA HUSADA	LAMPUNG	81	MOE
6	6	Industrial Farmaceutia	NI PUTU SINTHYA DEVI WIDYARINI	SMKS FARMASI SARASWATI 3 DENPASAR	BALI	80	MOE
6	7	Industrial Farmaceutia	AMINDA FEBRIRISLINA PUTRI	SMKS FARMASI IKASARI PEKANBARU	RIAU	80	MOE
6	8	Industrial Farmaceutia	AZIZAH AMARLIA PUTRI	SMKS S 16 FARMASI BENGKULU	BENGKULU	78	MOE
6	9	Industrial Farmaceutia	SITI NUR HIDAYAH	SMK AVICENNA	JAWA TENGAH	77	MOE
6	10	Industrial Farmaceutia	IMANUELA ZEFANYA ROMPAS	SMKS KESEHATAN GLORIA	SULAWESI UTARA	76	MOE
6	11	Industrial Farmaceutia	DITHA SRI CHANIA	SMKS FARMASI DITKESAD	DKI JAKARTA	76	MOE
6	12	Industrial Farmaceutia	TABITA DWI VENA	SMKS FARMASI BPK PENABUR	JAWA BARAT	76	MOE
6	13	Industrial Farmaceutia	SUWANGGI RAHAYU	SMKS FARMASI KATOLIK WIYATA FARMA KERTOSONO	JAWA TIMUR	72	MOE
6	14	Industrial Farmaceutia	RIZKI SAPUTRI	SMKS BINTAN INSANI	KEPULAUAN RIAU	72	MOE
6	15	Industrial Farmaceutia	NIDYA PURWANTI	SMK SAHATA PEMATANG SIANTAR	SUMATERA UTARA	71	MOE
6	16	Industrial Farmaceutia	ISLAMAY HANINDITYA NINGTYAS	SMKN 5 PANGKALPINANG	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	70	MOE
7	1	Mould Making	FANI ANDREAS	SMKS WARGA SURAKARTA	JAWA TENGAH	83	I
7	2	Mould Making	RUDIAWAN	SMKN 1 SINGOSARI	JAWA TIMUR	79	II
7	3	Mould Making	DENI ERNAWAN	SMKN 2 PENGASIH	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	71	III
8	1	Prototype Modeling / Pattern Making	OOM HAIRUMAN	SMK NEGERI REMBANG	JAWA TENGAH	93	I

NB	NP	BIDANG	NAMA PESERTA	ASAL SEKOLAH	PROVINSI	SKOR	PERINGKAT
8	4	Prototype Modeling / Pattern Making	YUDY PRATAMA	SMKN 1 BATAM	KEPULAUAN RIAU	70	MOE
9	1	Refrigeration	A. NUR FATKHUL CHOLBI	SMKN 2 KENDAL	JAWA TENGAH	97	I
9	2	Refrigeration	HARIYONO FANDY RIAN TO	SMKN 2 YOGYAKARTA	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	89	II
9	3	Refrigeration	MUHAMMAD RISANDI	SMKN 1 PERCUT S T.	SUMATERA UTARA	79	III
9	4	Refrigeration	MUHAMMAD KOMARUDIN	SMKN 1 GEMPOL	JAWA TIMUR	72	MOE
9	5	Refrigeration	I DEWA ALIT SURYA DARMAWAN	SMKN 1 DENPASAR	BALI	71	MOE
9	6	Refrigeration	MAULANA MUH. TAKBIR	SMKN 5 MAKASSAR	SULAWESI SELATAN	70	MOE
10	1	Welding	CHARLES HIKINDA	SMK N 3 JAYAPURA	PAPUA	75	III
10	2	Welding	M. IKBAL ALANIS	SMK N 1 BATAM	KEPULAUAN RIAU	75	III
10	3	Welding	HERMAWAN ADHI SUCIPTO	SMK N 4 JAKARTA	DKI JAKARTA	70	MOE
11	1	CNC Milling	ALY HABIBBURROHMAN	SMKS WARGA SURAKARTA	JAWA TENGAH	98	I
11	2	CNC Milling	SULAIMAN	SMKS AL HUDA KEDIRI	JAWA TIMUR	92	II
11	3	CNC Milling	ADNAN ASHARI	SMKN 2 KOTA SERANG	BANTEN	80	III
11	4	CNC Milling	BIMA IRWAN S. DAMANIK	SMK NEGERI 2 MEDAN	SUMATERA UTARA	74	MOE
11	5	CNC Milling	ROBY RAMASANDI	SMKN 2 BANDUNG	JAWA BARAT	73	MOE
11	6	CNC Milling	DIDIK PRASETIO	SMK N 2 PENGASIH	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	73	MOE
11	7	CNC Milling	RIZA GUNAWAN	SMKN 2 BANDAR LAMPUNG	LAMPUNG	70	MOE
11	8	CNC Milling	ALDIANTO	SMKN 1 BATAM	KEPULAUAN RIAU	70	MOE
12	1	CNC Turning	ILHAM HIMANUDIN	SMKN 2 KOTA SERANG	BANTEN	76	I
12	2	CNC Turning	ADIMAS	SMKN 1 BATAM	KEPULAUAN RIAU	75	II
12	3	CNC Turning	OKTAFIANTORO DWI NUGROHO	SMKS WARGA SURAKARTA	JAWA TENGAH	73	III
12	4	CNC Turning	IRSYAD EFENDI	SMKS ISLAM 1 KOTA BLITAR	JAWA TIMUR	72	MOE
12	5	CNC Turning	YUSUF EKO WINDARTO	SMKN 26 JAKARTA	DKI JAKARTA	71	MOE
13	1	Electrical Instalation / Commercial Wiring	ALEXANDER BLAIKEN MATITALE	SMKN 3 AMBON	MALUKU	78	I
13	2	Electrical Instalation / Commercial Wiring	BURHAN MUHAMMAD RAMADHANI	SMKN 2 KOTA BEKASI	JAWA BARAT	76	II
13	3	Electrical Instalation / Commercial Wiring	ADAM RIZKY ACHMADI	SMKN 1 BEJI	JAWA TIMUR	75	III
13	4	Electrical Instalation / Commercial Wiring	KUKUH ABI DUNYA	SMKN 34 JAKARTA	DKI JAKARTA	73	MOE
13	5	Electrical Instalation / Commercial Wiring	NOVRIZAL SAIDI	SMKN 1 BOALEMO	GORONTALO	71	MOE
13	6	Electrical Instalation / Commercial Wiring	MUHAMMAD FIQRI AULIA	SMKN 2 KOTA SERANG	BANTEN	70	MOE
13	7	Electrical Instalation / Commercial Wiring	AJIK SUGIYARTO	SMK N 2 PENGASIH	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	70	MOE
13	8	Electrical Instalation / Commercial Wiring	DZUL FIKAR FAHMI MUTAMMAM	SMKN 5 SURAKARTA	JAWA TENGAH	70	MOE
13	9	Electrical Instalation / Commercial Wiring	RASYID PHARI KAYUNA	SMKN 2 BANJARBARU	KALIMANTAN SELATAN	70	MOE
13	10	Electrical Instalation / Commercial Wiring	HERU SOFYAN	SMKS 2 MEI BANDAR LAMPUNG	LAMPUNG	70	MOE
14	1	Bricklaying	NOOR ACHMAD WAHYUDI	SMK NEGERI 03	JAWA TENGAH	78	I
14	2	Bricklaying	ABDURRAHMAN SAUDI	SMKN 2 PANGKALAN BUN	KALIMANTAN TENGAH	76	II
14	3	Bricklaying	MUHAMMAD ARFAN	SMKN 3 BOYOLANGU	JAWA TIMUR	76	II
14	4	Bricklaying	AHMADUL BASIR	SMKN 2 KANDANGAN	KALIMANTAN SELATAN	71	III
15	1	Joinery	IRVAN MAULANA	SMK NEGERI 1 DLINGO	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	73	III
15	2	Joinery	FERDI NURFIANSYAH	SMKN 1 PACITAN	JAWA TIMUR	73	III
16	1	Plumbing and heating	MUHAMMAD FAUZI MUSTAQIM A	SMKN 1 JAKARTA	DKI JAKARTA	72	I
16	2	Plumbing and heating	ARIESTA ADE IRAWAN	SMKN 2 SURAKARTA	JAWA TENGAH	71	II
16	3	Plumbing and heating	HANIFAH MAULITA ROCHMA	SMKN 1 BLITAR	JAWA TIMUR	70	III
17	1	Carpentry / Cabinet Making	DWI SUTADI	SMKN 2 KEBUMEN	JAWA TENGAH	85	I
17	2	Carpentry / Cabinet Making	FIKI NUR ARIFIN	SMKN 1 DLINGO	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	76	II
17	3	Carpentry / Cabinet Making	YANUAR RIFKI HERMAWAN	SMKS 45 SURABAYA	JAWA TIMUR	76	II
17	4	Carpentry / Cabinet Making	PETRUS	SMK PERTUKANGAN ST. YUSUP	KALIMANTAN BARAT	70	III
18	1	Wall and Floor Tiling	ACHMAD SAYUTI	SMK N 2 KANDANGAN	KALIMANTAN SELATAN	86	I
18	2	Wall and Floor Tiling	IMAM SAPUTRA	SMK N 2 PANGKAL PINANG	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	78	II
18	3	Wall and Floor Tiling	MUHAMMAD AMRI A	SMK N 2 PATI	JAWA TENGAH	78	II
18	4	Wall and Floor Tiling	IGBAL BAGAS ANGGORO	SMK N 1 JENANGAN	JAWA TIMUR	77	III
18	5	Wall and Floor Tiling	ALIF HIDAYATULLAH	SMK N 26 JAKARTA	DKI JAKARTA	76	MOE
18	6	Wall and Floor Tiling	MINHAJ	SMK N 1 SUKABUMI	JAWA BARAT	73	MOE
18	7	Wall and Floor Tiling	YOGA OCTAVIAN KUSUMA	SMK N 2 KARANGBARU	ACEH	73	MOE
18	8	Wall and Floor Tiling	MUH AUWAL RADJIANI	SMK N 2 KENDARI	SULAWESI TENGGARA	73	MOE
18	9	Wall and Floor Tiling	RIZQI CAHYO NUGROHO	SMK N 4 TANGERANG	BANTEN	72	MOE
19	1	Printing	FAHRIS TAUZINASY SYIFA	SMKN 4 MALANG	JAWA TIMUR	83	I
19	2	Printing	DIDIK DWI FEBRIANTO	SMK NEGERI 11	JAWA TENGAH	78	II
19	3	Printing	ALDI SETIAWAN	SMKN 7 JAKARTA	DKI JAKARTA	77	III
19	4	Printing	SYAHRUL KHAN	SMKN 3 LHOKSEUMAWE	ACEH	73	MOE
19	5	Printing	ACHMAD BAEHAKI	SMKN 1 KALASAN	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	72	MOE
19	6	Printing	WILDAN RAMADHAN	SMK NEGERI 1 KUNINGAN	JAWA BARAT	71	MOE
19	7	Printing	SAHARUDDIN	SMKN 1 PALLANGGA	SULAWESI SELATAN	70	MOE
20	1	Graphic Design Technology	MUHAMMAD RIFQI ALPIAN	SMKN 7 JAKARTA	DKI JAKARTA	90	I
20	2	Graphic Design Technology	LUKY WIRANDA	SMKN 1 BOGOR	JAWA BARAT	85	II
20	3	Graphic Design Technology	DION FEBRIANSYAH	SMKN 1 BANJARBARU	KALIMANTAN SELATAN	85	II
20	4	Graphic Design Technology	MOHAMMAD IVAN ADWITYA	SMKS PGRI 3 MALANG	JAWA TIMUR	75	III
20	5	Graphic Design Technology	MUHAMMAD NAUFAL ANIS	SMKN 1 TAPAKTUAN	ACEH	74	MOE
20	6	Graphic Design Technology	MUHAMMAD ADITIA	SMK NEGERI 3 KASIHAN	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	72	MOE
20	7	Graphic Design Technology	ROFINGUN DAROJATI	SMKS MAARIF NU 1 AJIBARANG	JAWA TENGAH	71	MOE
20	8	Graphic Design Technology	M. REZAL	SMKN 1 KOTA TERNATE	MALUKU UTARA	71	MOE
21	1	IT/ Software Application	MUHAMMAD FAIRUD DAROIN	SMK TUNAS HARAPAN PATI	JAWA TENGAH	96	I
21	2	IT/ Software Application	HENGKY SANJAYA	SMKS KRISTEN IMMANUEL	KALIMANTAN BARAT	90	II
21	3	IT/ Software Application	RIKSA SUVIANA ROCHMAN	SMKN 4 BANDUNG	JAWA BARAT	90	II
21	4	IT/ Software Application	ANANDA MUKHAMMAD IKHSAN	SMKN 2 YOGYAKARTA	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	88	III
21	5	IT/ Software Application	ADITYA HERLAMBANG	SMKN 1 DENPASAR	BALI	85	MOE
21	6	IT/ Software Application	HAFIZ	SMK 9 MEDAN	SUMATERA UTARA	81	MOE
21	7	IT/ Software Application	ANDIKA AHMAD RAMADHAN	SMKN 2 BUDURAN	JAWA TIMUR	75	MOE
21	8	IT/ Software Application	DIMAS SYAHPUTRA	SMKN 24 JAKARTA	DKI JAKARTA	71	MOE
22	1	CADD Building (Auto CAD)	WAHID WAHYU MAULANA	SMK NEGERI 2 PATI	JAWA TENGAH	82	I
22	2	CADD Building (Auto CAD)	MUCHAMMAD ARIS WIBOWO	SMKN 2 BOJONEGORO	JAWA TIMUR	82	I
22	3	CADD Building (Auto CAD)	FAIZ ROYHAN APRILIANDI	SMKN 52 JAKARTA	DKI JAKARTA	82	II
22	4	CADD Building (Auto CAD)	MUHAMMAD IRSAL JAVIER SANUSI	SMKN 2 BANDA ACEH	ACEH	81	III
22	5	CADD Building (Auto CAD)	NAJMI SAQIEF	SMKN 5 BANJARMASIN	KALIMANTAN SELATAN	81	III
22	6	CADD Building (Auto CAD)	FITRA RAMADHANI	SMKN 1 BUKITTINGGI	SUMATERA BARAT	81	MOE
22	7	CADD Building (Auto CAD)	ISNAN NASHRULLAH	SMKN 2 DEPOK	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	81	MOE

NB	NP	BIDANG	NAMA PESERTA	ASAL SEKOLAH	PROVINSI	SKOR	PERINGKAT
22	8	CADD Building (Auto CAD)	JASUN WIDIANA PUTRA	SMKN 2 KOTA SERANG	BANTEN	80	MOE
22	9	CADD Building (Auto CAD)	MUHAMMAD NAUFALDI	SMK NEGERI 2 PEKANBARU	RIAU	80	MOE
22	10	CADD Building (Auto CAD)	RONI KURNIAWAN	SMKN 2 BANDAR LAMPUNG	LAMPUNG	79	MOE
22	11	CADD Building (Auto CAD)	I WAYAN WIRANATA	SMKN 3 MATARAM	NUSA TENGGARA BARAT	77	MOE
22	12	CADD Building (Auto CAD)	DANDY KUSUMA WARDHANA	SMKN 2 TARAKAN	KALIMANTAN UTARA	76	MOE
22	13	CADD Building (Auto CAD)	I GEDE ANGGI WIDARMA	SMKN 3 TABANAN	BALI	74	MOE
22	14	CADD Building (Auto CAD)	LUKMAN	SMK NEGERI 2 TASIKMALAYA	JAWA BARAT	74	MOE
22	15	CADD Building (Auto CAD)	DIRGA ADI SAPUTRO	SMKN 2 PANGKALAN BUN	KALIMANTAN TENGAH	74	MOE
22	16	CADD Building (Auto CAD)	M. SYAHRIL	SMKN PAKU	SULAWESI BARAT	72	MOE
22	17	CADD Building (Auto CAD)	ANDRIO YESAYA KOJONGIAN	SMKS KRISTEN 1 TOMOHON	SULAWESI UTARA	71	MOE
22	18	CADD Building (Auto CAD)	DYLLANS S. SIMONE	SMKN 4 AMBON	MALUKU	71	MOE
22	19	CADD Building (Auto CAD)	MOH. LILO PURBAWISESA	SMKS MUHAMMADIYAH 1 PALU	SULAWESI TENGAH	70	MOE
22	20	CADD Building (Auto CAD)	FADHIL MUHAMMAD NUR	SMKN 2 ARGAMAKMUR	BENGKULU	70	MOE
23	1	Mechatronics	MUHAMMAD ROBBY	SMKN 56 JAKARTA	DKI JAKARTA	93	I
23	2	Mechatronics	AGUS PRASETIO	SMKN 56 JAKARTA	DKI JAKARTA	93	I
23	3	Mechatronics	ENDRIKA DECKY MARSELINO	SMKN 1 JENANGAN	JAWA TIMUR	88	II
23	4	Mechatronics	GHEZA ANANDIKA PUTRA	SMKN 1 JENANGAN	JAWA TIMUR	88	II
23	5	Mechatronics	BAYU KRESNA PURWAKA UTAMA	SMKN 1 BATAM	KEPULAUAN RIAU	86	III
23	6	Mechatronics	MUHAMMAD RESZA	SMKN 1 BATAM	KEPULAUAN RIAU	86	III
23	7	Mechatronics	RAHMAT AJI WIDODO	SMKN 2 KENDAL	JAWA TENGAH	84	MOE
23	8	Mechatronics	KHOLIL ABDUR RASYID	SMKN 2 KENDAL	JAWA TENGAH	84	MOE
23	9	Mechatronics	MUHAMMAD MA'FU CHOIRUDIN	SMKN 2 DEPOK SLEMAN	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	82	MOE
23	10	Mechatronics	BUDI MULYANTO	SMKN 2 DEPOK SLEMAN	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	82	MOE
23	11	Mechatronics	RIZKI BAGUS SYAHDEWA	SMKN 6 PEKANBARU	RIAU	76	MOE
23	12	Mechatronics	RIDWAN	SMKN 6 PEKANBARU	RIAU	76	MOE
23	13	Mechatronics	FUJI FATIMAH	SMKN 1 SUKABUMI	JAWA BARAT	75	MOE
23	14	Mechatronics	MUHAMAD YUSUP	SMKN 1 SUKABUMI	JAWA BARAT	75	MOE
23	15	Mechatronics	M. IHSAN	SMKN 2 PALEMBANG	SUMATERA SELATAN	70	MOE
23	16	Mechatronics	VICQY AN'NUSHRA	SMKN 2 PALEMBANG	SUMATERA SELATAN	70	MOE
24	1	CADD Mechanical Engineering	BIMA KRIS HANDHIKA	SMKN 1 BLITAR	JAWA TIMUR	82	I
24	2	CADD Mechanical Engineering	IVAN BERNARD HERANDO OENTORO	SMKS KATOLIK ST MIKAEL SURAKARTA	JAWA TENGAH	74	II
24	3	CADD Mechanical Engineering	FAJAR SAMODRO	SMKN 2 YOGYAKARTA	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	72	III
25	1	Information Technology / Networking Support	RIZKY MUHAMMAD	SMKN 4 BANDUNG	JAWA BARAT	85	I
25	2	Information Technology / Networking Support	AHMAD SAUFI MAULANA	SMKN 2 BANJARBARU	KALIMANTAN SELATAN	79	II
25	3	Information Technology / Networking Support	EDWARD MESAK DUA PADANG	SMKN 1 MAKALE	SULAWESI SELATAN	75	III
25	4	Information Technology / Networking Support	TOFIK MARDIANTO	SMKN 36 JAKARTA	DKI JAKARTA	73	MOE
25	5	Information Technology / Networking Support	FERICO DENO VANDRA	SMKN 1 CERME GRESIK	JAWA TIMUR	72	MOE
25	6	Information Technology / Networking Support	M. DANIL MUIS	SMKS TELKOM SHANDY PUTRA	SUMATERA UTARA	71	MOE
25	7	Information Technology / Networking Support	SYAKA WIJAYA	SMKN 2 YOGYAKARTA	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	71	MOE
25	8	Information Technology / Networking Support	ACHMAD AGUNG PUTRA MINTARYA	SMKS INFORMATIKA KOTA SERANG	BANTEN	70	MOE
26	1	Web Design	LUKI CENTURI	SMKS KRISTEN IMMANUEL	KALIMANTAN BARAT	91	I
26	2	Web Design	MUHAMMAD ILHAM RIZKI K.	SMK TUNAS HARAPAN PATI	JAWA TENGAH	81	II
26	3	Web Design	SATRIA AJI PUTRA KARMA JAYA	SMKN 1 CIBADAK SUKABUMI	JAWA BARAT	81	II
26	4	Web Design	KOMING YOSUA RISAMENA	SMKN 1 DENPASAR	BALI	70	III
26	5	Web Design	JOSE YOLANDA PURBA	SMK NEGERI 2 TEBING TINGGI	SUMATERA UTARA	70	III
27	1	Animation	NUR ALIF RAMADHAN	SMK BINA INFORMATIKA	BANTEN	95	I
27	2	Animation	RIVKI SUJJATMIKA	SMKN 4 SEMARANG	JAWA TENGAH	86	II
27	3	Animation	M SHAFRIZAL FAJAR MAULANA	SMKN 1 BANJARBARU	KALIMANTAN SELATAN	84	III
27	4	Animation	NINDA DINIYA	SMKN 1 KEDAWUNG KAB. CIREBON	JAWA BARAT	76	MOE
27	5	Animation	M FERDY	SMKN 7 PEKANBARU	RIAU	74	MOE
27	6	Animation	MUHLISIN NAHUDDIN	SMKN 1 JETIS MOJOKERTO	JAWA TIMUR	73	MOE
27	7	Animation	JAMALUDDIN	SMKN 1 POLEWALI	SULAWESI BARAT	71	MOE
28	1	Telecom Distribution Technology	PUJI APRIYANTO	SMKS TELEKOMUNIKASI SANDHY PUTRA PURWOKERTO	JAWA TENGAH	99	I
28	2	Telecom Distribution Technology	HARIS FADILLAH	SMKN 5 TELKOM	ACEH	80	II
28	3	Telecom Distribution Technology	ARDIANSYAH EKA SAKTI	SMKS TELKOM SANDHY PUTRA JAKARTA	DKI JAKARTA	79	III
29	1	Electronic Application	ANDI MEI PRASETYO ISWORO	SMKN 1 BENDO MAGETAN	JAWA TIMUR	94	I
29	2	Electronic Application	HIKMAH PUTRA PERDANA	SMKN 39 JAKARTA	DKI JAKARTA	92	II
29	3	Electronic Application	SEPNU KURNIAWAN	SMKN 2 YOGYAKARTA	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	92	II
29	4	Electronic Application	MIFTA ARISSKQ	SMK NEGERI 1 TANAH JAMBO AYE	ACEH	78	III
29	5	Electronic Application	MUHAMAD ROZIKIN	SMK MUHAMMADIYAH KAJEN	JAWA TENGAH	78	III
29	6	Electronic Application	DIMAS RIZAL ZAELANI	SMKN 4 BANDUNG	JAWA BARAT	70	MOE
30	1	Confectioner/ Pastry Cook	INTAN NURFILASARI	SMKN 2 BOYOLANGU	JAWA TIMUR	93	I
30	2	Confectioner/ Pastry Cook	WAHYU RAHMADANI	SMKN 4 SURAKARTA	JAWA TENGAH	88	II
30	3	Confectioner/ Pastry Cook	REZKY DWI ANUGRAH	SMKN 9 BANDUNG	JAWA BARAT	86	III
30	4	Confectioner/ Pastry Cook	AINAYYA	SMKN 27 JAKARTA	DKI JAKARTA	84	MOE
30	5	Confectioner/ Pastry Cook	MUHAMMAD NUR KHOLID	SMK NEGERI 1 SEWON	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	84	MOE
30	6	Confectioner/ Pastry Cook	NURUL ANGGINI	SMKN 4 KOTA JAMBI	JAMBI	76	MOE
30	7	Confectioner/ Pastry Cook	UFAIRO QISTHI SABILA	SMKN 1 KOTA TANGERANG SELATAN	BANTEN	74	MOE
30	8	Confectioner/ Pastry Cook	GEDE YOGA KRISNA BAGUS SAPUTRA	SMKN 4 DENPASAR	BALI	73	MOE
30	9	Confectioner/ Pastry Cook	ADIB RIFOI RIZQULLAH	SMKN 9 PADANG	SUMATERA BARAT	72	MOE
30	10	Confectioner/ Pastry Cook	SEPTIA RIZKI AMELIA SIANIPAR	SMK NEGERI 3 SAMARINDA	KALIMANTAN TIMUR	72	MOE
31	1	Restaurant Service	ADELIA AYU WANDIRA	SMKN 1 BATU	JAWA TIMUR	92	I
31	2	Restaurant Service	GOESSTHIE NUR ZHAIBA	SMKN 57 JAKARTA	DKI JAKARTA	88	II
31	3	Restaurant Service	NADIA	SMKN 4 BANJARMASIN	KALIMANTAN SELATAN	88	II
31	4	Restaurant Service	MUHAMMAD SYAHRUL MUBARAQ	SMKN 3 BANDA ACEH	ACEH	85	III
31	5	Restaurant Service	UMI NABILA	SMK MUHAMMADIYAH 03 PALEMBANG	SUMATERA SELATAN	85	III
31	6	Restaurant Service	LUH MADE CHARMANIKA DEWI	SMKN 5 DENPASAR	BALI	79	MOE
31	7	Restaurant Service	MUHAMMAD AUFA FADHLURRAHMAN	SMKN 9 BANDUNG	JAWA BARAT	74	MOE
31	8	Restaurant Service	TIKA AYU KINANTI	SMKN 8 MAKASSAR	SULAWESI SELATAN	74	MOE
31	9	Restaurant Service	NOVITA FAJAR FRISTANTI	SMKN 3 PURWOREJO	JAWA TENGAH	73	MOE
32	1	Cooking	MUHAMMAD RAMADHAN	SMKN 27 JAKARTA	DKI JAKARTA	81	I
32	2	Cooking	VIKRI MAULANA RUSTANDI	SMKN 9 BANDUNG	JAWA BARAT	80	II
32	3	Cooking	VIVIE METALIANI	SMK NEGERI 06 PALEMBANG	SUMATERA SELATAN	77	III
32	4	Cooking	KARDIANTO	SMKN 4 MATARAM	NUSA TENGGARA BARAT	77	III
32	5	Cooking	WIDHO ROFI HAKIM	SMKN 2 BOYOLANGU	JAWA TIMUR	75	MOE
32	6	Cooking	OCTIVANY AYU SALSABILA	SMKN 3 TANGERANG	BANTEN	74	MOE
32	7	Cooking	FERI YUNIATI	SMK NEGERI 1 SEWON	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	73	MOE

NB	NP	BIDANG	NAMA PESERTA	ASAL SEKOLAH	PROVINSI	SKOR	PERINGKAT
32	8	Cooking	NI PUTU YUMITA ARIE PUTERI	SMKS PARIWISATA TRIATMA JAYA BADUNG	BALI	72	MOE
32	9	Cooking	AINUN SHAYLA LESTARI	SMKN 6 MAKASSAR	SULAWESI SELATAN	72	MOE
32	10	Cooking	MAHESA LU'AG	SMKN 4 SURAKARTA	JAWA TENGAH	71	MOE
32	11	Cooking	AGUS MAULANI	SMKN 4 BANJARMASIN	KALIMANTAN SELATAN	71	MOE
32	12	Cooking	JULIAN YAKUB	SMK NEGERI 1 AIRMADIDI	SULAWESI UTARA	70	MOE
32	13	Cooking	ZAHRA PUTRI ALYASARI	SMKN 3 PALANGKA RAYA	KALIMANTAN TENGAH	70	MOE
32	14	Cooking	JUWITA	SMKN 3 BANDAR LAMPUNG	LAMPUNG	70	MOE
32	15	Cooking	M RIZKI IWANDA	SMKN 2 BUKITTINGGI	SUMATERA BARAT	70	MOE
33	1	Ladies Dressmaking	ISNAINI WULANDARI	SMKN 4 SURAKARTA	JAWA TENGAH	95	I
33	2	Ladies Dressmaking	NAIMA TUNNISA	SMKN 4 BANJARMASIN	KALIMANTAN SELATAN	91	II
33	3	Ladies Dressmaking	RIRI ARIHATUS SHOLIHAH	SMKN 6 PALEMBANG	SUMATERA SELATAN	91	II
33	4	Ladies Dressmaking	SILVIA JENITA ZULEIKA	SMKN 30 JAKARTA	DKI JAKARTA	90	III
33	5	Ladies Dressmaking	HENNY TASYA	SMKN 4 KOTA JAMBI	JAMBI	90	III
33	6	Ladies Dressmaking	MOCH IKSAN	SMKN 2 BALEENDAH	JAWA BARAT	80	MOE
33	7	Ladies Dressmaking	RAHMATIKA	SMKN 2 KUALA KAPUAS	KALIMANTAN TENGAH	77	MOE
33	8	Ladies Dressmaking	ANNISYA RAHARDIANTI	SMKN 3 BANDARLAMPUNG	LAMPUNG	73	MOE
33	9	Ladies Dressmaking	ASYAFFA AMARTURTA	SMKN 1 PALU	SULAWESI TENGAH	73	MOE
33	10	Ladies Dressmaking	CHRISTIAN TIVOSA HUMBAS	SMKN 1 TONDANO	SULAWESI UTARA	73	MOE
33	11	Ladies Dressmaking	SUGARI WISESA	SMKN 3 TANGGERANG	BANTEN	72	MOE
33	12	Ladies Dressmaking	ARIYANI NIKEN GUMELAR	SMKS MAARIF 2 SLEMAN	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	72	MOE
33	13	Ladies Dressmaking	SYAMSIAH	SMKN 1 TANJUNG SELOR	KALIMANTAN UTARA	70	MOE
34	1	Ladies and Men's Hairdressing	DEWI FITRIANI	SMK NEGERI 3 PATI	JAWA TENGAH	82	I
34	2	Ladies and Men's Hairdressing	NABILLA AYUMI	SMKN 3 TANGERANG	BANTEN	81	II
34	3	Ladies and Men's Hairdressing	ANA KARANINA	SMK NEGERI 3 SAMARINDA	KALIMANTAN TIMUR	81	II
34	4	Ladies and Men's Hairdressing	MIFTAKHUL JANNAH RAMADHANI	SMKN 3 MALANG	JAWA TIMUR	79	III
34	5	Ladies and Men's Hairdressing	ERMA MUNADIROH	SMKN 6 YOGYAKARTA	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	79	III
34	6	Ladies and Men's Hairdressing	MOCHAMMAD RIZKY AFRIZAL	SMKN 9 BANDUNG	JAWA BARAT	78	MOE
34	7	Ladies and Men's Hairdressing	HELDA MULOKO	SMKN 3 KUPANG	NUSA TENGGARA TIMUR	77	MOE
34	8	Ladies and Men's Hairdressing	SINTA BELLA	SMK NEGERI 3 KARANG BARU	ACEH	76	MOE
34	9	Ladies and Men's Hairdressing	KRISTALIANI ARINDA PUTRI	SMKN 27 JAKARTA	DKI JAKARTA	76	MOE
34	10	Ladies and Men's Hairdressing	FEBI ANTI	SMK NEGERI 06 PALEMBANG	SUMATERA SELATAN	75	MOE
34	11	Ladies and Men's Hairdressing	NI KETUT INDAH LESTARI	SMKN 3 DENPASAR	BALI	72	MOE
34	12	Ladies and Men's Hairdressing	YULIE	SMKN 3 PALANGKA RAYA	KALIMANTAN TENGAH	70	MOE
35	1	Beauty Therapy (Skin Care)	NIKE NOVIANA	SMKN 27 JAKARTA	DKI JAKARTA	80	I
35	2	Beauty Therapy (Skin Care)	MAULIDINA ANGGI DWI PURWANTI	SMKN 3 PATI	JAWA TENGAH	79	II
35	3	Beauty Therapy (Skin Care)	MARETHA TASYA	SMKN 4 KOTA JAMBI	JAMBI	73	III
36	1	Hotel Accommodation	DIO ROMADHON	SMK NEGERI 1 SEWON	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	90	I
36	2	Hotel Accommodation	DESY NURARIFIN	SMKN 37 JAKARTA	DKI JAKARTA	87	II
36	3	Hotel Accommodation	KOMANG PUTRA WIDIADNYANA	SMKS PARIWISATA TRIATMA JAYA SINGARAJA	BALI	80	III
36	4	Hotel Accommodation	FERRI ANDY JULIANTO	SMKN 1 SEKAYU	SUMATERA SELATAN	78	MOE
36	5	Hotel Accommodation	VANKA ANGGRAENI	SMKN 3 TANGERANG	BANTEN	75	MOE
36	6	Hotel Accommodation	FIDYA WULANDARI	SMKN 1 PALU	SULAWESI TENGAH	75	MOE
36	7	Hotel Accommodation	CINDY V. MONGI	SMKS YADIKA MANADO	SULAWESI UTARA	75	MOE
36	8	Hotel Accommodation	ARTANTI EKA ELLASARI PUTRI	SMKN 6 SURABAYA	JAWA TIMUR	74	MOE
36	9	Hotel Accommodation	ALFIAN NOOR	SMKN 4 BANJARMASIN	KALIMANTAN SELATAN	74	MOE
36	10	Hotel Accommodation	VIVIA VIOLA	SMKN 3 KARANG BARU	ACEH	72	MOE
36	11	Hotel Accommodation	ADHIESTA SALINDRI	SMKN 7 SURAKARTA	JAWA TENGAH	71	MOE
36	12	Hotel Accommodation	MUHAMMAD ADI WIJAYA	SMKN 2 TANJUNGPINANG	KEPULAUAN RIAU	70	MOE
36	13	Hotel Accommodation	MUHAMMAD DAFFA GUNAWAN	SMK N 8 MEDAN	SUMATERA UTARA	70	MOE
37	1	Tourist Industry/UJP	BIANCA SAMANTHA WHITFORD	SMKN 57 JAKARTA	DKI JAKARTA	90	I
37	2	Tourist Industry/UJP	FENITA MELINDA	SMKS KATOLIK MATER AMABILIS SURABAYA	JAWA TIMUR	88	II
37	3	Tourist Industry/UJP	SEKAR MAYANGSARI	SMKN 6 SURAKARTA	JAWA TENGAH	88	II
37	4	Tourist Industry/UJP	ANDRIYA NURCAHYATI	SMKN 4 YOGYAKARTA	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	88	III
37	5	Tourist Industry/UJP	SHAREEN VANESSA	SMKS PARIWISATA HARAPAN DENPASAR	BALI	88	III
37	6	Tourist Industry/UJP	NOOR ALIFA LESTARI	SMKN 3 BANJARMASIN	KALIMANTAN SELATAN	88	MOE
37	7	Tourist Industry/UJP	ITA WAHYUNI	SMKN 3 LHOKESEUMAWA	ACEH	87	MOE
37	8	Tourist Industry/UJP	ZULFAHMI	SMKN 2 MATARAM	NUSA TENGGARA BARAT	87	MOE
37	9	Tourist Industry/UJP	DEWI GUSTIANTY	SMK NEGERI 1 PEKANBARU	RIAU	87	MOE
37	10	Tourist Industry/UJP	SHANIA NABILA	SMK NEGERI 03 PALEMBANG	SUMATERA SELATAN	87	MOE
37	11	Tourist Industry/UJP	RAHAYU NOVITA AMRY	SMKN 2 PARIAMAN	SUMATERA BARAT	87	MOE
37	12	Tourist Industry/UJP	STEVI JULIA SIAHAAN	SMKN 2 BATAM	KEPULAUAN RIAU	86	MOE
37	13	Tourist Industry/UJP	RIZKY JULIAN	SMKN 1 PANGKALAN BUN	KALIMANTAN TENGAH	86	MOE
37	14	Tourist Industry/UJP	AZZAHRA NURUL FAHARAH MA	SMK TELKOM MAKASSAR	SULAWESI SELATAN	86	MOE
37	15	Tourist Industry/UJP	NIKO ANGGAYU	SMKN 3 BANDAR LAMPUNG	LAMPUNG	85	MOE
37	16	Tourist Industry/UJP	WILLIAM DA COSTA	SMKN 1 LABUAN BAJO	NUSA TENGGARA TIMUR	85	MOE
37	17	Tourist Industry/UJP	NURHAYATI FEBRIYENI	SMKN 1 PONTIANAK	KALIMANTAN BARAT	85	MOE
37	18	Tourist Industry/UJP	ASYA INTAN NILA PUTRI	SMKN 3 CILEGON	BANTEN	84	MOE
37	19	Tourist Industry/UJP	APRILIA MERRY MAGDALENA	SMKN 1 MANADO	SULAWESI UTARA	84	MOE
37	20	Tourist Industry/UJP	NURUL PRATIWI	SMKN 1 MEDAN	SUMATERA UTARA	84	MOE
37	21	Tourist Industry/UJP	RIZKI WULANDARI	SMKN 2 PALU	SULAWESI TENGAH	83	MOE
37	22	Tourist Industry/UJP	IVANA RAHMA CHINTAMI	SMKN 1 GORONTALO	GORONTALO	83	MOE
37	23	Tourist Industry/UJP	LUSY RACHMAWATI	SMK NEGERI 2 KUNINGAN	JAWA BARAT	82	MOE
37	24	Tourist Industry/UJP	ALFINA DAMAYANTI	SMKN 1 TARAKAN	KALIMANTAN UTARA	81	MOE
37	25	Tourist Industry/UJP	KHALDA INDAH PUTRI	SMKN 1 BENGKULU	BENGKULU	81	MOE
37	26	Tourist Industry/UJP	AMINATUN NISA	SMKN 1 MUNTOK	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	81	MOE
37	27	Tourist Industry/UJP	EKA GUSTIANI	SMKS PELITA GAMA PENAJAM	KALIMANTAN TIMUR	80	MOE
37	28	Tourist Industry/UJP	VINOLA ANGGRAINI	SMKN 2 KOTA JAMBI	JAMBI	79	MOE
37	29	Tourist Industry/UJP	TARUNA MATEKA	SMKN 1 MANOKWARI	PAPUA BARAT	79	MOE
37	30	Tourist Industry/UJP	KOSTANTINA VIONA YAMLEAN	SMKN 1 MASOHI	MALUKU	79	MOE
37	31	Tourist Industry/UJP	GILANG ANANDA PUTRI	SMKN 1 KOTA TERNATE	MALUKU UTARA	78	MOE
37	32	Tourist Industry/UJP	YEREMIAS ASA	SMKS KATOLIK TUNAS BANGSA MIMIKA	PAPUA	71	MOE
38	1	Caring (Pekerjaan Sosial)	INTAN VANDINI	SMKN 15 BANDUNG	JAWA BARAT	92	I
38	2	Caring (Pekerjaan Sosial)	INGES DERA RAMADHANI	SMKN 28 JAKARTA	DKI JAKARTA	90	II
38	3	Caring (Pekerjaan Sosial)	DEWI PURNITASARI	SMK NASIONAL BANTUL	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	88	III
38	4	Caring (Pekerjaan Sosial)	AGUSTIN INDRİYANI	SMK NEGERI 08	JAWA TENGAH	87	MOE
38	5	Caring (Pekerjaan Sosial)	MAR'ATUS SHOLIHAH	SMKN 2 MALANG	JAWA TIMUR	86	MOE
38	6	Caring (Pekerjaan Sosial)	WIRDAN ZAY	SMK N 9 MEDAN	SUMATERA UTARA	84	MOE

NB	NP	BIDANG	NAMA PESERTA	ASAL SEKOLAH	PROVINSI	SKOR	PERINGKAT
38	7	Caring (Pekerjaan Sosial)	PUTU AYU WULANDARI	SMKS KESEHATAN PANCA ATMA JAYA	BALI	84	MOE
38	8	Caring (Pekerjaan Sosial)	SALWA	SMKN 2 BANJARMASIN	KALIMANTAN SELATAN	82	MOE
38	9	Caring (Pekerjaan Sosial)	MUSDALIFAH	SMK NEGERI 5 SAMARINDA	KALIMANTAN TIMUR	81	MOE
38	10	Caring (Pekerjaan Sosial)	LUSIANA PAGO PASALLI	SMKN 7 MAKASSAR	SULAWESI SELATAN	81	MOE
38	11	Caring (Pekerjaan Sosial)	MARCHELINDA DWI PUTRI	SMKS MUHAMMADIYAH 3 METRO	LAMPUNG	79	MOE
38	12	Caring (Pekerjaan Sosial)	RINDY JOKE LAPISARA	SMKN 6 AMBON	MALUKU	78	MOE
38	13	Caring (Pekerjaan Sosial)	TANTI MANGANTAR	SMKN 4 MANADO	SULAWESI UTARA	78	MOE
38	14	Caring (Pekerjaan Sosial)	NURUL AZIZAH IBRAHIM	SMKN 4 PALU	SULAWESI TENGAH	78	MOE
38	15	Caring (Pekerjaan Sosial)	ZELA INDRIANI	SMKS GEMA NUSANTARA BUKIT TINGGI	SUMATERA BARAT	77	MOE
38	16	Caring (Pekerjaan Sosial)	LIANA MEGA WATI	SMK PUTRA JAYA SCHOOL BATAM	KEPULAUAN RIAU	75	MOE
38	17	Caring (Pekerjaan Sosial)	YULINDA SARI	SMKN 5 MUARO JAMBI	JAMBI	73	MOE
39	1	Bilingual Secretary	UMI HANIK	SMKN 1 PROBOLINGGO	JAWA TIMUR	83	I
39	2	Bilingual Secretary	NUR ANNISAH KUMALA FIRDAUS	SMK NEGERI 02	JAWA TENGAH	83	I
39	3	Bilingual Secretary	NANDA PRATAMA	SMKN 2 PARIAMAN	SUMATERA BARAT	83	II
39	4	Bilingual Secretary	PUTRI AWALYAH	SMKN 1 CIANJUR	JAWA BARAT	82	III
39	5	Bilingual Secretary	WIDYA BORU SINAGA	SMKN 1 MEDAN	SUMATERA UTARA	82	III
39	6	Bilingual Secretary	BELLA NORANIZA PUTRI	SMKN 1 DEPOK	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	82	MOE
39	7	Bilingual Secretary	POPY KURNIA PUTRI	SMKN 1 RENGAT	RIAU	82	MOE
39	8	Bilingual Secretary	MAULIDIA DEWI FORTUNA	SMKN 1 KOTA SERANG	BANTEN	82	MOE
39	9	Bilingual Secretary	NI LUH PUTU TRISNA YUNITA SARI	SMKN 1 TABANAN	BALI	82	MOE
39	10	Bilingual Secretary	PARAMITA MUNITA	SMKN 1 TARAKAN	KALIMANTAN UTARA	81	MOE
39	11	Bilingual Secretary	PRILLY KURNIA PUTRI MANOPPO	SMKS YADIKA MANADO	SULAWESI UTARA	81	MOE
39	12	Bilingual Secretary	RIEDHA FEBRIYANTI	SMKN 1 BENGKULU	BENGKULU	81	MOE
39	13	Bilingual Secretary	KARTIKA PURWANDARI	SMKN 2 TEBO	JAMBI	81	MOE
39	14	Bilingual Secretary	JOSNER TADEO SENGKA	SMKN 3 PONTIANAK	KALIMANTAN BARAT	81	MOE
39	15	Bilingual Secretary	SARAH ANGGREANI	SMKN 1 PANGKALPINANG	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	81	MOE
39	16	Bilingual Secretary	FEDORA LOLA	SMKN 8 JAKARTA	DKI JAKARTA	81	MOE
39	17	Bilingual Secretary	DWI NOFITA SARI	SMKN 1 PANGKALAN BUN	KALIMANTAN TENGAH	80	MOE
39	18	Bilingual Secretary	MEIDIANA UTAMI	SMKN 1 BANJARMASIN	KALIMANTAN SELATAN	80	MOE
39	19	Bilingual Secretary	NUR INSAN	SMKN 1 KENDARI	SULAWESI TENGGARA	80	MOE
39	20	Bilingual Secretary	DEVA VEBI AGUSTIN	SMKS MUHAMMADIYAH PAGARALAM	SUMATERA SELATAN	80	MOE
39	21	Bilingual Secretary	LISA RAHMAYANTI	SMKN 1 TAKENGON	ACEH	80	MOE
39	22	Bilingual Secretary	ELMI SYAM	SMKN 1 BUNGORO	SULAWESI SELATAN	80	MOE
39	23	Bilingual Secretary	YUDI HARYANTO	SMKN 2 PALU	SULAWESI TENGAH	79	MOE
39	24	Bilingual Secretary	RIYADHUL JANAH	SMK NEGERI 2 RAJA AMPAT	PAPUA BARAT	79	MOE
39	25	Bilingual Secretary	NURUL SAFINA H. DO IBRAHIM	SMKN 1 KOTA TERNATE	MALUKU UTARA	79	MOE
39	26	Bilingual Secretary	AXZAN MAULANA WA	SMKS HIKMAH YAPIS JAYAPURA	PAPUA	79	MOE
39	27	Bilingual Secretary	GUSDIAN AYU	SMKN 1 BANDAR LAMPUNG	LAMPUNG	78	MOE
39	28	Bilingual Secretary	ELVIANI	SMKN 1 TANJUNGPINANG	KEPULAUAN RIAU	78	MOE
39	29	Bilingual Secretary	NIA HERLINDAWATI	SMKN 2 MATARAM	NUSA TENGGARA BARAT	77	MOE
39	30	Bilingual Secretary	DAYANG CLARITHA DETHAN	SMKN 1 KUPANG	NUSA TENGGARA TIMUR	77	MOE
39	31	Bilingual Secretary	PUTRI WATI SALEKY	SMKN 2 AMBON	MALUKU	77	MOE
40	1	Accounting	SAVIRA ANGGRIANI	SMKN 1 KEDAWUNG	JAWA BARAT	92	I
40	2	Accounting	TOMMY SUSANTO	SMKS KRISTEN IMMANUEL	KALIMANTAN BARAT	92	I
40	3	Accounting	SHELLA NOVELLIANA SHO	SMKS UNGGUL SAKTI JAMBI	JAMBI	91	II
40	4	Accounting	IVAN FADILLAH	SMKN 14 JAKARTA	DKI JAKARTA	89	III
40	5	Accounting	HENI FEBRIYANTI	SMKN 1 MALANG	JAWA TIMUR	89	III
40	6	Accounting	NI KADEK DWI CIKKA ISMIAWATI	SMKN 2 DENPASAR	BALI	87	MOE
40	7	Accounting	WAHYUDI	SMKN 1 TARAKAN	KALIMANTAN UTARA	85	MOE
40	8	Accounting	RAHAYU LESTARI	SMKN 1 PURWODADI	JAWA TENGAH	85	MOE
40	9	Accounting	JESSRI ARVINA RANDIKA	SMKN 1 TEBING TINGGI	RIAU	84	MOE
40	10	Accounting	ANDI DEVI AISYAH ANSAR	SMKN 1 MAKASSAR	SULAWESI SELATAN	84	MOE
40	11	Accounting	SISWANDY RIZKHI SINGAL	SMKN 1 MANADO	SULAWESI UTARA	82	MOE
40	12	Accounting	JULYANTI	SMKN 1 TANJUNGPINANG	KEPULAUAN RIAU	81	MOE
40	13	Accounting	FIKIH LISTIANI	SMKN 1 WONOSARI	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	81	MOE
40	14	Accounting	MELINDA MAYANGSARI	SMKS YUPPENK 5 CURUG	BANTEN	80	MOE
40	15	Accounting	RIA DWI PUTRI	SMKN 1 SAWALUNTO	SUMATERA BARAT	80	MOE
40	16	Accounting	DEWI INDAH SAFITRI	SMKN 4 BANDAR LAMPUNG	LAMPUNG	79	MOE
40	17	Accounting	RITA YULIANTI	SMKN N 1 SUNGAILIAT	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	78	MOE
40	18	Accounting	IQBAL JAUHAR SYARIFUDDIN	SMKN 1 DOMPU	NUSA TENGGARA BARAT	78	MOE
40	19	Accounting	RIZKY ADITYA	SMKN 1 TRITECH MEDAN	SUMATERA UTARA	76	MOE
40	20	Accounting	DEWI RISKY PRADITYA	SMKN 1 KOTA TERNATE	MALUKU UTARA	76	MOE
40	21	Accounting	FARDIANTI	SMKN 1 SORONG	PAPUA BARAT	75	MOE
40	22	Accounting	AULIA AGUSTINA	SMKN 1 MARTAPURA	KALIMANTAN SELATAN	75	MOE
40	23	Accounting	YUNI FELANTI DE HAAN	SMKN 1 KUPANG	NUSA TENGGARA TIMUR	75	MOE
40	24	Accounting	KARINA WINI PRATIWI	SMKN 2 PALU	SULAWESI TENGAH	74	MOE
40	25	Accounting	FITRI SYAWALLINDA	SMKN 1 TAKENGON	ACEH	73	MOE
40	26	Accounting	RAHMAN DWI SETIA BUDI	SMKN 1 PANGKALAN BUN	KALIMANTAN TENGAH	73	MOE
40	27	Accounting	JEFFRY NOVREN	SMKN 1 SEKAYU	SUMATERA SELATAN	72	MOE
40	28	Accounting	NOVIA SAFITRI	SMKN 1 KENDARI	SULAWESI TENGGARA	70	MOE
41	1	Visual Merchandising	MELATI BAGAS APRILLYANA	SMK NEGERI 02	JAWA TENGAH	92	I
41	2	Visual Merchandising	ACHMAD MUFARRICHO ASTINA PUTRA	SMKN 2 BUDURAN	JAWA TIMUR	79	II
41	3	Visual Merchandising	NUR VITA MIFTAKHUL JANNAH	SMKN 1 TEMPEL	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	75	III
41	4	Visual Merchandising	MOH. YUSUF ALJIDA	SMKN 4 PADALARANG	JAWA BARAT	70	MOE
42	1	Nautica	Putu Karsogus Anggoro	SMKN 36 JAKARTA	DKI JAKARTA	96	I
42	2	Nautica	Toraja	SMKN 1 BULAKAMBA	JAWA TENGAH	91	II
42	3	Nautica	Restu Ramdani	SMKN 1 PANGANDARAN	JAWA BARAT	86	III
42	4	Nautica	Anggi Kurniawan Harahap	SMKN 1 BENDAHARA	ACEH	78	MOE
42	5	Nautica	Anis Sukandar	SMKN 1 BUNGURAN TIMUR	KEPULAUAN RIAU	76	MOE
42	6	Nautica	Ridwanudin	SMKN 1 TANJUNGSARI	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	75	MOE
42	7	Nautica	Anta Yan Utama	SMKN 2 SUNGAILIAT	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	74	MOE
42	8	Nautica	Bartolomeus A.L	SMKN 3 SIBOLGA	SUMATERA UTARA	71	MOE
42	9	Nautica	Riki Fahriza	SMKN 3 PANDEGLANG	BANTEN	71	MOE
42	10	Nautica	Ahmad Roziqin	SMKN 2 NEGARA	BALI	70	MOE
42	11	Nautica	Wahyu Sony Ramadhan	SMKN 2 TUREN	JAWA TIMUR	70	MOE
42	12	Nautica	Ahmad Husean Hidayat	SMKN 3 PARIAMAN	SUMATERA BARAT	70	MOE
43	1	Post Harvest Technology	HARIS PRATOMO	SMK NEGERI 63 JAKARTA	DKI JAKARTA	92	I

NB	NP	BIDANG	NAMA PESERTA	ASAL SEKOLAH	PROVINSI	SKOR	PERINGKAT
43	2	Post Harvest Technology	HENDRAKA YUDHISTIRA	SMKN 1 PURWOSARI	JAWA TIMUR	86	II
43	3	Post Harvest Technology	GALIH ANDIKA PUTRA	SMK NEGERI 1 PACET	JAWA BARAT	85	III
43	4	Post Harvest Technology	NURBAETI	SMKN 2 PANDEGLANG	BANTEN	83	MOE
43	5	Post Harvest Technology	DUWI INDAH KUSUMA WARDANI	SMKN 3 PANGKALAN BUN	KALIMANTAN TENGAH	82	MOE
43	6	Post Harvest Technology	YURI ELENA	SMKN PERTANIAN TERPADU PEKANBARU	RIAU	82	MOE
43	7	Post Harvest Technology	AISAH EKARANI	SMKN 1 KALIBAGOR	JAWA TENGAH	81	MOE
43	8	Post Harvest Technology	ISNAWATI IS	SMKN 2 PINRANG	SULAWESI SELATAN	81	MOE
43	9	Post Harvest Technology	NINA ARUM DANI	SMK NEGERI 1 PANDAK	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	81	MOE
43	10	Post Harvest Technology	LINA MAULIKA	SMKN 2 NEGARA	BALI	80	MOE
43	11	Post Harvest Technology	NUR INDAH SARI	SMK NEGERI 1 BURU	MALUKU	80	MOE
43	12	Post Harvest Technology	MIA UTAMI	SMKN SPP JAMBI	JAMBI	80	MOE
43	13	Post Harvest Technology	ADE FITRIANI	SMKN 2 RANTAU UTARA	SUMATERA UTARA	80	MOE
43	14	Post Harvest Technology	ALOYSIA WAHYU MUSTIKA	SMKN 2 METRO	LAMPUNG	80	MOE
43	15	Post Harvest Technology	ANNISAH	SMKN 1 KARANG BARU	ACEH	79	MOE
43	16	Post Harvest Technology	WANDA SUMIWATI	SMKN 2 BUNGURAN BARAT	KEPULAUAN RIAU	79	MOE
43	17	Post Harvest Technology	IKE OKTAVIANI	SMKN 1 RANGAS	SULAWESI BARAT	79	MOE
43	18	Post Harvest Technology	MUHAMAT TEGUH	SMKN 1 GELUMBANG	SUMATERA SELATAN	79	MOE
43	19	Post Harvest Technology	INDAH NOVYANTI CAHYANTIAS	SMKN 4 JAYAPURA	PAPUA	79	MOE
43	20	Post Harvest Technology	SRI MELISA A KALAATI	SMKN 2 GORONTALO	GORONTALO	78	MOE
43	21	Post Harvest Technology	HALIMAH FEBRI DEVITA HELMI	SMKN 1 TAPIN SELATAN	KALIMANTAN SELATAN	78	MOE
43	22	Post Harvest Technology	LIBERTA NGOE WEA	SMKN 1 AESESA	NUSA TENGGARA TIMUR	78	MOE
43	23	Post Harvest Technology	DHEA RAHMADILA	SMKN TI PADANG	SUMATERA BARAT	78	MOE
43	24	Post Harvest Technology	DIAN ARIANTI	SMKPP NEGERI MATARAM	NUSA TENGGARA BARAT	77	MOE
43	25	Post Harvest Technology	EKA AYU LESTARI	SMKN 4 REJANG LEBONG	BENGKULU	77	MOE
43	26	Post Harvest Technology	IKA RAHAYU RARAS SWATI	SMK NEGERI 6 BAUBAU	SULAWESI TENGGARA	76	MOE
43	27	Post Harvest Technology	FAJAR MALIK ABDULLAH	SMKN 2 KETAPANG	KALIMANTAN BARAT	72	MOE
44	1	Fishery	ZILMI FITRI PRABARANI PUSPARATI	SMKN 36 JAKARTA	DKI JAKARTA	86	I
44	2	Fishery	IMANDA SHAFIRA	SMKN PERTANIAN TERPADU	RIAU	83	II
44	3	Fishery	AFRI INDAH SAPTIANA	SMKN 2 PURBALINGGA	JAWA TENGAH	83	II
44	4	Fishery	SITI JUHROH	SMKN 3 PANDEGLANG	BANTEN	81	III
44	5	Fishery	SYAHRIL SAILI	SMKN 9 SAMARINDA	KALIMANTAN TIMUR	81	III
44	6	Fishery	SITI ALVIANTI NURSAIDAH	SMKN 1 CIBADAK SUKABUMI	JAWA BARAT	81	MOE
44	7	Fishery	DESI WAHYUNI	SMKN 1 TULANG BAWANG TENGAH	LAMPUNG	81	MOE
44	8	Fishery	FATHOR ROZI	SMKN 1 SUBOH SITUBONDO	JAWA TIMUR	81	MOE
44	9	Fishery	PUPUT DUWI ASTUTI	SMKN 1 TANJUNGSARI	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	81	MOE
44	10	Fishery	ZAHRATUNNISA	SMKN 1 BANUA LAWAS	KALIMANTAN SELATAN	81	MOE
44	11	Fishery	ANIKE MAOLA GOBAI	SMKN 8 JAYAPURA	PAPUA	80	MOE
44	12	Fishery	YUNANDA APRIOGA	SMKN 4 PANGKALPINANG	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	80	MOE
44	13	Fishery	MUHAMAD ARIFIN	SMKN 1 PANTAI CERMIN	SUMATERA UTARA	80	MOE
44	14	Fishery	I JERO SIKI ADITYA PUTRA	SMKN 2 KINTAMANI	BALI	80	MOE
44	15	Fishery	ANIS KURNIA SARI	SMKN 1 LEMBAR	NUSA TENGGARA BARAT	80	MOE
44	16	Fishery	PUTRA AR RASID MAHENDRA	SMKN 4 BINTAN	KEPULAUAN RIAU	79	MOE
44	17	Fishery	RIRIN	SMKN 3 TARAKAN	KALIMANTAN UTARA	78	MOE
44	18	Fishery	JULIAN RIZKI DWIYANTO	SMKN 3 REJANG LEBONG	BENGKULU	78	MOE
44	19	Fishery	DODI SAPUTRA	SMKN 1 TANJUNG JABUNG TIMUR	JAMBI	78	MOE
44	20	Fishery	SAMIUN ALIM	SMKN 1 BENDAHARA	ACEH	78	MOE
44	21	Fishery	MUSTAKIN	SMKN 1 MAROS	SULAWESI SELATAN	78	MOE
44	22	Fishery	TEDYANOR SAPUTRA	SMKN 1 SERUYAN	KALIMANTAN TENGAH	78	MOE
44	23	Fishery	WINDA FRIANI	SMKN 4 BAUBAU	SULAWESI TENGGARA	78	MOE
44	24	Fishery	RAHIM AZIS	SMKN 1 GORONTALO UTARA	GORONTALO	78	MOE
44	25	Fishery	SRIHARTATI JUIN	SMKN 4 KOTA TERNATE	MALUKU UTARA	77	MOE
44	26	Fishery	ULANDARI	SMK UNGGUL NEGERI 2 BANYUASIN III	SUMATERA SELATAN	77	MOE
44	27	Fishery	PANJI FIRMAN	SMKN 1 TANJUNG MUTIARA	SUMATERA BARAT	76	MOE
45	1	Agronomy	AFFAN SURYA RIDWAN	SMKN 1 TRUCUK KLATEN	JAWA TENGAH	94	I
45	2	Agronomy	PUTRI AMELIA QONITA	SMK NEGERI 63 JAKARTA	DKI JAKARTA	94	I
45	3	Agronomy	ALI MUSTAFA SILALAH	SMK N 4 TEBING TINGGI	SUMATERA UTARA	86	II
45	4	Agronomy	ANUNG DWI NUGROHO	SMKN 2 METRO	LAMPUNG	86	II
45	5	Agronomy	HENDI FAISAL	SMKN 2 RANGKASBITUNG	BANTEN	86	III
45	6	Agronomy	MUHAMMAD LUTFI	SMKN 5 JEMBER	JAWA TIMUR	84	MOE
45	7	Agronomy	NI LUH PUTU FEBRI WULANDARI	SMKN 2 NEGARA	BALI	83	MOE
45	8	Agronomy	UCI SAPITRI	SMK SPP N SEMBAWA	SUMATERA SELATAN	81	MOE
45	9	Agronomy	AGUS TRI ATMOJO	SMK NEGERI 1 PANDAK	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	80	MOE
45	10	Agronomy	SANIA RONAUZY SIAHAAN	SMKN PERTANIAN TERPADU PEKANBARU	RIAU	78	MOE
45	11	Agronomy	INDAH FAUZIAH	SMKN 2 SUBANG	JAWA BARAT	78	MOE
45	12	Agronomy	NI PUTU PRISRISKA PRAJNAM KARSA	SMKPP NEGERI MATARAM	NUSA TENGGARA BARAT	78	MOE
45	13	Agronomy	LINGKAN L. B. RUMAMBI	SMKS SPP GMIM TOMOHON	SULAWESI UTARA	78	MOE
45	14	Agronomy	FEBRY DWIYANTI	SMKN 1 TANJUNG PALAS	KALIMANTAN UTARA	78	MOE
45	15	Agronomy	FLORENSIA BIEBA	SMKN SASITAMEAN	NUSA TENGGARA TIMUR	78	MOE
45	16	Agronomy	FRANSINA RUNANCE SASAKA	SMK NEGERI OKSIBIL	PAPUA	77	MOE
45	17	Agronomy	SULHAM	SMKN 1 GALANG	SULAWESI TENGAH	77	MOE
45	18	Agronomy	ASFA ASFIALANA	SMKN SPP JAMBI	JAMBI	75	MOE
45	19	Agronomy	CUT TASYA NABILA	SMK SPP NEGERI SAREE	ACEH	75	MOE
45	20	Agronomy	SITI AIDA APRILIA	SMKN 1 TAPIN SELATAN	KALIMANTAN SELATAN	75	MOE
45	21	Agronomy	ASMAWATI WANAZIZAH	SMK NEGERI 1 SIMPANG HILIR	KALIMANTAN BARAT	74	MOE
45	22	Agronomy	RAHMAT SIDIQ	SMKN 1 PADANG JAYA	BENGKULU	74	MOE
45	23	Agronomy	GUSTI RAHAYU PUTRI	SMK PP NEGERI PADANG	SUMATERA BARAT	72	MOE
45	24	Agronomy	INTAN RETNO SARI	SMKS BUDI MULYA	KALIMANTAN TENGAH	72	MOE
45	25	Agronomy	FITRIANA	SMKN 3 BINTAN	KEPULAUAN RIAU	71	MOE
45	26	Agronomy	GUSMILA	SMKN 1 TINONDO	SULAWESI TENGGARA	71	MOE
45	27	Agronomy	FERAYANTI HASAN	SMKN 2 LIMBOTO	GORONTALO	70	MOE
45	28	Agronomy	AYU MEGA RAHAYU	SMK SPP NEGERI SAMARINDA	KALIMANTAN TIMUR	70	MOE
46	1	Lifstock/Animal Husbandry	IFAN ARIS ARIANDI	SMKN 1 CANGKRINGAN	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	97	I
46	2	Lifstock/Animal Husbandry	LIA ISNAINI	SMKN 1 SALAM	JAWA TENGAH	96	II
46	3	Lifstock/Animal Husbandry	PRASISKA NUR LAILI	SMKN 1 GONDANG	JAWA TIMUR	95	III
46	4	Lifstock/Animal Husbandry	MUHAMMAD SURYADININGRAT	SMKN PP PADANG MENGATAS	SUMATERA BARAT	90	MOE
46	5	Lifstock/Animal Husbandry	RIAN HIDAYAT	SMKN 5 PANGALENGAN	JAWA BARAT	89	MOE
46	6	Lifstock/Animal Husbandry	SRI DEFITA SARY	SMKN PERTANIAN TERPADU PEKANBARU	RIAU	88	MOE

NB	NP	BIDANG	NAMA PESERTA	ASAL SEKOLAH	PROVINSI	SKOR	PERINGKAT
46	7	Lifestock/Animal Husbandry	RENTIKA DWI LUSTANTI	SMKN 1 TULANG BAWANG TENGAH	LAMPUNG	88	MOE
46	8	Lifestock/Animal Husbandry	MOCHAMAD AULIA RACHMAN	SMKN 1 GELUMBANG	SUMATERA SELATAN	85	MOE
46	9	Lifestock/Animal Husbandry	I KADEK SUIBAWA	SMKN 2 NEGARA	BALI	84	MOE
46	10	Lifestock/Animal Husbandry	M ARIFINDA	SMKN 1 KARANG BARU	ACEH	84	MOE
46	11	Lifestock/Animal Husbandry	BIMANTORO	SMKN 3 REJANG LEBONG	BENGGKULU	82	MOE
46	12	Lifestock/Animal Husbandry	MUHAMAD MUSLIMIN	SMKN 1 MENDOBARAT	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	81	MOE
46	13	Lifestock/Animal Husbandry	TETUS TUNIF	SMKN 1 SOE	NUSA TENGGARA TIMUR	81	MOE
46	14	Lifestock/Animal Husbandry	IRMA	SMKN 1 TAPIN SELATAN	KALIMANTAN SELATAN	78	MOE
46	15	Lifestock/Animal Husbandry	ALDI RINALDI IDRUS	SMKN PULUBALA	GORONTALO	77	MOE
46	16	Lifestock/Animal Husbandry	MUHAMMAD IKBAL	SMKPP NEGERI MATARAM	NUSA TENGGARA BARAT	77	MOE
46	17	Lifestock/Animal Husbandry	IRSAN MAULANA	SMK NEGERI 9 SAMARINDA	KALIMANTAN TIMUR	73	MOE
47	1	Wood Craft / Kriya Kayu	DONA FIKRIANSYAH	SMKN 1 NAWANGAN	JAWA TIMUR	91	I
47	2	Wood Craft / Kriya Kayu	NUR MUSTOFA	SMKN 1 KALASAN	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	87	II
47	3	Wood Craft / Kriya Kayu	RAFLI DWI PRASETYO	SMKN 58 JAKARTA	DKI JAKARTA	85	III
47	4	Wood Craft / Kriya Kayu	RISKA ANGGA	SMKN 1 MESJID RAYA	ACEH	84	MOE
47	5	Wood Craft / Kriya Kayu	IMANUEL KULLA NONO	SMKN 4 KUPANG	NUSA TENGGARA TIMUR	83	MOE
47	6	Wood Craft / Kriya Kayu	IMAM SAFI	SMKN 9 SURAKARTA	JAWA TENGAH	83	MOE
47	7	Wood Craft / Kriya Kayu	MARSUDI ARIF	SMKN 4 PEKANBARU	RIAU	83	MOE
47	8	Wood Craft / Kriya Kayu	HERI FEBRIANTARA	SMKN 5 BENGKULU	BENGGKULU	83	MOE
47	9	Wood Craft / Kriya Kayu	SAIFUL ANAS	SMKN 3 KOTA BIMA	NUSA TENGGARA BARAT	83	MOE
47	10	Wood Craft / Kriya Kayu	SYAIFUL AMRI	SMKN 1 HILIRAN GUMANTI	SUMATERA BARAT	82	MOE
47	11	Wood Craft / Kriya Kayu	ARIANTO	SMKN PERT. ST YUSUF	KALIMANTAN BARAT	81	MOE
47	12	Wood Craft / Kriya Kayu	I WAYAN ANGGA R. Y.	SMKN 2 SUKAWATI	BALI	81	MOE
47	13	Wood Craft / Kriya Kayu	WAHYU ARDIANSYAH	SMKN 2 BATANGHARI	JAMBI	80	MOE
47	14	Wood Craft / Kriya Kayu	FERianto MARPAUNG	SMKN 1 LAGOBATI	SUMATERA UTARA	79	MOE
47	15	Wood Craft / Kriya Kayu	ROPI ANDARAJAT	SMKN 3 TASIKMALAYA	JAWA BARAT	79	MOE
47	16	Wood Craft / Kriya Kayu	ROMI HIDAYAT	SMKN 2 TENGGARONG	KALIMANTAN TIMUR	79	MOE
47	17	Wood Craft / Kriya Kayu	M. MARYADI	SMKN 7 PALEMBANG	SUMATERA SELATAN	78	MOE
47	18	Wood Craft / Kriya Kayu	REZA FAUZI HASTA	SMKN 5 PALU	SULAWESI TENGAH	77	MOE
47	19	Wood Craft / Kriya Kayu	BAYU SETIAWAN	SMKN 5 BANDAR LAMPUNG	LAMPUNG	77	MOE
47	20	Wood Craft / Kriya Kayu	DANDY ZULHAM EFENDI	SMKN 3 TANJUNG PINANG	KEPULAUAN RIAU	77	MOE
47	21	Wood Craft / Kriya Kayu	HARIS DIKIBAK	SMKN 5 JAYAPURA	PAPUA	76	MOE
47	22	Wood Craft / Kriya Kayu	ARMANSYAH	SMKN 2 SOMBA OPU	SULAWESI SELATAN	71	MOE
48	1	Leather Craft / Kriya Kulit	SALMA	SMKN 14 BANDUNG	JAWA BARAT	92	I
48	2	Leather Craft / Kriya Kulit	NOVY INDAH S.	SMK NEGERI 12 SURABAYA	JAWA TIMUR	85	II
48	3	Leather Craft / Kriya Kulit	ISWAN HADIYAHYA	SMKN 5 YOGYAKARTA	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	83	III
48	4	Leather Craft / Kriya Kulit	ARYA EKA SYAHPUTRA R	SMKN 2 SOMBA OPU	SULAWESI SELATAN	74	MOE
49	1	Jewelry / Kriya Logam	I WAYAN SUKIANARA	SMKN 2 SUKAWATI	BALI	93	I
49	2	Jewelry / Kriya Logam	BERNADOS OSCAR YOGGY	SMKN 1 KALASAN	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	87	II
49	3	Jewelry / Kriya Logam	RIDWAN MAULANA	SMK NEGERI 3 TASIKMALAYA	JAWA BARAT	77	III
50	1	Painting / Seni Lukis	MUHAMMAD DZAKY AZIZ	SMKN 5 YOGYAKARTA	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	95	I
50	2	Painting / Seni Lukis	SATRIO PANGESTU	SMKN 4 KENDARI	SULAWESI TENGGARA	81	II
50	3	Painting / Seni Lukis	FARA DEWI ANDINI	SMK NEGERI 4 PEKANBARU	RIAU	73	III
51	1	Ceramics / Kriya Keramik	SUTIKNO	SMKN 5 YOGYAKARTA	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	84	I
51	2	Ceramics / Kriya Keramik	DEA NITA ARIANI	SMKN 1 BANJARBARU	KALIMANTAN SELATAN	82	II
51	3	Ceramics / Kriya Keramik	FINKI AGUS SAPUTRO	SMK NEGERI 2 JEPARA	JAWA TENGAH	80	III
51	4	Ceramics / Kriya Keramik	ASWANDI ALIANG	SMKN 6 PONTIANAK	KALIMANTAN BARAT	80	III
51	5	Ceramics / Kriya Keramik	MUHAMMAD ERY YUSUP	SMKN 5 MALANG	JAWA TIMUR	76	MOE
52	1	Textile / Kriya Tekstil	NURUL PUSPITASARI	SMKN 6 PONTIANAK	KALIMANTAN BARAT	91	I
52	2	Textile / Kriya Tekstil	MELIANA	SMK NEGERI 1 MESJID RAYA	ACEH	87	II
52	3	Textile / Kriya Tekstil	NURIKA CHAIRANI	SMK NEGERI 4 PEKANBARU	RIAU	84	III
52	4	Textile / Kriya Tekstil	MEININA PRIMASHEILLY	SMKN 1 BANJARBARU	KALIMANTAN SELATAN	80	MOE
52	5	Textile / Kriya Tekstil	TRIO AGUNG KURNIAWAN	SMKN 5 BENGKULU	BENGGKULU	76	MOE
52	6	Textile / Kriya Tekstil	TITIK NURLINA	SMKS WALISONGO PECANGAAN	JAWA TENGAH	76	MOE
52	7	Textile / Kriya Tekstil	FITRI DAMAYANTI	SMKN 5 YOGYAKARTA	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	73	MOE
52	8	Textile / Kriya Tekstil	PUTU ARIYANI	SMKN 1 SUKASADA	BALI	73	MOE
52	9	Textile / Kriya Tekstil	INTAN WIDIA	SMKN 14 BANDUNG	JAWA BARAT	73	MOE
52	10	Textile / Kriya Tekstil	SYAKILLA PUTRI ANDINI	SMKN 8 PADANG	SUMATERA BARAT	72	MOE
52	11	Textile / Kriya Tekstil	LAILY NOVIANTY	SMK NEGERI 12 SURABAYA	JAWA TIMUR	71	MOE
52	12	Textile / Kriya Tekstil	ANDINI MUNAR RAYANA	SMKN 4 KENDARI	SULAWESI TENGGARA	71	MOE
52	13	Textile / Kriya Tekstil	RESEANA MARYA	SMKN 2 BATANGHARI	JAMBI	71	MOE
52	14	Textile / Kriya Tekstil	AYU RAHMAWATI	SMKN 5 MATARAM	NUSA TENGGARA BARAT	70	MOE
52	15	Textile / Kriya Tekstil	NENTI SUSANTI	SMKN 5 BANDAR LAMPUNG	LAMPUNG	70	MOE
52	16	Textile / Kriya Tekstil	NUR WULANDARI	SMK NEGERI 07 PALEMBANG	SUMATERA SELATAN	70	MOE
52	17	Textile / Kriya Tekstil	DEWI HADZA MARTA	SMKN 5 PALU	SULAWESI TENGAH	70	MOE
53	1	Landscape Gardening	FEBRI AFANTORO	SMKN 1 BAWEN	JAWA TENGAH	84	I
53	2	Landscape Gardening	HANDAYANI ASTUTI	SMKN 1 BAWEN	JAWA TENGAH		I
53	3	Landscape Gardening	MISAEEL BATARA LINGGA SINULINGGA	SMKN PERTANIAN TERPADU PEKANBARU	RIAU	82	II
53	4	Landscape Gardening	ANDIKA HUSADA GIAWA	SMKN PERTANIAN TERPADU PEKANBARU	RIAU		II
53	5	Landscape Gardening	ZOHANA	SMK NEGERI 63 JAKARTA	DKI JAKARTA	80	III
53	6	Landscape Gardening	IKHWAN MULTIDA	SMK NEGERI 63 JAKARTA	DKI JAKARTA		III
53	7	Landscape Gardening	PRAYOGA PUTRA SUTISNA	SMK PPN TANJUNGSARI	JAWA BARAT	79	MOE
53	8	Landscape Gardening	SINTA TRIANA	SMK PPN TANJUNGSARI	JAWA BARAT		MOE
53	9	Landscape Gardening	DONI ADI KUSUMA	SMKS NU SUNAN AMPEL	JAWA TIMUR	77	MOE
53	10	Landscape Gardening	QO'IDIN	SMKS NU SUNAN AMPEL	JAWA TIMUR		MOE
53	11	Landscape Gardening	MUNAWIR TAMIMI	SMKPP NEGERI SAREE	ACEH	74	MOE
53	12	Landscape Gardening	MUKSALMINA	SMKPP NEGERI SAREE	ACEH		MOE
53	13	Landscape Gardening	MUHAMMAD ANDRE QINTARA	SMKN 1 BENGKULU	BENGGKULU	74	MOE
53	14	Landscape Gardening	FERNANDO FEVRIANSYAH	SMKN 1 BENGKULU	BENGGKULU		MOE
53	15	Landscape Gardening	DWI EKA PRASETYA	SMK N 2 PENGASIH	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	74	MOE
53	16	Landscape Gardening	ENI TRI UTAMI	SMK N 2 PENGASIH	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA		MOE
53	17	Landscape Gardening	I KADEK KOMARA YANA	SMKN 1 SUKAWATI	BALI	73	MOE
53	18	Landscape Gardening	GEDE KEMBAR SUECA	SMKN 1 SUKAWATI	BALI		MOE
53	19	Landscape Gardening	DWI ANDRIYANI	SMKS KRISTEN IMMANUEL	KALIMANTAN BARAT	73	MOE
53	20	Landscape Gardening	REAGENT	SMKS KRISTEN IMMANUEL	KALIMANTAN BARAT		MOE
55	1	Product Innovation	M. ALFAN ALFIAN	SMKN 1 KEDUNGWUNI	JAWA TENGAH	85	I
55	2	Product Innovation	IQBAL LUQNI M	SMKN 1 KEDUNGWUNI	JAWA TENGAH		I

NB	NP	BIDANG	NAMA PESERTA	ASAL SEKOLAH	PROVINSI	SKOR	PERINGKAT
55	3	Product Innovation	GHONNIYATU RIZKY ARYANI	SMKN 1 BANJARBARU	KALIMANTAN SELATAN	77	II
55	4	Product Innovation	MUHAMMAD MAHDI FADILLAH	SMKN 1 BANJARBARU	KALIMANTAN SELATAN		II
55	5	Product Innovation	YOGA PANGESTU HIDAYAH	SMKN 2 PEKANBARU	RIAU	72	III
55	6	Product Innovation	M. ROTARI FAN PUTRA	SMKN 2 PEKANBARU	RIAU		III
56	1	Software Creation	AUSTIN FASCAL ISKANDAR	SMKN 3 JOMBANG	JAWA TIMUR	87	I
56	2	Software Creation	M. YUSUF BAHARSYAH	SMKN 3 JOMBANG	JAWA TIMUR		I
56	3	Software Creation	MAULANA SULTAN A.H	SMKN 2 BUDURAN SIDOARJO	JAWA TIMUR	76	II
56	4	Software Creation	M. SAIF ALIKHAN	SMKN 2 BUDURAN SIDOARJO	JAWA TIMUR		II
56	5	Software Creation	WILLIAM JUNIOR HERLIE	SMK KRISTEN IMMANUEL PONTIANAK	KALIMANTAN BARAT	70	III
56	6	Software Creation	YOKSAN HERLIE	SMK KRISTEN IMMANUEL PONTIANAK	KALIMANTAN BARAT		III
54	1	3D Animation	FAKHRI MUZAKI RAMADHAN	SMK NEGERI 1 CIOMAS	JAWA BARAT	95	I
54	2	3D Animation	MUHAMMAD RIZKY ALAMSYAH	SMK NEGERI 2 CIMAH	JAWA BARAT	85	II
54	3	3D Animation	ARIF ANUGERAH PERKASA	SMK NEGERI 1 CIOMAS	JAWA BARAT	81	III
54	4	3D Animation	M. ALVIN MAULANA	SMK RADEN UMAR SAID KUDUS	JAWA TENGAH	79	MOE
54	5	3D Animation	MUHAMMAD ADIB IQBAL HAQ	SMK RADEN UMAR SAID KUDUS	JAWA TENGAH	75	MOE
54	6	3D Animation	MIQDAD NIAZI	SMK RADEN UMAR SAID KUDUS	JAWA TENGAH	71	MOE

URUT PROV	PROPINSI	PEROLEHAN MEDALI				POIN				JUMLAH POIN	RANKING
		EMAS	PERAK	PERUNGGU	MOE	EMAS	PERAK	PERUNGGU	MOE		
1	Aceh	0	2	3	17	0	10	12	17	39	11
2	Sumatera Utara	1	1	3	13	6	5	12	13	36	13
3	Sumatera Barat	0	1	0	15	0	5	0	15	20	18
4	Sumatera Selatan	0	2	4	15	0	10	16	15	41	10
5	Riau	0	3	4	13	0	15	16	13	44	8
6	Kepulauan Riau	0	1	3	16	0	5	12	16	33	14
7	Jambi	0	1	2	9	0	5	8	9	22	16
8	Bengkulu	0	0	0	12	0	0	0	12	12	23
9	Kepulauan Bangka Belitung	0	1	0	9	0	5	0	9	14	22
10	Lampung	0	1	0	19	0	5	0	19	24	15
11	DKI Jakarta	12	6	7	14	72	30	28	14	144	3
12	Jawa Barat	7	7	7	22	42	35	28	22	127	4
13	Banten	2	1	4	17	12	5	16	17	50	7
14	Jawa Tengah	20	15	4	16	120	75	16	16	227	1
15	Daerah Istimewa Yogyakarta	4	5	11	25	24	25	44	25	118	5
16	Jawa Timur	9	15	9	18	54	75	36	18	183	2
17	Kalimantan Barat	3	1	3	9	18	5	12	9	44	8
18	Kalimantan Tengah	0	1	0	10	0	5	0	10	15	20
19	Kalimantan Timur	1	1	1	7	6	5	4	7	22	16
20	Kalimantan Selatan	1	7	4	13	6	35	16	13	70	6
21	Sulawesi Selatan	0	0	1	15	0	0	4	15	19	19
22	Sulawesi Barat	0	0	0	4	0	0	0	4	4	33
23	Sulawesi Tengah	0	0	0	11	0	0	0	11	11	25
24	Sulawesi Tenggara	0	1	0	7	0	5	0	7	12	23
25	Sulawesi Utara	0	0	0	10	0	0	0	10	10	27
26	Gorontalo	0	0	0	7	0	0	0	7	7	30
27	Bali	1	0	3	21	6	0	12	21	39	11
28	Nusa Tenggara Timur	0	0	0	8	0	0	0	8	8	29
29	Nusa Tenggara Barat	0	0	1	11	0	0	4	11	15	20
30	Maluku	1	0	0	5	6	0	0	5	11	25
31	Maluku Utara	0	0	0	5	0	0	0	5	5	32
32	Papua	0	0	1	6	0	0	4	6	10	27
33	Papua Barat	0	0	0	3	0	0	0	3	3	34
34	Kalimantan Utara	0	0	0	7	0	0	0	7	7	30







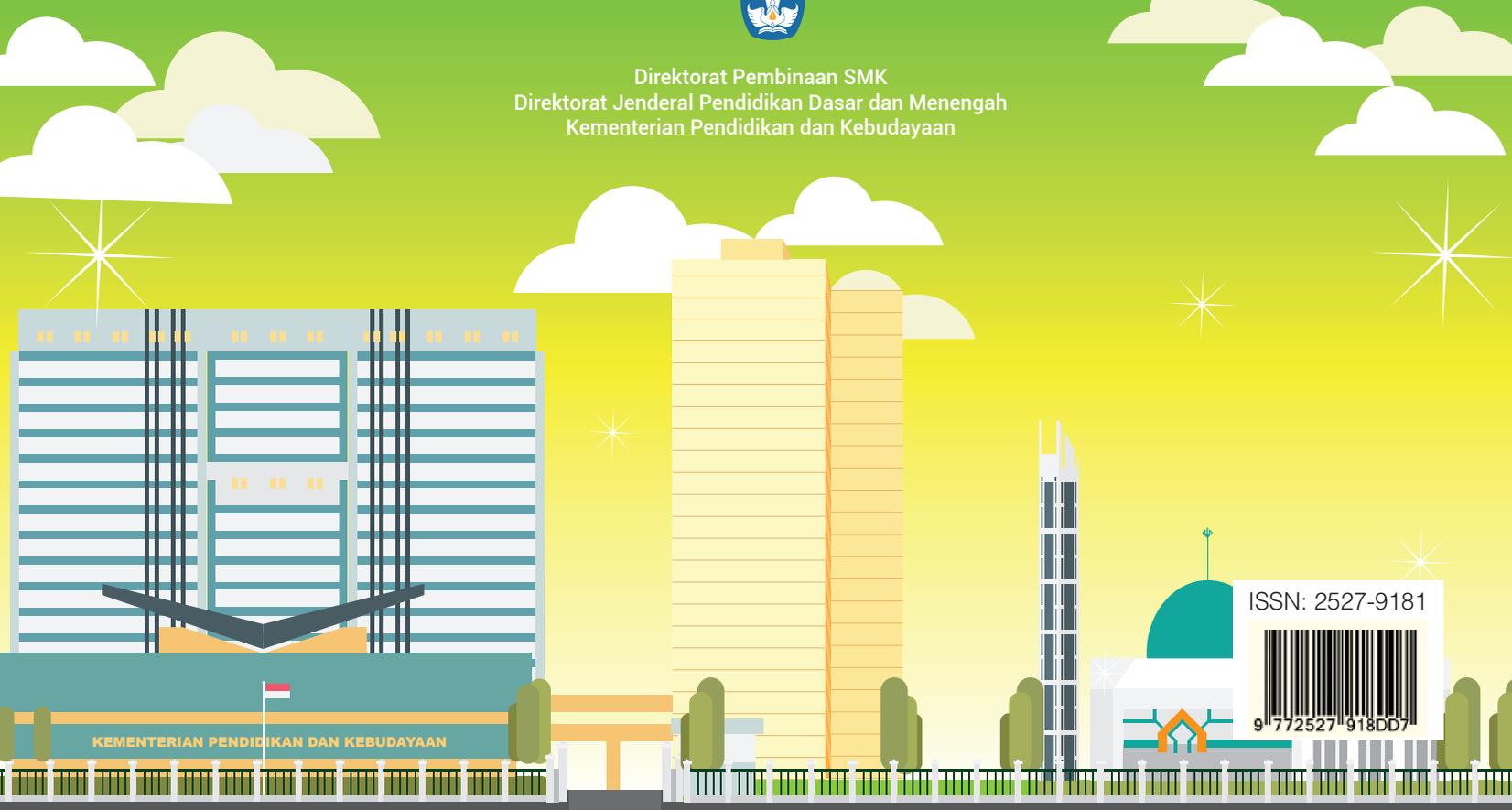
*Keluarga Besar  
Direktorat Pembinaan SMK mengucapkan...*

# Selamat Hari Raya Idul Fitri 1438 Hijriyah

**Minal Aidin wal Faidzin  
Mohon Maaf Lahir dan Batin**



Direktorat Pembinaan SMK  
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



ISSN: 2527-9181



9 772527 918DD7